

**KOMPOSISI VERBAL DALAM RUBRIK OLAHRAGA PADA KORAN  
KOMPAS (SUATU KAJIAN MORFOLOGI)**



*Building  
Future  
Leaders*

**MARTHANTY NUR HUMAIRAH**

**2115130421**

Skripsi yang Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra  
Indonesia, Universitas Negeri Jakarta untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Kelulusan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2017**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Marthianty Nur Humairah  
No. Reg. : 2115130421  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni  
Judul Skripsi : Komposisi Verbal dalam Rubrik Olahraga pada koran  
*Kompas* (Suatu Kajian Morfologi)

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian dari persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

### Dewan Penguji

#### Pembimbing I



Sintowati Rini Utami, M.Pd.  
NIP 19600918 198803 2 001

#### Pembimbing II



Dra. Suhertuti, M.Pd.  
NIP 19580531 198403 2 001

#### Penguji Ahli Materi



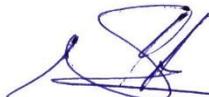
Edi Puryanto, M.Pd.  
NIP 19720305 200604 1 002

#### Penguji Ahli Metodologi



Dr. Siti Ansoriyah, M.Pd.  
NIP 1978021 0200501 2 001

#### Ketua Penguji



Sintowati Rini Utami, M.Pd.  
NIP 19600918 198803 2 001



Agustus 2017

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Dr. Liliانا Muliastuti, M.Pd.  
NIP 19680529 199203 2 001

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marthianty Nur Humairah  
No. Reg. : 2115130421  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni  
Judul Skripsi : Komposisi Verbal dalam Rubrik Olahraga pada Koran  
*Kompas* (Suatu Kajian Morfologi)

Menyatakan benar bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, apabila saya terbukti melakukan tindakan plagiat.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 14 Agustus 2017



Marthianty Nur Humairah  
NIM 2115130421

## **LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Negeri Jakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marthianty Nur Humairah  
No. Reg. : 2115130421  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni  
Judul Skripsi : Komposisi Verbal dalam Rubrik Olahraga pada koran  
*Kompas* (Suatu Kajian Morfologi)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*NonExclusife Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya. Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet maupun media lainnya untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atau pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 14 Agustus 2017  
Yang menyatakan,

  
Marthianty Nur Humairah  
NIM 2115130421

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

Doa dan usaha adalah dua hal yang tak dapat dipisahkan.

Curahkanlah segala rasa ketika berdoa di hadapan-nya dan tersenyumlah ketika berusaha. Karya ini dipersembahkan untuk Ibu dan Bapakku sebagai tanda kasih yang tidak pernah terkikis sedikitpun.

**“Maka Nikmat Tuhanmu yang Manakah yang Kamu Dustakan?”  
(Qs. Ar-Rahman: 13)**

**Alhamdulillah, Terima kasih,**

## ABSTRAK

**Marthianty Nur Humairah.** Agustus 2017. *Komposisi Verbal dalam Rubrik Olahraga pada Koran Kompas (Suatu Kajian Morfologi)*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang penggunaan komposisi verbal pada rubrik “olahraga” dalam koran *Kompas*, berdasarkan pembentukan, hasil, dan makna gramatikal. Selain itu, penelitian ini juga diimplikasikan pada pembelajaran bahasa untuk sekolah menengah pertama (SMP). Penelitian ini tidak terikat tempat. Penelitian ini berlangsung antara April 2017 sampai dengan Juli 2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dengan telaah analisis isi. Fokus penelitian ini pada komposisi verbal pada rubrik “Olahraga” Koran *Kompas*. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu oleh tabel analisis. Objek pada penelitian ini adalah rubrik “Olahraga” dalam Koran *Kompas* yang terbit pada edisi April 2017 sampai Mei 2017. Pengambilan objeknya dipilih dengan cara reduksi data. Berdasarkan hasil analisis data terdapat 83 kompositum dalam rubrik olahraga edisi bulan April dan bulan Mei 2017 yang diteliti. Terdapat 72 data (75,8%) yang mengandung komposisi verbal bermakna gramatikal, 11 data (11,6%) yang mengandung komposisi verbal bermakna idiomatikal, dan 12 data (12,6%) yang mengandung komposisi verbal dengan adverbia. Komposisi verbal bermakna gramatikal ‘secara’ adalah komposisi verbal yang paling sering muncul, yaitu sebanyak 27 bentuk (37,5%) yang terbentuk dari dasar verba + dasar verba dan dasar verba + dasar adjektiva, sedangkan, komposisi verbal dengan adverbia yang paling sering muncul yaitu komposisi verbal dengan adverbia negasi dan adverbia frekuensi. Dari hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa komposisi verbal bermakna gramatikal sangat mendominasi dibandingkan dengan komposisi verbal bermakna idiomatikal dan komposisi verbal dengan adverbia. Kecenderungan komposisi verbal bermakna gramatikal dalam rubrik “Olahraga” ini dapat terjadi karena dalam tuturan, komposisi bermakna gramatikal inilah yang sering digunakan yang dapat memenuhi ‘konsep’ dalam berkomunikasi begitupun dalam teks berita. Di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP, komposisi verbal dapat dijadikan sebuah pengembangan materi bagi guru agar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa, terutama kompetensi menulis.

**Kata Kunci:** *Komposisi Verbal, Rubrik Olahraga*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan kasih dan sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Komposisi Verbal Dalam Rubrik Olahraga Pada Koran *Kompas* (Suatu Kajian Morfologi)”.

Maksud dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Bahasa dan Seni Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Jakarta.

Penulis begitu menyadari bahwa proses terwujudnya skripsi ini tak lepas dari motivasi, partisipasi, bimbingan, bantuan, doa, dan kasih sayang dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan tulus penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada:

1. Sintowati Rini Utami, M.Pd., dosen pembimbing materi yang dengan sabar dan sangat baik membantu penulis menyusun materi dan menambah pengetahuan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lebih mudah, terima kasih atas semua waktu dan ilmu yang telah diberikan.
2. Dra. Suhertuti, M.Pd., dosen pembimbing metodologi yang terus memotivasi dan memberi banyak pengetahuan sehingga penulis dapat memperkaya pengetahuan yang baru, terima kasih atas semua kebijakan yang telah diberikan.
3. Edi Mulyanto, M.Pd., dosen penguji materi yang telah memberikan saran kepada penulis dalam menyusun materi dalam penelitian ini.
4. Dr. Siti Ansoriyah, M.Pd., dosen penguji metodologi yang telah memberikan saran dan mengingatkan penulis mengenai sistematika penulisan skripsi yang masih kurang tepat.
5. N. Lia Marliana, M.Phil. (Ling)., sebagai Ketua Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta yang senantiasa memberikan semangat dan nasihat, terima kasih atas semua kebijakan yang telah diberikan.
6. Prof. Dr. Endry Boeriswati, M.Pd., sebagai penasihat akademik, dengan penuh keramahan, kesabaran dan keikhlasan hati memberikan bimbingan dan saran-saran yang berarti selama masa perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Seluruh Ibu dan Bapak dosen Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, yang telah memberikan banyak ilmu kebahasaan selama masa perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Seluruh staf Tata Usaha Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, yang selama masa perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini telah banyak membantu mengurus administrasi perkuliahan.

9. Ibu Kurni dan bapak Uta Sutarjo, orangtuaku tercinta yang tidak pernah berhenti memberikan doa serta dukungan kepada penulis baik secara moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
10. Kakakku Fajar Rachman Bahtera dan adikku Trisnandar Panji Kurnia yang selalu memberikan doa serta dukungan semangat kepada penulis agar skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
11. Keluargaku tercinta yang telah banyak memberikan doa serta dukungannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
12. Sahabat-sahabatku, Irmawati, Farida Hanum, Ajeng Apriliana, Ipih Sopani, Wulan Oktaliani, Astri Pravita Lestiani, Rhika Nandani, Anisa Suci, Muhammad Darmawan, Ahmad Jaelani, Esa A. Khaosar, dan Marwan Fitranansyah yang senantiasa memberikan semangat, tangis, canda, dan tawa selama proses pengerjaan skripsi, “Keluarga Cemara” Catur Trimulyaningsih, Ipih Sopani, Ghaida Agnes Tantia, Rista Tri Handayani, Novian Hardiyanto, Indah Puspita Sari, dan Ilifia Tiyata Reina Hendarsyah yang selalu menemani dalam mengerjakan skripsi di UPT perpustakaan, dan “Jamblang” Irma Rani Fauziah dan Catur Trimulyaningsih yang selalu memberikan bumbu-bumbu selama pengerjaan skripsi. Semoga kita semua senantiasa menjadi orang yang beruntung.
13. Astri Pravita Lestiani yang senantiasa berbagi koran *Kompas* sehingga bisa digunakan sebagai bahan skripsi.
14. Keluarga besar Teater Zat yang telah menorehkan berbagai rasa dan mengajarkan banyak hal dalam proses pendewasaan penulis. Terima kasih Zaki, Windy, Ika, Lanny, Mia, Ria, Maul, Nila, Aini, Pipit, Topan, Reja, Mike, Tenggut, Mbul, Naning, Tiara, Riana, Ismail, Ima, Kak Indun, Kak Reza, Kak Gugum, Kak Alfian, Kak Rais, Kak Fajrin, Kak Satria, Kak Dito, Kak Rofiq dll.
15. Rekan-rekan seperjuangan yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu, yang memberikan informasi, doa serta dukungannya kepada penulis, serta pihak-pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang sudah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, penulis menghargai kritik dan saran yang diberikan berbagai pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Terima kasih.

Jakarta, Agustus 2017

M.N.H

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	i
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI</b> .....	iii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian .....	5
1.3 Perumusan Masalah .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI, PENELITIAN YANG RELEVAN, DAN KERANGKA BERFIKIR</b> .....	7
2.1 Landasan Teori .....	7
2.1.1 Hakikat Proses Morfologi .....	7
2.1.2 Hakikat Komposisi .....	12
2.1.3 Verba .....	19
2.1.4 Komposisi Verbal .....	21
2.1.4.1 Komposisi Verbal Bermakna Gramatikal.....	21
2.1.4.2 Komposisi Verbal Bermakna Idiomatikal .....	25
2.1.4.3 Komposisi Verbal Dengan Adverbial.....	26
2.1.5 Rubrik Olahraga, Koran Kompas .....	27
2.2 Penelitian yang Relevan.....	31
2.3 Kerangka Berfikir.....	32
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	36

3.1 Tujuan Penelitian .....	36
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian .....	36
3.3 Metode Penelitian .....	36
3.4 Lingkup Penelitian .....	36
3.5 Objek Penelitian .....	37
3.6 Instrumen Penelitian .....	37
3.7 Teknik Pengumpulan Data .....	38
3.8 Teknik Analisis Data .....	38
3.9 Kriteria Analisis .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b> .....	<b>46</b>
4.1 Deskripsi Data .....	46
4.2 Analisis Data .....	51
4.3 Interpretasi Data .....	61
4.4 Pembahasan .....	62
4.5 Keterbatasan Penelitian .....	65
<b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN</b> .....	<b>66</b>
5.1 Kesimpulan .....	66
5.2 Implikasi .....	68
5.3 Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>74</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Perbedaan antara Kompositum Non-idiomatis, Kompositim Idiomatis, dan Kompositum semi-idiomatis .....	16
Tabel 2	Analisis Kerja Penggunaan Komposisi Verbal dalam Rubrik Olahraga Koran <i>Kompas</i> .....	37
Tabel 3	Rekapitulasi Komposisi Verbal dalam Rubrik Olahraga pada Koran <i>Kompas</i> Bulan April-Mei 2017 .....	47
Tabel 4	Rekapitulasi Komposisi Verbal yang Memiliki Dua Jenis .....	50

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Komposisi .....	13
---------	-----------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Analisis Kerja Penggunaan Komposisi Verbal dalam Rubrik Olahraga Koran <i>Kompas</i> Edisi Bulan April-Mei 2017 .....	74
Lampiran 2 Rekapitulasi Komposisi Verbal dalam Rubrik Olahraga pada Koran <i>Kompas</i> Bulan April-Mei 2017 .....	134
Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	135
Lampiran 4 Koran <i>Kompas</i> .....	158
Lampiran 5 Biodata Peneliti .....	168

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Dalam bab ini diuraikan Latar Belakang, Fokus dan Subfokus Penelitian, Perumusan Masalah, dan Manfaat Penelitian.

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan faktor penting dalam kehidupan. Tanpa bahasa manusia akan sulit untuk berkomunikasi satu dengan yang lain. Peran bahasa dalam kehidupan sehari-hari yaitu untuk sarana berfikir, berekspresi, serta berkomunikasi. Sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan sarana ekspresi untuk mengungkapkan hasil pikir kepada orang lain dalam wujud verbal (lisan maupun tulis). Tidak ada kegiatan manusia yang tidak disertai bahasa.

Terdapat dua ragam bahasa yaitu bahasa formal dan bahasa tidak formal. Bahasa yang digunakan merupakan kumpulan kata-kata yang dibentuk sedemikian rupa sehingga kata-kata tersebut memiliki sebuah makna. Kata-kata inilah yang nantinya membentuk sebuah kalimat yang kemudian digunakan dalam tuturan. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia, kata dalam bahasa Indonesia banyak mengalami pembentukan.

Pembentukan kata dalam bahasa Indonesia ini dikenal dengan proses morfologis. Salah satu proses pembentukan kata atau proses morfologis dalam bahasa Indonesia yaitu komposisi. Hal tersebut dapat dilihat dari ilustrasi berikut ini yang diambil dari Koran *Kompas* :

“Pada laga lainnya, persaingan sengit terjadi antara tim Bank BJB Garuda Bandung dan *juara bertahan* CLS Knights Surabaya. Ribuan penonton

yang bersorak dan *bertepuk tangan* di *kursi tribune* menambah semarak pertandingan.” (Senin, 27 Februari 2017)

“Wasit (Clattenburg) sempat meminta maaf kepada kami saat jeda *turun minum*. Ia mengakui itu (gol pertama Sanchez) adalah handball. Namun, (gol) itu terlanjur disahkan,” tutur Andrew Robertson, bek hull.” (Minggu, 12 Februari 2017)

“hasilnya, Satya Wacana Salatiga *tampil impresif* saat melawan Pacific Caesar Surabaya pada pertandingan Liga Basket Indonesia (IBL) pertalite 2017 Seri III di GOR Sahabat, Semarang, Jawa Tengah, Sabtu (11/2).” (Minggu, 12 Februari 2017)

Berdasarkan ilustrasi di atas terlihat bahwa terdapat beberapa kata yang mengalami proses pembentukan kata. Pada ilustrasi pertama terdapat bentuk *juara bertahan*; terbentuk dari dasar *juara* (n) + dasar berafiks *bertahan* (v) yang termasuk ke dalam komposisi nominal, unsur pertama memiliki makna gramatikal (+kejadian) dan unsur kedua memiliki komponen makna (+penyebab), kemudian bentuk *bertepuk tangan*; terbentuk dari dasar berafiks *bertepuk* (v) + dasar *tangan* (n) yang termasuk ke dalam komposisi verbal dan memiliki makna gramatikal ‘alat’ yang unsur pertamanya memiliki komponen makna (+tindakan) dan unsur kedua memiliki komponen makna (+alat). Dan bentuk *kursi tribune*; terbentuk dari dasar *kursi* (n) + dasar *tribune* (n) yang termasuk ke dalam komposisi nominal dan memiliki makna gramatikal ‘jenis’ yang unsur pertamanya memiliki komponen makna (+benda generik) dan unsur kedua memiliki makna (+benda spesifik).

Pada ilustrasi kedua kata *turun minum*; terbentuk dari dasar *turun* (v) + dasar *minum* (v) yang termasuk ke dalam komposisi verbal dan memiliki makna gramatikal ‘lalu’ yang unsur pertamanya memiliki komponen makna (+tindakan) dan (+gerak) kemudian, unsur keduanya memiliki komponen makna (+tindakan)

dan (-gerak). Selanjutnya, pada ilustrasi ketiga terdapat kata *tampil impresif* yang terbentuk dari dasar *tampil* (v) + dasar *impresif* (a) yang termasuk ke dalam komposisi verbal dan memiliki makna gramatikal ‘secara’ yang unsur pertamanya memiliki komponen makna (+tindakan), dan unsur keduanya memiliki komponen makna (+cara).

Dari kelima bentuk tersebut dapat dilihat bahwa terdapat tiga kata yang berjenis komposisi verbal yaitu kata (bertepuk tangan, meminta maaf, dan turun minum) dan dua kata berjenis komposisi nominal yaitu (juara bertahan dan kursi tribune). Kelima bentuk ini adalah hasil dari salah satu proses pembentukan kata yang merupakan penggabungan dua morfem dan menghasilkan arti baru atau yang disebut dengan komposisi. Pada dasarnya terdapat tiga jenis komposisi yaitu komposisi nominal, komposisi verbal, dan komposisi adjectival. Berdasarkan ilustrasi di atas juga dapat terlihat lebih dominan komposisi verbal yaitu kata (bertepuk tangan, turun minum, dan tampil impresif).

Pada ilustrasi tersebut terlihat bahwa proses komposisi dalam bahasa Indonesia memiliki produktivitas yang cukup tinggi. Komposisi dapat ditemukan dalam berbagai macam tuturan, lisan maupun tulis termasuk dalam media cetak Koran *Kompas*. Koran *Kompas* merupakan koran yang banyak digemari oleh masyarakat. Hal ini diperkuat oleh hasil survei situs pemeringkatan surat kabar dunia, *4 International Media & Newspaper* pada tahun 2014.<sup>1</sup> Selain itu, koran *Kompas* juga masuk ke dalam empat besar koran dengan jumlah pembaca

---

<sup>1</sup> Hasil survei tahun 2014 tentang *Kompas Top 200 Newspapers In the World*, dalam <http://www.4imn.com> yang diunduh pada 8 Agustus 2017.

terbanyak.<sup>2</sup> Dengan kata lain, koran *Kompas* adalah koran yang menarik untuk dibaca dan diteliti.

Selain banyak ditemui di media cetak, komposisi juga memiliki berbagai macam jenis sehingga menarik untuk diteliti. Pembentukan kata melalui komposisi ini banyak menghasilkan kata-kata baru dengan makna yang baru untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam berkomunikasi. Hal ini diperkuat oleh Chaer yang mengungkapkan bahwa komposisi adalah proses penggabungan dasar dengan dasar (biasanya berupa akar maupun bentuk berimbuhan) untuk mawadahi suatu “konsep” yang belum tertampung dalam sebuah kata.<sup>3</sup>

Berdasarkan penjelasan dari ilustrasi di atas terlihat bahwa komposisi terbentuk dari dua kata dasar yang membentuk makna baru dan diklasifikasikan berdasarkan jenis. Penjelasan tersebut juga memperlihatkan bahwa proses komposisi ini mencakup proses, hasil, dan makna. Komposisi ini termasuk dalam unsur pembentukan kata yang dibicarakan dalam ilmu morfologi. Hasil dari proses pembentukan atau proses morfologi tersebut terdapat diberbagai jenis komunikasi, lisan maupun tulis. Oleh karena itu, proses pembentukan tersebut patut untuk diajarkan kepada siswa termasuk proses komposisi. Agar siswa dapat mengetahui penggunaan komposisi verbal dalam menulis teks berita.

Disisi lain, karena dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, pada kurikulum nasional kelas VIII SMP, terdapat kompetensi dasar yang menjadikan teks berita

---

<sup>2</sup> Wahyudin, *Inilah Empat Koran dengan Pembaca Terbanyak*,

(<http://www.jpnn.com/news/inilah-empat-koran-dengan-pembaca-terbanyak>), diunduh pada Selasa, 8 Agustus 2017. Pukul. 19.45.

<sup>3</sup> Abdul Chaer, *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm. 3.

sebagai materi pembelajaran, yaitu pada kompetensi dasar 3.2. Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca dan 4.2. Menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, dan kinesik).<sup>4</sup> Berdasarkan kompetensi dasar tersebut, diharapkan pengkajian mengenai komposisi verbal ini dapat membantu siswa dalam memahami penggunaan komposisi verbal dalam menulis teks berita.

## **1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah Komposisi Verbal dalam Rubrik Olahraga pada Koran *Kompas*. Subfokus pada penelitian ini yaitu pembentukan, makna gramatikal, dan makna idiomatikal.

## **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian adalah bagaimana komposisi verba dalam Rubrik Olahraga pada Koran *Kompas*?

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis.

### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumbangan teoritis tentang komposisi verbal dalam Rubrik Olahraga pada Koran

---

<sup>4</sup> Permendikbud No.24 Tahun 2016

*Kompas* dan menjadikan komposisi dalam Koran Kompas Rubrik Olahraga ini sebagai alternatif dalam pembelajaran menulis teks berita di SMP.

## **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut:

### a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas sekolahnya yaitu dari segi pengembangan materi menulis teks berita oleh guru melalui komposisi yang terdapat dalam teks berita olahraga di koran *Kompas*.

### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran menulis teks berita dan menjadikan penelitian ini sebagai alternatif dalam memilih media pembelajaran Bahasa Indonesia.

### c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan siswa lebih mudah memahami komposisi verbal dalam koran *Kompas* Rubrik Olahraga sebagai implikasi terhadap pembelajaran menulis teks berita di SMP.

### d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau pedoman bagi penelitian selanjutnya, yang ingin meneliti komposisi verbal dalam surat kabar dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.

## BAB II

### LANDASAN TEORI, PENELITIAN YANG RELEVAN, DAN KERANGKA BERPIKIR

#### 2.1 Landasan Teori

Dalam landasan teori ini dideskripsikan teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli untuk menjelaskan Hakikat Proses Morfologis, Verba, Hakikat Komposisi, Komposisi Verbal, dan Rubrik Olahraga, Koran *Kompas*.

##### 2.1.1 Hakikat Proses Morfologis

Morfologi sebagai bagian dari ilmu kebahasaan, mempelajari struktur intern kata, tata kata, atau tata bentuk.<sup>5</sup> Secara etimologi kata morfologi berasal dari kata *morf* yang berarti ‘bentuk’ dan kata *logi* yang berarti ‘ilmu’. Jadi secara harfiah kata morfologi berarti ‘ilmu mengenai bentuk’. Dalam kajian linguistik, morfologi berarti ‘ilmu mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan kata’.<sup>6</sup> Morfologi sebagai bagian dari ilmu linguistik yang mempelajari pembentukan kata, struktur intern kata, tata kata atau tata bentuk.

Objek dalam kajian morfologi ini mencakup satuan-satuan morfologi, proses morfologi, dan alat-alat dalam morfologi. Satuan morfologi yang dipelajari adalah morfem (akar atau afiks) dan kata. Lalu, proses morfologi melibatkan komponen dasar (bentuk dasar), alat pembentuk (afiks, reduplikasi, komposisi, akronimisasi, dan konversi), dan makna gramatikal.<sup>7</sup> Morfem adalah satuan gramatikal terkecil yang memiliki makna.

---

<sup>5</sup>Achmad HP dan Alek Abdullah, *Linguistik Umum*. (Jakarta: PT. Erlangga. 2012), hlm. 54.

<sup>6</sup> Chaer, *Op.Cit.*, hlm 3.

<sup>7</sup> Chaer, *ibid.*, hlm.7.

Berdasarkan kebebasan untuk dapat digunakan langsung dalam pertuturan morfem dibagi menjadi dua yaitu morfem bebas dan morfem terikat. Morfem bebas adalah morfem yang tanpa keterkaitannya dengan morfem lain dapat langsung digunakan dalam pertuturan. Misalnya, morfem {pulang}, {merah}, dan {pergi}. Sedangkan morfem terikat adalah morfem yang harus terlebih dahulu bergabung dengan morfem lain untuk dapat digunakan dalam pertuturan. Morfem terikat ini bisa berupa morfem dasar atau morfem afiks. Dalam hal ini semua afiks dalam bahasa Indonesia termasuk ke dalam morfem terikat.<sup>8</sup> Misalnya, morfem terikat yang termasuk morfem dasar yaitu {juang} yang harus bergabung dengan afiks terlebih dahulu sehingga dapat digunakan dalam pertuturan yaitu menjadi {ber-juang}.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ahmad HP yang membagi morfemis menjadi beberapa jenis salah satunya yaitu gramatikalisasi. Gramatikalisasi adalah proses perubahan tataran dari morfem ke kata, yang dalam tataran sintaksis merupakan tataran pertama. Tidak semua morfem dengan sendirinya dapat langsung berubah menjadi kata. seperti morfem {ber-}, {ter-}, {ke-}, dan sejenisnya yang tergolong morfem terikat tidak dapat langsung menjadi kata. Lain halnya dengan {rumah} yang merupakan morfem bebas yang dapat langsung menjadi kata. tampaknya hanya morfem bebaslah yang dapat melalui proses gramatikalisasi menjadi kata.<sup>9</sup>

Objek kedua dalam kajian morfologi yaitu pembentukan kata atau sering disebut proses morfologi, yaitu proses terjadinya kata yang berasal dari morfem

---

<sup>8</sup> Chaer, *ibid.*, hlm. 17.

<sup>9</sup> Ahmad HP, dkk, *Op.Cit.*, hlm. 63.

dasar melalui proses morfemis.<sup>10</sup> Pada dasarnya proses morfologi merupakan proses pembentukan kata dari sebuah bentuk dasar melalui pembubuhan afiks (dalam proses afiksasi), pengulangan (dalam proses reduplikasi), penggabungan (dalam proses komposisi), pemendekan (dalam proses akronimisasi), dan pengubahan status (dalam proses konversi).<sup>11</sup> Jadi, proses morfologi yaitu proses pembentukan kata melalui penggabungan morfem atau bentuk dasar melalui pembubuhan afiks (dalam proses afiksasi), pengulangan (dalam proses reduplikasi), penggabungan (dalam proses komposisi), pemendekan (dalam proses akronimisasi), dan pengubahan status (dalam proses konversi).

Dalam proses afiksasi sebuah afiks diimbuhkan pada sebuah dasar sehingga hasilnya menjadi sebuah kata. Berdasarkan jenis afiksnya, proses afiksasi itu dibedakan atas prefiksasi yang dilakukan oleh prefiks *ber-*, *me-*, *di-*, *ter-*, *ke-*, dan *se-*; konfiksasi dilakukan sufiks *pe-an*, *per-an*, *ke-an*, *se-nya*, dan *ber-an* (ada yang bukan konfiks), sufiksasi dilakukan sufiks *-an*, *-kan*, dan *-i*, sedangkan infiksasi dilakukan oleh infiks *-el*, *-em*, dan *-er*.<sup>12</sup> Alat pembentukan kedua yaitu pengulangan bentuk dasar yang digunakan dalam proses reduplikasi. Secara umum dikenal adanya tiga macam pengulangan, yaitu pengulangan secara utuh, pengulangan dengan pengubahan bunyi vokal maupun konsonan, dan pengulangan sebagian.<sup>13</sup> Afiksasi dalam proses morfologi berdasarkan jenis afiksnya dapat dibedakan menjadi empat yaitu prefiksasi, konfiksasi, sufiksasi, dan infiksasi. Kemudian, proses reduplikasi dibagi menjadi tiga macam yaitu

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 63.

<sup>11</sup> Chaer, *Op.Cit.*, hlm. 25.

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 27.

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 28.

pengulangan secara utuh, pengulangan dengan perubahan bunyi vokal maupun konsonan, dan pengulangan sebagian.

Alat pembentuk ketiga yaitu penggabungan sebuah bentuk pada bentuk dasar yang ada dalam proses komposisi. Komposisi merupakan proses penggabungan dasar dengan dasar (biasanya berupa akar maupun bentuk berimbuhan) untuk mewadahi suatu “konsep” yang belum tertampung dalam sebuah kata.<sup>14</sup> Contoh komposisi dalam bahasa Indonesia yaitu kata *merah* yang diartikan sebagai salah satu jenis warna. Namun, dalam kehidupan warna merah itu tidak semacam, ada warna merah seperti warna darah, ada warna merah seperti warna delima, dan sebagainya. Maka untuk membedakan semuanya itu dibuatlah gabungan kata *merah darah*, *merah delima*, dan sebagainya.

Alat pembentuk keempat adalah akronimisasi yang menggunakan abreviasi khusus. Disebut khusus karena tidak semua abreviasi menghasilkan akronim. Akronimisasi adalah proses pembentukan sebuah kata dengan cara menyingkat sebuah konsep yang direalisasikan dalam sebuah konstruksi yang lebih dari sebuah kata. Misalnya kata *pilkada* yang berasal dari *pemilihan kepala daerah*, kata IDI (Ikatan Dokter Indonesia) yang mengambil huruf-huruf (fonem-fonem) pertama dari kata-kata yang membentuk konsep.<sup>15</sup> Alat pembentukan terakhir adalah proses yang disebut konversi atau *derivasi zero*, *transmutasi*, atau *transposisi* yaitu proses pembentukan kata dari dasar berkategori tertentu menjadi kata berkategori lain, tanpa mengubah bentuk fisik dari dasar itu.<sup>16</sup> Dengan demikian, proses morfologi menghasilkan berbagai kata yang lebih bervariasi.

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 209

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 236.

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 235.

Misalnya yang sudah disebutkan di atas pada proses komposisi, warna merah bisa menjadi berbagai macam jenis ada merah darah, merah delima dan lain sebagainya.

Proses morfologi atau proses pembentukan kata mempunyai dua hasil yaitu *bentuk* dan *makna gramatikal*. Wujud fisik atau bentuk dari hasil proses afiksasi adalah kata berafiks, disebut juga kata berimbuhan, kata turunan, atau kata terbitan. Wujud fisik dari proses reduplikasi adalah kata ulang, atau disebut juga bentuk ulang, wujud fisik dari hasil proses komposisi adalah kata gabung, disebut juga gabungan kata, kelompok kata, atau kata majemuk.<sup>17</sup> Seperti yang kita ketahui, makna gramatikal merupakan makna yang baru “muncul” dalam suatu proses gramatika, baik proses morfologi maupun proses sintaksis. Misalnya, dalam proses prefiksasi *ber-* pada dasar *dasi* muncul makna gramatikal ‘memakai (dasi)’, dalam proses komposisi dasar *rumah* dengan dasar *kayu* menjadi bentuk *rumah kayu* muncul makna gramatikal ‘rumah yang bahannya kayu’. Sedangkan dalam proses komposisi dasar *rumah* dengan dasar *sakit* muncul makna gramatikal ‘rumah tempat orang sakit’. Karena pada bentuk *rumah kayu*, dasar *kayu* memiliki komponen makna [+bahan], dan kalau pada bentuk *rumah sakit*, dasar *sakit* memiliki komponen makna [+wadah].

Selain itu, proses morfologis juga menghasilkan klasifikasi kata. Kelas kata dalam bahasa Indonesia yaitu nomina, verba, ajektiva, pronominal, numeralia, dan adverbial. Kelas kata ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelas kata terbuka (nomina, verba, dan ajektiva) dan kelas kata tertutup (adverbial,

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 28.

pronomial, numeralia, dan preposisi, konjungsi, artikulus, injeksi, dan partikel). Namun, dalam proses proses morfologis umumnya hanya menghasilkan kelas kata nomina, verba, dan ajektiva. Misalnya, dalam proses afikasi, bentuk *berkebaya* yang terbentuk dari dasar *kebaya* (n) dan diberi prefiks *ber-* menjadi *berkebaya* (v). Kemudian, dalam proses komposisi, bentuk *jalan kaki* yang terbentuk dari dasar *jalan* (v) dan dasar *kaki* (n) menjadi *jalan kaki* yang memiliki kelas kata verba. Dan dalam proses reduplikasi, bentuk *duduk* (v) yang direduklasikan menjadi *duduk-duduk* (v) dan sebagainya.

Dari pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa proses morfologis merupakan objek kajian dari ilmu morfologi. Terdapat 4 proses pembentukan kata atau proses morfologi yaitu pembentukan morfem atau satuan dasar melalui proses afiksasi, reduplikasi, komposisi, akronimisasi atau pemendekan. Hasil dari proses morfologis ini berupa *bentuk* dan *makna gramatikal*. Selain itu proses morfologis juga menghasilkan kelas kata yaitu nomina, verba, ajektiva, pronominal, numeralia, dan adverbial.

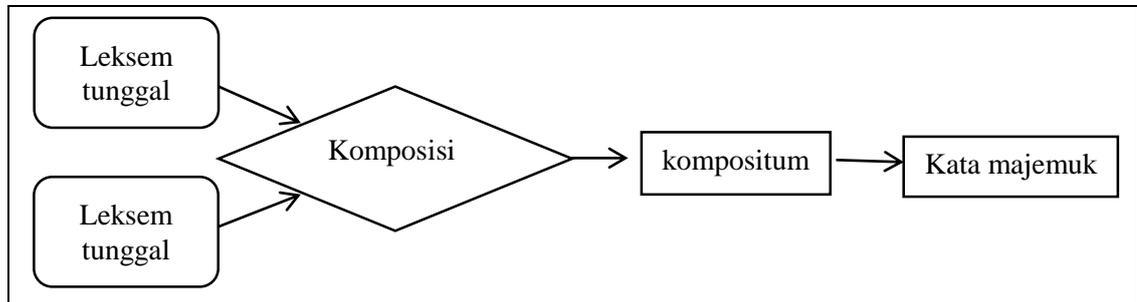
### **2.1.2 Hakikat Komposisi**

Menurut Mahsun, komposisi adalah gabungan atau persenyawaan dua kata atau lebih yang menimbulkan satu kata baru. Kata baru yang dibentuk melalui komposisi ini lazim disebut kompositum atau kata majemuk.<sup>18</sup> Sejalan dengan itu Harimurti menjelaskan bahwa komposisi (perpaduan) yaitu dalam proses ini dua leksem atau lebih berpadu dan *outputnya* adalah paduan leksem atau kompositum

---

<sup>18</sup> Mahsun, *Morfologi*, (Yogyakarta: PT. Gama Media, 2007), hlm. 68.

dalam tingkat morfologi atau kata majemuk dalam tingkat sintaksis.<sup>19</sup> Bagannya adalah:



Bagan 1. Komposisi

Dari bagan di atas dapat terlihat bagaimana proses komposisi sampai menghasilkan kata majemuk atau kompositum.

Kalau dilihat dari pendapat dua ahli di atas komposisi dapat diartikan sebagai penggabungan dua kata atau lebih yang menghasilkan kata baru dan hasilnya disebut kompositum. Kemudian,

Menurut Alisjahbana istilah pertama yang banyak digunakan adalah *kata majemuk*. Istilah ini digunakan untuk mengacu kepada konsep “gabungan dua buah kata atau lebih” yang memiliki makna baru. Misalnya, bentuk *kumis kucing* dalam arti ‘sejenis tanaman yang...’ adalah sebuah kata majemuk; tetapi *kumis kucing* dalam arti ‘kumis dari seekor kucing’ bukanlah kata majemuk. Begitu juga untuk *tangan panjang* dalam arti ‘pencuri’, *membanting tulang* dalam arti ‘bekerja keras’ dan *meja hijau* dalam arti ‘pengadilan’ adalah kata majemuk.<sup>20</sup>

Makna yang dihasilkan dari proses komposisi ini adalah makna gramatikal. Makna gramatikal adalah makna yang baru “muncul” dalam suatu proses gramatika, baik proses morfologi maupun proses sintaksis. Umpamanya dalam proses komposisi dasar *sate* dengan dasar *ayam* menjadi bentuk *sate ayam* muncul makna gramatikal ‘sate yang bahannya daging (ayam)’ karena akar *ayam*

<sup>19</sup> Harimurti Kridalaksana, *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), hlm. 104.

<sup>20</sup> Chaer, *Op.Cit.*, hlm. 209.

memiliki komponen makna [+ bahan]. Sedangkan dalam proses komposisi dasar *sate* dengan dasar *Padang* muncul makna gramatikal ‘sate yang berasal dari (Padang)’ karena *Padang* memiliki komponen makna [+asal kedatangan] atau [+tempat]. Setiap makna gramatikal dari suatu proses morfologi akan menampilkan makna/bentuk dasarnya, seperti pada gabungan *sate ayam* dan *sate padang* di atas.

Kompositum atau kata majemuk, meskipun unsur pembentuknya berupa kata-kata, namun berbeda dari frase. Frase adalah gabungan kata, tetapi gabungan itu tidak membentuk kata baru sebagaimana dalam kata majemuk.<sup>21</sup> Senada dengan hal tersebut, Kridalaksana mengemukakan bahwa kata majemuk sebagai satuan yang berbeda dari frase. Frase adalah gabungan kata, bukan gabungan leksem. Yang mengolah kata menjadi frase adalah satuan sintaksis, sedangkan kata majemuk yang berasal dari kompositum atau paduan leksem merupakan hasil dari proses morfologis.<sup>22</sup> Jadi, bisa dikatakan bahwa kompositum atau kata majemuk berbeda dengan frase. kata majemuk yang berasal dari kompositum atau paduan leksem merupakan hasil dari proses morfologis, sedangkan yang mengolah kata menjadi frase adalah satuan sintaksis.

Berikut ini beberapa perbedaan antara kata majemuk atau kompositum dengan frase menurut Mahsun.

1. **Ketaktersisipkan**, artinya di antara komponen-komponen yang membentuk kata majemuk tidak dapat disisipkan unsur apa pun. *Meja hijau* yang berarti pengadilan adalah contoh kata majemuk karena tidak dapat disisipkan unsur apa pun. Apabila di antara unsur pembentuk kata majemuk itu disisipkan unsur lain, maka akan merusak satuan konstruksi yang bentuk kedua kata tersebut. Rusaknya kesatuan dimaksudkan

---

<sup>21</sup> *Ibid.*,

<sup>22</sup> Kridalaksana, *Op.Cit.*, hlm. 104.

ditandai dengan munculnya makna yang tidak sama antara makna kata konstruksi majemuknya. Bandingkan antara: *meja hijau* dengan *meja yang hijau*. Konstruksi *meja hijau* adalah kata majemuk, sedangkan konstruksi *meja yang hijau* adalah frase.

2. **Ketakterluasan**, yaitu komponen-komponen pembentuk kata majemuk itu masing-masing tidak dapat diafiksasikan atau dimodifikasikan. Perluasan bagi kata majemuk hanya dimungkinkan jika berlaku untuk keseluruhan komponennya secara sekaligus. Sebagai contoh, kata majemuk *kereta api* dapat diperluas menjadi perkeretapian.
3. **Ketakterbalikan**, yaitu komponen-komponen pembentuk kata majemuk tidak dapat dipertukarkan. Gabungan seperti *kurang lebih*, *pulang pergi* bukanlah kata majemuk, karena mengubah maknanya. Bentuk-bentuk itu adalah frase kordinatof, karena dapat dibalik, memberi kesempatan pada penuturnya untuk memilih mana yang akan didahulukan, bandingkan dengan bentuk *arif bijaksana*, *bujuk rayu*, *hutan belantara*, yang sama sekali tidak memungkinkan dibalik susunannya, dan arena itu konstruksi-konstruksi ini diklasifikasikan sebagai kata majemuk.<sup>23</sup>

Jadi, pada hakekatnya kata majemuk atau kompositum dengan frase itu adalah kedua hal yang berbeda. Sama halnya dengan kompositum dengan idiom.

Menurut Harimukti Kridalaksana, kompositum dan sebagai konsekuensi kata majemuk, harus dibedakan dari idiom dan semi-idiom. Idiom adalah konstruksi yang maknanya tidak sama dengan makna komponen-komponennya. Semi-idiom adalah konstruksi yang salah satu komponennya bermakna khas yang ada dalam konstruksi itu saja. Konsep idiom dan semi-idiom berlaku bagi satuan gramatikal seperti frase, klausa, kalimat, maupun kompositum/kata majemuk.<sup>24</sup>

Perbedaan komposisi non-idiom, komposisi idiom, dan komposisi semi-idiom akan ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

---

<sup>23</sup> Mahsun, *Op.Cit.*, hlm 68

<sup>24</sup> Kridalaksana, *Op.Cit.*, hlm.107

**Tabel 1. Perbedaan antara Kompositum Non-idiomatis, Kompositum Idiomatis, dan Kompositum semi-idiomatis.**<sup>25</sup>

Kompositum non-idiomatis	Kompositum idiomatis	Kompositum semi-idiomatis
Adu lari	Banting tulang	Anak angkat
Akal budi	Buah bibir	Banting harga
Alih tugas	Bulan madu	Gatal tangan
Anak cucu	Busuk hati	Harga diri
Lipat ganda	Darah daging	Jual tampang
Gaji pokok	Jantung hati	Kereta api
Jago tinju	Makan angina	Mata kaki
Jual beli	Pecah belah	
Kereta kuda	Sepak terjang	

Dari penjelasan di atas terlihat bahwa idiom merupakan bagian dari kompositum. Terdapat tiga kompositum yang berkaitan dengan idiom yaitu kompositum non-idiomatis, kompositum idiomatis, dan kompositum semi idiom.

Harimurti Kridalaksana juga menjelaskan mengenai urutan proses kompositum yaitu perlunya menyetengahkan urutan kejadian kata itu. Bentuk seperti *suka duka* adalah gabungan dua leksem yang mengandung reduplikasi. Dalam hal ini dimungkinkan proses komposisi dan reduplikasi terjadi secara bersamaan. Lain halnya dengan bentuk seperti *melipatgandakan*; kita dapat memastikan proses komposisi lebih dulu terjadi daripada reduplikasi. Telah dikatakan bahwa ada kompositum yang baru bermakna bila diberi afiks. Adapun afiks itu terdiri dari prefiks *me-* dan *ber-* seperti *membanting tulang* dan *berdarah dingin*; dalam kompositum ini nyata sekali bahwa proses komposisi lebih dahulu terjadi daripada afiksasi.<sup>26</sup>

Chaer menjabarkan bahwa pembentukan komposisi dimulai dari tahap pertama yaitu komposisi baru berupa penggabungan dua buah dasar, seperti *kereta* dengan dasar *api* menjadi komposisi *kereta api*. Namun, akibat perkembangan teknologi *kereta api* dapat digabungkan dengan dasar *ekspres* sehingga menjadi

<sup>25</sup> *Ibid.*,

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 108.

*kereta api ekspres*. Selanjutnya komposisi *kereta api ekspres* dapat digabungkan lagi dengan *malam* menjadi *kereta api ekspres malam*. Malah komposisi *kereta ekspres malam* ini dapat digabungkan lagi dengan komposisi *luar biasa* menjadi *kereta malam ekspres luar biasa*.<sup>27</sup> Jadi, dalam pembentukan kata melalui komposisi ini harus memerhatikan urutan proses pembentukannya karena dari penjelasan di atas dapat terlihat bahwa komposisi ini tidak hanya terbentuk dari dasar dengan dasar melainkan dapat terbentuk dari hasil reduplikasi maupun afiksasi.

Contoh di atas juga menggambarkan bahwa semakin luas komposisi itu maka maknanya semakin “sempit”. Misalnya saja kata *kereta* mencakup semua jenis kereta; termasuk kereta kuda, kereta api, kereta listrik, dan lain sebagainya. Maka, *kereta api* hanya mencakup kereta yang digunakan dengan tenaga api dan tidak termasuk *kereta kuda*, dan yang lain-lain. Lalu, makna *kereta api ekspres* sudah semakin “sempit” karena semua kereta api yang bukan ekspres tidak termasuk ke dalam komposisi itu. Selanjutnya, dengan penambahan dasar *malam* menyebabkan *kereta api ekspres* yang berjalan siang hari tidak termasuk ke dalamnya.<sup>28</sup>

Selain urutan proses, dalam komposisi ini juga terdapat macamnya, seperti Harimurti yang membagi kompositum menjadi lima golongan yaitu tipe A (kompositum subordinatif), tipe B (kompositum subordinatif atributif “yang sebagian besar juga dapat berfungsi secara predikatif”), tipe C (kompositum koordinatif), tipe D (kompositum berpoleksem), dan tipe E (kompositum

---

<sup>27</sup> Chaer, *Op.Cit.*, hlm. 215.

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 216.

sintesis).<sup>29</sup> Sedangkan, Abdul Chaer membagi komposisi menjadi tiga jenis yaitu komposisi nominal, komposisi verbal, dan komposisi ajektival. Komposisi nominal adalah komposisi yang pada satuan klausa berkategori nominal. misalnya *kakek nenek* pada kalimat “*kakek nenek* pergi berlebaran” dan *baju baru* pada kalimat “*nenek* memakai *baju baru*”. Komposisi verbal merupakan komposisi yang dalam satuan klausal berkategori verbal. Misalnya komposisi *menyanyi menari* pada kalimat “*mereka menyanyi menari* sepanjang malam” dan *datang menyapa* pada kalimat “*dia datang menyapa* kepala sekolah”. Kemudian, berdasarkan konstruksi kelas katanya, Samsuri dalam Masnur Muslich mengklasifikasikan kata majemuk atau komposisi menjadi Sembilan kelompok yaitu kata benda + kata benda (KB+KB), kata benda + kata kerja (KB+KK), kata benda+ kata sifat (KB+KS), kata kerja + kata benda (KK + KB), kata kerja + kata kerja (KK+KK), kata kerja + kata sifat (KK+KS), kata sifat + kata benda (KS+KB), kata sifat + kata kerja (KS+KK), kata sifat + kata sifat (KS+KS).<sup>30</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa komposisi merupakan proses pembentukan kata dari dua morfem dasar atau lebih yang menghasilkan makna baru. Dalam komposisi ini juga perlu memerhatikan urutan proses yang terjadi yaitu mendahului urutan kejadian kata itu. Komposisi berbeda dengan frasa dan juga idiom. Proses komposisi menghasilkan makna gramatikal. Dalam pembagian jenis atau golongan kompositum setiap ahli memiliki penamaan yang berbeda. Harimurti dengan penyebutan tipe A, B, C, D, dan E. Sedangkan Abdul Chaer dengan penyebutan komposisi nominal, verbal, dan ajektival, dan Samsuri

<sup>29</sup> Kridalaksana, *Op.Cit.*, hlm. 109.

<sup>30</sup> Mansur Muslich, *Tatabentuk Bahasa Indonesia (Kajian ke Arah Tatabahasa Deskriptif)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm. 63.

Berdasarkan konstruksi kelas katanya, Samsuri dalam Masnur Muslich mengklasifikasikan kata majemuk atau komposisi menjadi sembilan kelompok yaitu kata benda + kata benda (KB+KB), kata benda + kata kerja (KB+KK), kata benda+ kata sifat (KB+KS), kata kerja + kata benda (KK + KB), kata kerja + kata kerja (KK+KK), kata kerja + kata sifat (KK+KS), kata sifat + kata benda (KS+KB), kata sifat + kata kerja (KS+KK), kata sifat + kata sifat (KS+KS).

Kalau dilihat dari pengertiannya kompositum tipe B yang disebutkan Harimurti dan komposisi verbal yang disebutkan Abdul Chaer memiliki kesamaan yaitu dalam klausa atau kalimat berkategori verbal yang berfungsi sebagai predikatif. Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa klasifikasi yang disebutkan Samsuri dalam Masnur Muslich serupa dengan klasifikasi yang disebutkan Abdul Chaer yaitu kata benda + kata benda (KB+KB), kata benda + kata kerja (KB+KK), kata benda+ kata sifat (KB+KS) termasuk komposisi nominal. Selanjutnya, kata sifat + kata benda (KS+KB), kata sifat + kata kerja (KS+KK), kata sifat + kata sifat (KS+KS) termasuk komposisi adjektival, dan, kata kerja + kata benda (KK + KB), kata kerja + kata kerja (KK+KK), kata kerja + kata sifat (KK+KS) termasuk komposisi verbal. Seperti proses morfologis lain, hasil dari komposisi ini juga berupa *bentuk* dan *makna gramatikal*. Selain itu proses morfologi juga menghasilkan kelas kata yang pada umumnya yaitu nomina, verba, dan ajektiva.

### **2.1.3 Verba**

Verba dapat diketahui lewat perilaku semantik dan sintaksis serta bentuk morfologisnya. Pada umumnya, verba memiliki ciri berikut: (a) verba berfungsi

sebagai predikat, (b) secara inheren, verba mengandung makna ‘perbuatan (aksi), proses, atau keadaan yang bukan sifat atau bukan kualitas’, (c) verba yang bermakna keadaan tidak dapat diberi prefiks ter-untuk menyatakan makna ‘paling’, (d) secara umum verba tidak dapat bergabung dengan kata petunjuk kesangatan.<sup>31</sup>

Secara morfologi verba yang berupa kata turunan dapat dikenali dari bentuknya yang :

- (1) berprefiks ber-  
berkonfiks ber-an  
berklofiks ber-an  
berklofiks ber-kan
- (2) berprifiks me-  
berklofiks me-kan  
berklofiks me-i  
berklofiks memper-  
berprefiks me- dan konfiks per-kan  
berprefiks me- dan berkonfiks per-i  
(masing-masing dengan bentuk pasifnya berprefiks di-, berprefiks ter-, dan berprefiks zero).
- (3) berprefiks ter-  
berkonfiks ter-kan  
berkonfiks ter-i
- (4) berprefiks se-
- (5) bersufiks –kan
- (6) bersufiks -1
- (7) berkonfiks ke-an (di samping adanya bentuk ke-an yang berkelas kata nomina).<sup>32</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa verba merupakan kelas kata yang menggambarkan proses, perbuatan, atau keadaan (kata kerja). Verba dapat diketahui lewat perilaku semantik dan sintaksis serta bentuk morfologisnya.

---

<sup>31</sup> E. Zaenal Abidin, dkk. *Azas-Azas Linguistik Umum*. (Tangerang: Pustaka Mandiri. 2015), hlm. 54-55.

<sup>32</sup> *Op.Cit.*, hlm. 76-77.

### 2.1.4 Komposisi Verbal

Yang dimaksud komposisi verbal adalah komposisi yang dalam satuan klausa berkategori verba. Komposisi verbal dapat dibentuk dari dasar verba + verba; verba + nomina; verba + ajektiva; dan adverbial + verba. Hal tersebut selaras dengan pernyataan dari Samsuri dalam Masnur Muslich mengenai komposisi yaitu dapat dibentuk dari kata kerja + kata benda (KK + KB), kata kerja + kata kerja (KK+KK), kata kerja + kata sifat (KK+KS).<sup>33</sup> Misalnya komposisi *menyanyi menari* dan *datang menghadap* pada kalimat berikut:

- Mereka *menyanyi menari* sepanjang malam.
- Dia *datang menghadap* kepala sekolah.

Sebagai pengisi fungsi predikat komposisi *menyanyi menari* dan *datang menghadap* berkategori verba.

Chaer membagi komposisi verbal dalam kaitanya dengan semantik menjadi tiga macam, yaitu

#### 2.1.4.1 Komposisi Verbal Bermakna Gramatikal

Dalam proses pembentukan kata komposisi verbal muncul beberapa makna gramatikal, antara lain makna yang dapat menyatakan :

- a) 'gabungan biasa', di antara kedua unsurnya dapat disisipkan kata *dan*. Makna gramatikal ini dapat terjadi apabila, kedua unsurnya memiliki makna yang sama, sebagai dua buah kata bersinonim; kedua unsurnya merupakan anggota dari satu medan makna; dan kedua unsurnya merupakan pasangan

---

<sup>33</sup> *Ibid.*,

berantonim. Contohnya yaitu *bujuk rayu, caci maki, gelak tawa, baca tulis, tingkah laku, jula beli, maju mundur*, dll.

- b) ‘gabungan mempertentangkan’, di antara kedua unsurnya dapat disisipkan kata *atau*. Makna gramatikal ini dapat diperoleh apabila merupakan pasangan berantonim. Contoh : *hidup mati, gerak diam, rebah bangun*, dan sebagainya.
- c) ‘sambil’, di antara kedua unsurnya dapat disisipkan kata *sambil*. Makna gramatikal ini dapat diperoleh apabila dua unsur itu merupakan dua tindakan yang dapat dilakukan bersamaan; hanya satu unsur pertama makna (+ tindakan) dan (+ gerak); sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+tindakan) dan (- gerak). Contoh : *datang membawa, datang menangis, duduk bersiul, lari tertawa-tawa*, dan sebagainya.<sup>34</sup>
- d) ‘lalu’, di antara kedua unsurnya dapat disisipkan kata *lalu*. Makna gramatikal ini dapat diperoleh apabila unsur pertama memiliki komponen makna (+ tindakan) dan (+ gerak); sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+tindakan) dan (- gerak). Contoh : *datang berteriak-teriak, menerkam menggigit, melompat menendang*, dan sebagainya.
- e) ‘untuk’, di antara kedua unsurnya dapat di sisipkan kata *untuk*. Makna gramatikal ini dapat diperoleh apabila unsur pertama memiliki komponen makna (+ tindakan) dan (+ gerak); sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+tindakan) dan ( $\pm$  sasaran). Contoh : *datang menagih (hutang), datang meminta (maaf), datang menghadap (beliau), pergi berobat*, dan sebagainya.

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 226.

- f) ‘dengan’, di antara kedua unsurnya dapat di sisipkan kata *dengan*. Makna gramatikal ini dapat diperoleh apabila unsur pertama memiliki komponen makna (+ tindakan) dan (+ gerak); sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+tindakan) dan (+ keadaan). Contoh : *datang merangkak, ngesot, datang, menangis tersendu-sendu*, dan sebagainya.
- g) ‘secara’, sehingga di antara kedua unsurnya dapat disisipkan kata *secara*. Makna gramatikal ini dapat diperoleh apabila unsur pertama memiliki komponen makna (+ tindakan); sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+ cara). Contoh : *besar-besaran, lari cepat, tukar tambah*, dan lain-lain.
- h) ‘alat’, sehingga di antara kedua unsurnya dapat disisipkan kata *menggunakan*. Makna gramatikal ini dapat diperoleh apabila unsur pertama memiliki komponen makna (+ tindakan); sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+ alat) atau (+ yang digunakan). Contoh : *tolak peluru, lompat galah*, dan sebagainya.<sup>35</sup>
- i) ‘waktu’, sehingga di antara kedua unsurnya dapat disisipkan kata *waktu*. Makna gramatikal ini dapat diperoleh apabila unsur pertama memiliki komponen makna (+ kegiatan); sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+ saat). Contoh : *makan sahur, salat subuh, tidur siang*, dan lain sebagainya.
- j) ‘karena’, sehingga di antara kedua unsurnya dapat disisipkan kata *karena*. Makna gramatikal ini dapat diperoleh apabila unsur pertama memiliki

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 227.

komponen makna (+ kejadian); sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+ penyebab). Contoh : *mabuk asmara, mabuk laut, madi keringat*, dan lain sebagainya.

- k) ‘terhadap’, sehingga di antara kedua unsurnya dapat disisipkan kata *secara*. Makna gramatikal ini dapat diperoleh apabila unsur pertama memiliki komponen makna (+ peristiwa); sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+ bahaya).
- l) ‘menjadi’, sehingga di antara kedua unsurnya dapat disisipkan kata *menjadi*. Makna gramatikal ini dapat diperoleh apabila unsur pertama memiliki komponen makna (+ penyebab); sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+ akibat).
- m) ‘sehingga’, sehingga di antara kedua unsurnya dapat disisipkan kata *sehingga* atau *sampai*. Makna gramatikal ini dapat diperoleh apabila unsur pertama memiliki komponen makna (+ tindakan); sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+ kesudahan).<sup>36</sup>
- n) ‘menuju’, sehingga di antara kedua unsurnya dapat disisipkan kata *ke* atau *menuju*. Makna gramatikal ini dapat diperoleh apabila unsur pertama memiliki komponen makna (+ gerak arah); sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+ arah tujuan).
- o) ‘arah kedatangan’, sehingga di antara kedua unsurnya dapat disisipkan kata *dari*. Makna gramatikal ini dapat diperoleh apabila unsur pertama

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm. 228.

memiliki komponen makna (+ gerak arah); sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+ tempat kegiatan).

- p) ‘seperti’, sehingga di antara kedua unsurnya dapat disisipkan kata *seperti* atau *sebagai*. Makna gramatikal ini dapat diperoleh apabila unsur pertama memiliki komponen makna (+ keadaan); sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+ perbandingan).<sup>37</sup>

#### 2.1.4.2 Komposisi Verbal Bermakna Idiomatikal

Terdapat sejumlah komposisi verbal yang bermakna idiomatikal, yaitu makna yang tidak dapat ditelusuri atau diprediksi baik secara leksikal maupun gramatikal. Misalnya *makan garam* dalam arti pengalaman, *makan kerawat* dalam arti ‘sangat miskin’, *gigit jari* dalam arti ‘tidak mendapatkan apa-apa’, *mengukir langit* dalam arti ‘mengkhalayak’, *pulang nama* dalam arti ‘meninggal di tempat lain’, *main sabun* dalam arti ‘bermain curan’, dan *duduk perut* dalam arti ‘hamil’.

Bila diperhatikan hampir semua komposisi verba bermakna idiomatikal ini berstruktur verba + nomina atau berupa klausa predikat + objek atau objek + pelengkap. Berkenaan dengan konstruksi predikat + objek ini, maka makna verba yang menjadi predikat itu sangat bergantung pada nomina, sebagai objek yang mengikutinya. Sebagai contoh kita ambil verba makan, mengambil dan menjual. Pada daftar a) ketiga verba itu bermakna gramatikal, pada daftar b) bermakna idiomatikal dan daftar c) bermakna polisemi.<sup>38</sup> Jadi, komposisi verbal bermakna idiomatikal ini tidak dapat ditelusuri atau diprediksi baik secara leksikal ataupun secara gramatikal. Hampir semua komposisi verba bermakna idiomatikal

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 229.

<sup>38</sup> *Ibid.*,

berstruktur verba + nomina atau berupa klausa predikat + objek atau objek + pelengkap.

#### **2.1.4.3 Komposisi Verbal dengan Adverbia**

Verba sebagai pengisi fungsi predikat dalam sebuah klausa seringkali didampingi oleh sebuah adverbial atau lebih. Adverbia pendamping adalah:

- a) adverbia negasi: tidak, tak tanpa.
- b) adverbia kala: sudah, sedang, tengah lagi, akan.
- c) adverbia penyelesaian: sudah , sedang , tengah, belum.
- d) adverbia aspektual: boleh wajib, harus, dapat, ingin , mau.
- e) adverbia frekuensi : sering , jarang, pernah, acapkali.
- f) adverbia kemungkinan: mungkin, pasti, barang kali, boleh jadi.<sup>39</sup>

Jadi, komposisi verbal dapat dibentuk dari dasar verba + verba, verba + nomina, verba + ajektifa, adverbial+verba atau bisa disebut dengan kata kerja + kata benda (KK + KB), kata kerja + kata kerja (KK+KK), kata kerja + kata sifat (KK+KS). Ada tiga macam komposisi verbal yang berkaitan dengan semantik yaitu (1) komposisi verbal bermakna gramatikal yang kemudian memunculkan beberapa makna gramatikal yang menyatakan gabungan biasa, gabungan mempertentangkan, sambil, lalu, untuk, dengan, secara, alat, waktu, karena, terhadap, menjadi, sehingga, menuju, arah kedatangan, dan seperti. Kemudian, (2) komposisi verbal bermakna idomatikal yang hampir semua komposisi verba bermakna idomatikal ini berstruktur verba + nomina atau berupa klausa predikat + objek atau objek + pelengkap, dan (3) komposisi verbal dengan adverbial.

---

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm. 231.

Adverbia pendamping verba yaitu adverbia negasi, adverbia kala, adverbia keselesaan, adverbia aspektual, adverbia frekuensi, dan adverbia kemungkinan.

### 2.1.5 Rubrik Olahraga, Koran Kompas

Menurut Onong Uchjana Effendy, surat kabar adalah lembaran tercetak yang memuat laporan yang terjadi di masyarakat dengan ciri-ciri terbit secara periodik, bersifat umum, isinya termasa dan aktual mengenai apa saja dan dimana saja di seluruh dunia untuk diketahui pembaca.<sup>40</sup> Sama dengan Effendy, Junaedhi juga berpendapat bahwa surat kabar adalah sebutan bagi penerbitan pers yang masuk dalam media masa cetak, berupa lembaran berisi berita-berita, karangan-karangan dan iklan, diterbitkan secara berkala bisa harian, mingguan, bulan serta diedarkan secara umum.<sup>41</sup> Jadi, surat kabar atau koran adalah media masa cetak berupa lembaran berisi berita apa saja dan dimana saja untuk diketahui pembaca dan terbit secara periodik.

Salah satu koran di Indonesia adalah koran *Kompas*. Koran *Kompas* merupakan koran yang banyak digemari oleh masyarakat. Selain itu, koran *Kompas* juga masuk ke dalam empat besar koran dengan jumlah pembaca terbanyak. Hal ini diperkuat oleh hasil survei *Roy Morgan Research*.<sup>42</sup> Koran *Kompas* ini adalah media masa yang menggunakan bahasa yang bervariasi tingkat tinggi, sopan, dan mudah dimengerti sehingga, dapat menjadi rujukan dalam

---

<sup>40</sup> Effendy, Onong Uchajana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: Rosdakarya. 2009), hlm. 241.

<sup>41</sup> Kurniawan Junaedhi, *Ensiklopedi Pers Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1991), hlm. 257.

<sup>42</sup> Wahyudin, *Inilah Empat Koran dengan Pembaca Terbanyak*, dalam <http://www.jpnn.com/news/inilah-empat-koran-dengan-pembaca-terbanyak> yang diunduh pada 8 Agustus 2017.

menggunakan bahasa yang tepat saat menulis ataupun berbicara. Hal tersebut diperkuat oleh hasil situs pemeringkatan surat kabar dunia, *4 International Media & Newspaper* pada tahun 2014 yang menyebutkan bahwa koran *Kompas* termasuk lima besar koran terpopuler di Indonesia.<sup>43</sup> Jadi, koran *Kompas* ini adalah salah satu koran yang terkemuka dan digemari di Indonesia.

Terdapat berbagai topik dalam koran *Kompas*. Dari berbagai topik yang dibicarakan dalam koran *Kompas* tersebut terdapat topik yang membicarakan mengenai olahraga. Ada berbagai jenis olahraga yang diberitakan setiap harinya, entah itu tentang pertandingan atau tentang atletnya.

Teks yang terdapat dalam rubrik olahraga merupakan bentuk tulisan yang dapat dianalisis dari bentuk komposisi verbalnya dengan melihat dari pelbagai sisi informasi yang ditunjukkan. Dalam pembelajaran, teks yang terdapat dalam rubrik olahraga bisa dikatakan sebagai teks berita, yang mana di dalamnya berisikan informasi atau laporan secara umum suatu obyek atau informasi mengenai suatu hal atau kejadian yang terjadi dan masih hangat diperbincangkan oleh banyak orang. Struktur dari teks berita terdiri dari

- (1) Orientasi, berisikan tentang awal atau pembukaan dari suatu kejadian atau peristiwa yang akan diberitakan. Pada bagian ini biasanya berisi tentang penjelasan secara singkat mengenai informasi yang akan diberitakan tersebut.

---

<sup>43</sup> Hasil survei tahun 2014 tentang *Kompas Top 200 Newspapers In the World*, dalam <http://www.4imn.com> yang diunduh pada 8 Agustus 2017.

- (2) Peristiwa, berisikan tentang inti pokok dari permasalahan yang dibahas di dalam berita. Pada bagian ini akan dijelaskan tentang jalannya kejadian dari awal hingga akhir berdasarkan fakta asli.
- (3) Sumber berita, berisi mengenai asal didaptnya informasi yang diberitakan. Bagian ini biasa terletak di akhir berita namun tidak jarang peletakannya terdapat di dalam berita itu sendiri.

Ciri-ciri teks berita:

- 1) Sesuai dengan fakta, bukan sebuah opini.
- 2) Peristiwa yang unik (jarang terjadi), bukan sesuatu yang lazim terjadi setiap hari.
  - a) Pelajar yang mengikuti pelajaran di sekolahnya dengan tertib tidak bisa dijadikan berita karena peristiwa seperti ini terjadi pada kehidupan sehari-hari.
  - b) Pelajar yang tawuran dan terdapat beberapa korban terluka dapat dijadikan sebuah berita.
- 3) Aktual, peristiwa yang diberitakan baru saja terjadi atau sedang terjadi, bukan peristiwa lampau yang sudah tidak ada lagi hubungannya dengan saat ini.
- 4) Data-data yang diberitakan sesuai dengan peristiwa aslinya. artinya tidak ada rekayasa dari penulis berita.
- 5) Bahasa serta berita yang disajikan menarik sehingga mampu menarik minat pembaca.
- 6) Data yang diberitakan lengkap, terutama data-data yang penting.
- 7) Waktu dan tempat dari peristiwa yang diberitakan jelas.

- 8) Bahasa yang digunakan dalam berita mudah dipahami oleh pembaca. Jika terdapat istilah yang relatif sulit dimengerti, penjelasannya disertakan di dalam berita.
- 9) Menggunakan bahasa yang baku.
- 10) Bersifat objektif.
- 11) Alur peristiwa yang diberitakan runtut (kronologis).
- 12) Menggunakan kalimat yang singkat, padat, dan jelas.
- 13) Sumber berita valid dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.
- 14) Jika diperlukan, mencantumkan suatu kutipan hasil wawancara mengenai peristiwa yang sedang diberitakan (dapat berupa saksi mata).
- 15) Tidak mencantumkan opini pribadi pada isi berita.
- 16) Judul berita mewakili seluruh isi berita.<sup>44</sup>

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa koran *Kompas* merupakan koran yang banyak digemari di Indonesia. Selain itu, koran *Kompas* ini merupakan media masa yang menggunakan bahasa yang bervariasi tingkat tinggi, sopan, dan mudah dimengerti sehingga, dapat menjadi rujukan dalam menggunakan bahasa yang tepat saat menulis ataupun berbicara. Terdapat berbagai rubrik dalam koran *Kompas* salah satunya yaitu rubrik olahraga. Rubrik olahraga dalam koran *Kompas* ini termasuk ke dalam teks berita yang memberikan informasi mengenai suatu hal atau kejadian yang terjadi dan masih hangat diperbincangkan oleh banyak orang. Teks berita memiliki struktur

---

<sup>44</sup> Rizqia Khoirunisa “Teks Berita: Pengertian, Struktur, pola, kaidah, ciri, Klasifikasi dan contoh teks berita” dalam <http://referensiswa.blogspot.co.id/2017/02/teks-berita-pengertian-struktur-pola.html> yang diunduh pada 25 Mei 2017.

orientasi, peristiwa, dan sumber berita. Sebuah berita haruslah berisikan fakta dan bersifat objektif serta menarik untuk dibaca.

Teks yang terdapat dalam rubrik olahraga dapat dijadikan sebagai sumber belajar guru dalam membelajarkan teks berita pada siswa. Sebagaimana dalam kurikulum pada K.D. 3.2. Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca dan 4.2. Menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, dan kinesik). Hal ini menunjukkan bahwa objek penelitian dapat dimanfaatkan dan diimplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP.

Pembahasan mengenai komposisi verbal dalam koran *Kompas* ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami komposisi yang terdapat dalam teks berita. Selain itu, juga mempermudah siswa untuk menentukan unsur-unsur pembangun dalam menulis teks berita khususnya untuk berita olahraga. Rubrik olahraga juga dapat menjadi referensi untuk media pembelajaran dalam mempelajari teks berita.

## **2.2 Penelitian yang Relevan**

Sebelumnya terdapat penelitian yang relevan dengan fokus dan objek dalam penelitian ini. Penelitian Heru Sutowo yang berjudul “Aspek Semantik Komposisi dalam Rubrik Ekonomi pada Koran *Kompas* (Suatu Kajian Morfologi)”.

Peneliti menyimpulkan bahwa dari 3 edisi dari rubrik ekonomi diperoleh 10 artikel utama, terpilih dengan total 133 paragraf dan 244 kalimat. Aspek

semantik komposisi yang ditemukan berjumlah 75 temuan. Meliputi : 51 komposisi pembentuk istilah, 12 komposisi subordinatif, 7 komposisi idiom, 3 komposisi yang menghasilkan nama, dan 2 komposisi koordinatif. Kemunculan paling banyak di dalam data adalah jenis komposisi pembentuk istilah yaitu 51 temuan. Kecendrungan tersebut disebabkan rubrik dalam koran *Kompas* mengangkat tema ekonomi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada fokus dan subfokus penelitian. Penelitian ini lebih fokus pada komposisi verbal yang diteliti berdasarkan proses pembentukan dan juga makna yang terkandung dalam komposisi verbal (makna gramatikal dan makna idiomatikal) yang terdapat dalam rubrik olahraga. Oleh karena itu, pembaca dapat dengan mudah mengetahui bagaimana pembentukan dan makna dari komposisi verbal yang terdapat dalam rubrik olahraga.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Proses morfologis merupakan objek kajian dari ilmu morfologi. Terdapat 4 proses pembentukan kata atau proses morfologi yaitu pembentukan morfem atau satuan dasar melalui proses afiksasi, reduplikasi, komposisi, akronimisasi atau pemendekan. Hasil dari proses morfologi ini berupa *bentuk* dan *makna gramatikal*. Selain itu proses morfologi juga membentuk kelas kata yang pada umumnya yaitu nomina, verba, dan ajektiva. Verba merupakan kelas kata yang menggambarkan proses, perbuatan, atau keadaan (kata kerja). Verba dapat diketahui lewat perilaku semantik dan sintaksis serta bentuk morfologisnya.

Komposisi merupakan proses pembentukan kata dari dua morfem dasar atau lebih yang menghasilkan makna baru. Dalam komposisi ini juga perlu memerhatikan urutan proses yang terjadi yaitu mendahului urutan kejadian kata itu. Komposisi berbeda dengan frasa dan juga idiom. Proses komposisi menghasilkan makna gramatikal. Dalam pembagian jenis atau golongan kompositum setiap ahli memiliki penamaan yang berbeda. Harimurti dengan penyebutan tipe A, B, C, D, dan E. Sedangkan, Abdul Chaer dengan penyebutan komposisi nominal, verbal, dan ajektival, dan Samsuri dalam Masnur Muslich berdasarkan konstruksi kelas katanya, mengklasifikasikan kata majemuk atau komposisi menjadi sembilan kelompok yaitu kata benda + kata benda (KB+KB), kata benda + kata kerja (KB+KK), kata benda+ kata sifat (KB+KS), kata kerja + kata benda (KK + KB), kata kerja + kata kerja (KK+KK), kata kerja + kata sifat (KK+KS), kata sifat + kata benda (KS+KB), kata sifat + kata kerja (KS+KK), kata sifat + kata sifat (KS+KS).

Dapat dikatakan bahwa klasifikasi yang disebutkan Samsuri dalam Masnur Muslich serupa dengan klasifikasi yang disebutkan Abdul Chaer yaitu kata benda + kata benda (KB+KB), kata benda + kata kerja (KB+KK), kata benda+ kata sifat (KB+KS) termasuk komposisi nominal. Selanjutnya, kata sifat + kata benda (KS+KB), kata sifat + kata kerja (KS+KK), kata sifat + kata sifat (KS+KS) termasuk komposisi adjektival, dan, kata kerja + kata benda (KK + KB), kata kerja + kata kerja (KK+KK), kata kerja + kata sifat (KK+KS) termasuk komposisi verbal.

Sebagai salah satu alat pembentukan kata, komposisi verbal merupakan komposisi yang dalam satuan klausa berkategori verba. Komposisi verbal dapat dibentuk dari dasar verba + verba, verba + nomina, verba + ajektifa, adverbia + verba atau bisa disebut dengan kata kerja + kata benda (KK + KB), kata kerja + kata kerja (KK+KK), kata kerja + kata sifat (KK+KS). Hanya satu unsur pembentukan Samsuri yang tidak sesuai dengan unsur pembentukan yang disebutkan oleh Abdul Chaer yaitu adverbia + verba. Terdapat tiga macam komposisi verbal yang berkaitan dengan semantik yaitu (1) komposisi verbal bermakna gramatikal yang kemudian memunculkan beberapa makna gramatikal yang menyatakan gabungan biasa, gabungan mempertentangkan, sambil, lalu, untuk, dengan, secara, alat, waktu, karena, terhadap, menjadi, sehingga, menuju, arah kedatangan, dan seperti. Kemudian, (2) komposisi verbal bermakna idomatikal yang hampir semua komposisi verba bermakna idomatikal ini berstruktur verba + nomina atau berupa klausa predikat + objek atau objek + pelengkap, dan (3) komposisi verbal dengan adverbial. Adverbia pendamping verba yaitu adverbia negasi, adverbia kala, adverbia penyelesaian, adverbia aspektual, adverbia frekuensi, dan adverbia kemungkinan.

Koran *Kompas* merupakan koran yang banyak digemari di Indonesia. Selain itu, koran *Kompas* ini merupakan media masa yang menggunakan bahasa yang bervariasi tingkat tinggi, sopan, dan mudah dimengerti sehingga, dapat menjadi rujukan dalam menggunakan bahasa yang tepat saat menulis ataupun berbicara. Dalam pembelajaran, rubrik olahraga ini termasuk ke dalam teks berita yang memberikan informasi mengenai suatu hal atau kejadian yang terjadi dan

masih hangat diperbincangkan oleh banyak orang. Teks berita memiliki struktur orientasi, peristiwa, dan suber berita. Sebuah berita haruslah berisikan fakta dan bersifat objektif serta menarik untuk dibaca.

Teks yang terdapat dalam rubrik olahraga dapat dijadikan sebagai sumber belajar guru dalam membelajarkan teks berita pada siswa. Sebagaimana dalam kurikulum pada K.D. 3.2. Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca dan 4.2. Menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, dan kinesik). Hal ini menunjukkan bahwa objek penelitian dapat dimanfaatkan dan diimplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP.

Pembahasan mengenai komposisi verbal dalam koran *Kompas* ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami komposisi yang terdapat dalam teks berita dan mempermudah siswa untuk menentukan unsur-unsur pembangun dalam menulis teks berita khususnya untuk berita olahraga.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini dipaparkan Tujuan Penelitian, Waktu Dan Tempat Penelitian, Metode Penelitian, Lingkup Penelitian, Objek Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Kriteria Analisis.

#### **3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan memperoleh informasi mengenai penggunaan komposisi verbal dalam rubrik olahraga pada koran *Kompas*.

#### **3.2 Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian ini dilakukan selama semester genap tahun 2016/2017 akademik , yaitu bulan Maret sampai dengan bulan Juli 2017. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif sehingga pengerjaannya tidak terkait tempat.

#### **3.3 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi yaitu menganalisis penggunaan komposisi verbal dalam rubrik olahraga pada koran *Kompas*.

#### **3.4 Lingkup Penelitian**

Lingkup penelitian ini dibatasi pada Komposisi Verbal yang terdapat dalam Rubrik Olahraga pada koran *Kompas*.

### 3.5 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah kalimat yang terdapat dalam teks pada rubrik olahraga koran *Kompas* yang difokuskan pada artikel sepakbola. Rubrik olahraga pada koran *Kompas* yang terbit pada edisi April 2017 dan Mei 2017, rubrik olahraga yang diteliti dipilih dengan cara reduksi data. Kalimat yang digunakan untuk diteliti merupakan kalimat yang mengandung komposisi verbal.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Instrumen ini dalam rubrik olahraga pada koran *Kompas*, hal ini adalah artikel olahraga sepakbola serta tabel analisis untuk memudahkan penyusunan dan pembahasan yang akan dibuat data-data. Tabel analisis data sebagai berikut:

**Tabel 2. Analisis Kerja Penggunaan Komposisi Verbal dalam Rubrik Olahraga Koran *Kompas* Edisi April-Mei 2017**

Artikel 1: (hari, tanggal)

No	Kalimat	Kompositum	Komposisi Verbal yang Berkaitan dengan Semantik														Analisis								
			A													B		C							
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		15	16		1	2	3	4	5

Keterangan:

A = komposisi verbal bermakna gramatikal

1 = gabungan biasa

2 = gabungan mempertentangkan

3 = sambil

4 = lalu

5 = untuk

6 = dengan

9 = waktu

10 = karena

11 = terhadap

12 = menjadi

13 = sehingga

14 = menuju

7 = secara	15 = arah kedatangan
8 = alat	16 = seperti
B = komposisi verbal bermakna idiomatikal	
C = komposisi verbal dengan adverbial	
1 = adverbial negasi	4 = adverbial aspektual
2 = adverbial kala	5 = adverbial frekuensi
3 = adverbial penyelesaian	6 = adverbial kemungkinan

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini sebagai berikut:

1. Mengumpulkan teks olahraga yang terdapat dalam koran *Kompas* edisi bulan April-Mei 2017.
2. Memilih teks olahraga sepakbola.
3. Membaca dengan cermat teks olahraga sepakbola dalam koran *Kompas*.
4. Mengumpulkan data yang termasuk komposisi verbal yang terdapat dalam rubrik olahraga pada koran *Kompas* (artikel sepakbola) dengan cara reduksi data, dengan mengambil kalimat yang terdapat komposisi verbal.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Menandai bagian teks yang terdapat komposisi verbal.
2. Membuat tabel analisis data.
3. Masukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam tabel analisis kerja untuk dianalisis komposisi verbal sesuai kriteria yang tersedia.
4. Mengklasifikasikan data dari kalimat sesuai dengan komposisi verbal yang digunakan, yaitu berdasarkan macamnya.

5. Menganalisis kalimat yang memiliki komposisi verbal dalam setiap edisi pada rubrik olahraga koran *Kompas* dan menandai komposisi verbal dengan cara dicetak miring.
6. Setelah semua selesai dianalisis pada tabel analisis kerja, dilakukan rekapitulasi hasil analisis pada kolom jumlah berdasarkan kolom kriteria analisis masing-masing.
7. Membuat rangkuman dari deskripsi data atau rekapitulasi yang telah dilakukan.
8. Melakukan interpretasi data berdasarkan hasil analisis pada tabel analisis kerja penggunaan komposisi verbal.
9. Membahas penggunaan komposisi verbal berdasarkan interpretasi data yang telah dilakukan.
10. Membuat kesimpulan berdasarkan hasil analisis, rangkuman data, interpretasi data, dan pembahasan komposisi verbal yang telah ditemukan.

### **3.9 Kriteria Analisis**

Kriteria analisis untuk menghasilkan data pada penelitian ini yaitu komposisi. Komposisi adalah proses penggabungan dasar dengan dasar (biasanya berupa akar maupun bentuk berimbuhan) untuk mewedahi suatu konsep yang belum tertampung dalam sebuah komunikasi. Proses komposisi ini mencakup proses, hasil atau sering disebut kompositum, dan juga makna gramatikal. Di dalam pengembangan komposisi, komposisi verbal dibagi menjadi tiga macam yaitu salah satunya adalah komposisi verbal yang dalam kaitanya dengan semantik dibagi menjadi tiga macam, yaitu :

### 3.9.1 Komposisi Verbal Bermakna Gramatikal

A. ‘gabungan biasa’, komposisi yang di antara kedua unsurnya dapat disisipkan kata *dan*. Makna gramatikal ini dapat terjadi apabila, kedua unsurnya memiliki makna yang sama, sebagai dua buah kata bersinonim; kedua unsurnya merupakan anggota dari satu medan makna; dan kedua unsurnya merupakan pasangan berantonim.

**Contoh** : Mereka *menyanyi menari* sepanjang malam.

**Analisis** : dari contoh di atas, kompositum *menyanyi menari* terbentuk dari verba + verba dan memiliki makna gramatikal ‘gabungan biasa’ karena kedua unsurnya memiliki makna yang sama, sebagai dua buah kata bersinonim.

B. ‘gabungan mempertentangkan’, di antara kedua unsurnya dapat disisipkan kata *atau*. Makna gramatikal ini dapat diperoleh apabila merupakan pasangan berantonim.

**Contoh** : *hidup mati, gerak diam, rebah bangun*.

**Analisis** : kompositum *hidup mati* terbentuk dari dasar *hidup* (v) dan dasar *mati* (v) menghasilkan bentuk *hidup mati* memiliki makna gramatikal ‘gabungan mempertentangkan’. Dan kedua unsur kompositum di atas merupakan pasangan berantonim.

C. ‘sambil’, di antara kedua unsurnya dapat disisipkan kata *sambil*. Makna gramatikal ini dapat diperoleh apabila dua unsur itu merupakan dua tindakan yang dapat dilakukan bersamaan; hanya satu unsur pertama

makna (+ tindakan) dan (+ gerak); sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+tindakan) dan (- gerak).

**Contoh** : Cristiano Ronaldo *datang membawa* piala kemenangan untuk penggemarnya.

**Analisis** : kompositum di atas menunjukkan makna gramatikal ‘sambil’ karena terbentuk dari dasar *datang* memiliki makna (+ tindakan) dan (+gerak), dan dasarberafiks *membawa* (v) memiliki makna (+tindakan) dan (-gerak).

- D. ‘lalu’, di antara kedua unsurnya dapat disisipkan kata *lalu*. Makna gramatikal ini dapat diperoleh apabila unsur pertama memiliki komponen makna (+ tindakan) dan (+ gerak); sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+tindakan) dan (- gerak).

**Contoh** : Messi *melompat menendang* bola ke arah gawang.

**Analisis** : kompositum di atas menunjukkan makna gramatikal ‘lalu’ karena terbentuk dari dasar *melompat* (v) memiliki makna gramatikal (+tindakan) dan (+gerak), dengan dasar *menendang* (v) memiliki makna (+tindakan) dan (-gerak).

- E. ‘untuk’, di antara kedua unsurnya dapat di sisipkan kata *untuk*. Makna gramatikal ini dapat diperoleh apabila unsur pertama memiliki komponen makna (+ tindakan) dan (+ gerak); sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+tindakan) dan ( $\pm$  sasaran).

**Contoh** : Dia *datang menghadap* kepala sekolah.

**Analisis** : kompositum *datang menghadap* di atas menunjukkan makna gramatikal ‘untuk’ terbentuk dari dasar *datang* (v) memiliki makna (+ tindakan) dan (+ gerak), dan dasarberafiks *menghadap* (v) memiliki makna (+ tindakan) dan (+sasaran).

- F. ‘dengan’, di antara kedua unsurnya dapat di sisipkan kata *dengan*. Makna gramatikal ini dapat diperoleh apabila unsur pertama memiliki komponen makna (+ tindakan) dan (+ gerak); sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+tindakan) dan (+ keadaan).

**Contoh** : *datang merangkak, ngesot, datang, menangis tersendu-sendu*, dan sebagainya.

**Analisis** : kompositum *datang merangkak* di atas menunjukkan makna gramatikal ‘untuk’ terbentuk dari dasar *datang* (v) memiliki makna (+ tindakan) dan (+ gerak), dan dasarberafiks *merangkak* (v) memiliki makna (+tindakan) dan (+ keadaan).

- G. ‘secara’, sehingga di antara kedua unsurnya dapat disisipkan kata *secara*. Makna gramatikal ini dapat diperoleh apabila unsur pertama memiliki komponen makna (+ tindakan); sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+ cara).

**Contoh** : *besar-besaran, lari cepat, tukar tambah*, dan lain-lain.

**Analisis** : kompositum *lari cepat* di atas menunjukkan makna gramatikal ‘untuk’ terbentuk dari dasar *lari* (v) memiliki makna (+ tindakan), dan dasar *cepat* (a) memiliki makna (+cara).

H. ‘alat’, sehingga di antara kedua unsurnya dapat disisipkan kata *menggunakan*. Makna gramatikal ini dapat diperoleh apabila unsur pertama memiliki komponen makna (+ tindakan); sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+ alat) atau (+ yang digunakan).

**Contoh :** *tolak peluru, lompat galah, dan sebagainya.*<sup>45</sup>

**Analisis :** kompositum *lompat galah* di atas menunjukkan makna gramatikal ‘untuk’ terbentuk dari dasar *lompat* (v) memiliki makna (+ tindakan), dan dasar *galah* (n) memiliki makna (+ alat) atau (+ yang digunakan).

I. ‘waktu’, sehingga di antara kedua unsurnya dapat disisipkan kata *waktu*. Makna gramatikal ini dapat diperoleh apabila unsur pertama memiliki komponen makna (+ kegiatan); sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+ saat).

**Contoh :** *makan sahur, salat subuh, tidur siang.*

**Analisis :** kompositum di atas menunjukkan makna gramatikal ‘waktu’ karena di antaranya dapat disisipi kata *waktu*. Serta terdiri dari unsur pertama bermakna (+kegiatan) dan unsur keduanya bermakna (+ saat).

J. ‘karena’, sehingga di antara kedua unsurnya dapat disisipkan kata *karena*. Makna gramatikal ini dapat diperoleh apabila unsur pertama memiliki komponen makna (+ kejadian); sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+ penyebab).

**Contoh :** *mabuk asmara, mabuk laut, madi keringat.*

**Analisis :** kompositum di atas menunjukkan makna gramatikal ‘karena’ karena di antaranya dapat disisipi kata *karena*. Unsur pertama kompositum di atas memiliki makna (+ kejadian) dan unsur keduanya memiliki makna (+ penyebab).

- K. ‘terhadap’, makna gramatikal ini dapat diperoleh apabila unsur pertama memiliki komponen makna (+ peristiwa); sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+ bahaya).
- L. ‘menjadi’, makna gramatikal ini dapat diperoleh apabila unsur pertama memiliki komponen makna (+ penyebab); sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+ akibat).
- M. ‘sehingga’, makna gramatikal ini dapat diperoleh apabila unsur pertama memiliki komponen makna (+ tindakan); sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+ kesudahan).<sup>46</sup>
- N. ‘menuju’, sehingga di antara kedua unsurnya dapat disisipkan kata *ke* atau *menuju*. Makna gramatikal ini dapat diperoleh apabila unsur pertama memiliki komponen makna (+ gerak arah); sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+ arah tujuan).
- O. ‘arah kedatangan’, sehingga di antara kedua unsurnya dapat disisipkan kata *dari*. Makna gramatikal ini dapat diperoleh apabila unsur pertama memiliki komponen makna (+ gerak arah); sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+ tempat kegiatan).
-

P. ‘seperti’, sehingga di antara kedua unsurnya dapat disisipkan kata *seperti* atau *sebagai*. Makna gramatikal ini dapat diperoleh apabila unsur pertama memiliki komponen makna (+ keadaan); sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+ perbandingan).<sup>47</sup>

### 3.9.2 Komposisi Bermakna Idiomatikal

Ada sejumlah komposisi verbal yang bermakna idiomatikal, yaitu makna yang tidak dapat ditelusuri atau diprediksi baik secara leksikal maupun gramatikal.

**Contoh** : *makan garam* dalam arti pengalaman, *makan kerawat* dalam arti ‘sangat miskin’, *gigit jari* dalam arti ‘tidak mendapatkan apa-apa’, *mengukir langit* dalam arti ‘mengkhalayak’, *pulang nama* dalam arti ‘meninggal di tempat lain’, *main sabun* dalam arti ‘bermain curan’, dan *duduk perut* dalam arti ‘hamil’

**Analisis** : dari contoh di atas, terlihat bahwa komposisi *makan garam* terbentuk dari verba + nomina yang merupakan salah satu ciri dari komposisi verbal bermakna idiom “pengalaman”.

### 3.9.3 Komposisi Verba dengan Adverbia

Verba sebagai pengisi fungsi predikat dalam sebuah klausa seringkali didampingi oleh sebuah adverbial atau lebih.

**Contoh** : kamu *sudah nangis trsedu-sedu* seharian, apa gunanya kamu menangis laki-laki itu

**Analisis** : contoh di atas merupakan komposisi adverbia keselesaan karena ada kata *sudah* yang mendampingi kompositum *nangis tersedu-sedu* sebagai predikat.

---

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini akan diuraikan Deskripsi Data dan Analisis Data , Interpretasi Data, Hasil Analisis, Pembahasan dan Keterbatasan Penulis.

#### **4.1 Deskripsi Data**

Data dalam penelitian ini adalah komposisi verbal pada rubrik olahraga dalam Koran *Kompas* khususnya pada artikel sepakbola. Data tersebut memunculkan bentuk komposisi verbal bermakna gramatikal, komposisi verbal bermakna idiomatikal, dan komposisi verbal dengan adverbial.

Data yang berupa kalimat yang mengandung komposisi verbal diperoleh dengan menyeleksi kalimat-kalimat yang memenuhi kriteria analisis yang telah ditentukan oleh penulis. Setelah data diperoleh penulis memasukan data dan menganalisisnya dalam tabel analisis.

Data yang dihasilkan dalam bentuk tabel yang berisi komposisi verbal yang berkaitan dengan semantik berupa komposisi verbal bermakna gramatikal yaitu ‘gabungan biasa’, ‘gabungan mempertentangkan’, ‘sambil’, ‘lalu’, ‘untuk’, ‘dengan’, ‘secara’, ‘alat’, ‘waktu’, ‘karena’, ‘terhadap’, ‘menjadi’, ‘sehingga’, ‘menuju’, ‘arah kedatangan’, dan ‘seperti’. Kemudian, komposisi verbal bermakna idiomatikal, dan komposisi verbal dengan adverbial yaitu adverbial negasi, adverbial kala, adverbial penyelesaian, adverbial aspekual, adverbial frekuensi, dan adverbial kemungkinan.

**Tabel 3. Rekapitulasi Komposisi Verbal dalam Rubrik Olahraga pada Koran  
Kompas Edisi Bulan April-Mei 2017**

	<b>Komposisi Verbal Berkaitan dengan Semantik</b>					
	<b>Komposisi Verbal Bermakna Gramatikal</b>	<b>Dalam %</b>	<b>Komposisi Verbal Bermakna Idiomatikal</b>	<b>Dalam %</b>	<b>Komposisi Verbal dengan Adverbial</b>	<b>Dalam %</b>
1	3	4,2	11	100	4	33,3
2	2	2,7			3	25
3	0	0			0	0
4	0	0			1	8,3
5	14	19,4			4	33,3
6	10	14			0	0
7	27	37,5				
8	3	4,2				
9	4	5,5				
10	1	1,4				
11	4	5,5				
12	0	0				
13	3	4,2				
14	1	1,4				
15	0	0				
16	0	0				
<b>Jumlah</b>	<b>72</b>		<b>11</b>		<b>12</b>	
<b>Dalam %</b>	<b>75,8</b>	<b>100</b>	<b>11,6</b>	<b>100</b>	<b>12,6</b>	<b>100</b>

Keterangan:

Komposisi verbal bermakna gramatikal

- |                              |           |              |                     |
|------------------------------|-----------|--------------|---------------------|
| 1. Gabungan biasa            | 5. Untuk  | 9. Waktu     | 13. Sehingga        |
| 2. Gabungan mempertentangkan | 6. Dengan | 10. Karena   | 14. Menuju          |
| 3. Sambil                    | 7. Secara | 11. Terhadap | 15. Arah kedatangan |
| 4. Lalu                      | 8. Alat   | 12. Menjadi  | 16. Seperti         |

1 = Komposisi verbal bermakna idiomatikal

Komposisi verbal dengan adverbial

- |                          |                           |
|--------------------------|---------------------------|
| 1 = adverbial negasi     | 4 = adverbial aspektual   |
| 2 = adverbial kala       | 5 = adverbial frekuensi   |
| 3 = adverbial keselesaan | 6 = adverbial kemungkinan |

Berdasarkan hasil analisis, melalui table di atas dapat dilihat bahwa dari 83 kompositum terdapat 72 kompositum verbal bermakna gramatikal atau 75,8%, terdapat 11 komposisi verbal bermakna idiomatikal atau 11,6%, dan terdapat 12 komposisi verbal dengan adverbial atau 12,6%.

Komposisi verbal bermakna gramatikal yang ditemukan dalam rubrik olahraga khususnya artikel sepakbola dalam Koran *Kompas* berjumlah 72 bentuk atau 75,8%. Komposisi verbal bermakna gramatikal yang muncul dalam rubrik olahraga khususnya artikel sepakbola yaitu yang menyatakan makna gramatikal ‘gabungan biasa’, makna gramatikal ‘gabungan mempertentangkan’, makna gramatikal ‘untuk’, makna gramatikal ‘dengan’, makna gramatikal ‘secara’, makna gramatikal ‘alat’, makna gramatikal ‘waktu’, makna gramatikal ‘karena’, makna gramatikal ‘terhadap’, makna gramatikal ‘sehingga’, dan makna gramatikal ‘menuju’. Komposisi verbal bermakna gramatikal ‘secara’ adalah komposisi verbal yang paling banyak muncul yaitu sebanyak 27 bentuk atau 37,5%. Komposisi verbal bermakna gramatikal ‘untuk’ terdapat 14 bentuk atau 19,4%. Komposisi verbal bermakna gramatikal ‘dengan’ terdapat 10 bentuk atau 14%. Komposisi verbal bermakna gramatikal ‘waktu’ dan ‘terhadap’ terdapat masing-masing 4 bentuk atau 5,5%. Komposisi verbal bermakna gramatikal ‘gabungan bisa’, ‘alat’, dan ‘sehingga’ terdapat masing-masing 3 bentuk atau 4,2%. Komposisi verbal bermakna gramatikal yang paling jarang muncul yaitu komposisi verbal bermakna gramatikal ‘gabungan mempertentangkan’ terdapat 2 bentuk dan komposisi verbal bermakna gramatikal ‘karena’, ‘menuju’ masing-masing hanya terdapat 1 bentuk atau 1,4%. Kemudian, untuk komposisi verbal

bermakna gramatikal ‘sambil’, ‘lalu’, ‘menjadi’, ‘arah kedatangan’, dan ‘seperti’ tidak ditemukan data.

Terdapat 11 bentuk atau 11,6% komposisi verbal bermakna idiomatikal. Kemudian, untuk komposisi verbal dengan adverbial ditemukan 12 bentuk atau 12,6% yaitu komposisi verbal dengan adverbial negasi dan komposisi verbal dengan adverbial frekuensi, masing-masing terdapat 4 bentuk atau 33,3%, komposisi verbal dengan adverbial negasi dan adverbial frekuensi ini menjadi komposisi verbal dengan adverbial yang paling sering muncul. Kemudian, komposisi verbal dengan adverbial kala terdapat 3 bentuk atau 25%. Komposisi verbal dengan adverbial aspektual adalah komposisi verbal dengan adverbial yang paling sedikit muncul yaitu terdapat 1 bentuk atau 8,3. Sedangkan, komposisi verbal dengan adverbial kemungkinan tidak ditemukan data.

Dari 83 kompositum yang ditemukan, di antaranya terdapat 12 data yang memenuhi dua jenis komposisi verbal berkaitan dengan semantik. Hal tersebut dapat dilihat melalui tabel berikut:

**Tabel 4. Rekapitulasi Komposisi Verbal yang Memiliki Dua Jenis**

No.	Dua Jenis Kompositum	Kompositum	Jumlah
1	Kompositum bermakna gramatikal ‘dengan’ dengan adverbial kala	(akan) tampil percaya diri	1
2	Komposisi verbal bermakna gramatikal ‘dengan’ dengan adverbial frekuensi	(sering kali) tampil kesetanan	1
3	Komposisi verbal bermakna gramatikal ‘secara’ dengan adverbial negasi	- (tidak) tampil maksimal - (tidak) tampil bagus - (tak) kalah ketat	3
4	Komposisi verbal bermakna gramatikal ‘secara’ dengan adverbial kala	- (akan) (ber)usaha keras - (akan) berjuang keras	2

5	Komposisi verbal bermakna gramatikal 'secara' dengan adverbial frekuensi	(pernah) main buruk	1
6	Komposisi verbal bermakna gramatikal 'untuk' dengan adverbial frekuensi	(selalu) gagal menang	1
7	Komposisi verbal bermakna gramatikal 'waktu' dengan adverbial aspectual	(ingin) pensiun dini	1
8	Komposisi verbal bermakna gramatikal 'sehingga' dengan adverbial aspectual	(pernah) jatuh pingsan	1
9	Komposisi verbal bermakna idiomatikal dengan adverbial negasi	(tanpa) main cantik	1

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa terdapat komposisi verbal yang memiliki dua jenis yaitu komposisi verbal bermakna gramatikal yang didampingi oleh adverbial dan komposisi verbal bermakna idiomatikal yang didampingi oleh adverbial. Komposisi verbal bermakna gramatikal 'secara' dengan adverbial negasi terdapat 3 bentuk. Komposisi verbal bermakna gramatikal 'secara' dengan adverbial kala terdapat 2 bentuk. Komposisi verbal bermakna gramatikal 'dengan' didampingi adverbial kala, komposisi verbal bermakna gramatikal 'dengan' didampingi adverbial frekuensi, komposisi verbal bermakna gramatikal 'secara' dengan adverbial frekuensi, komposisi verbal bermakna gramatikal 'untuk' dengan adverbial frekuensi, komposisi verbal bermakna gramatikal 'waktu' dengan adverbial aspectual, komposisi verbal bermakna gramatikal 'sehingga', dan komposisi verbal bermakna idiomatikal dengan adverbial negasi masing-masing terdapat 1 bentuk.

## 4.2 Analisis Data

Berikut ini akan disajikan hasil analisis data komposisi verbal pada rubrik olahraga dalam koran *Kompas*.

### 4.2.1 Komposisi Verbal Bermakna Gramatikal

Komposisi verbal bermakna gramatikal yang muncul pada rubrik olahraga yaitu ‘gabungan biasa’, ‘gabungan mempertentangkan’, ‘untuk’, ‘dengan’, ‘secara’, ‘alat’, ‘waktu’, ‘karena’, ‘terhadap’, ‘sehingga’, dan ‘menuju’.

#### 4.2.1.1 ‘Gabungan Biasa’

Dalam penelitian ini, data komposisi verbal bermakna gramatikal ‘gabungan biasa’ terbentuk dari dasar verba + dasar adjektiva dan terbentuk dari kata yang bersinonim.

Dari 83 komposisi verbal yang terdapat dalam 31 rubrik olahraga khususnya dalam 45 artikel sepakbola, ditemukan 3 data komposisi verbal yang digunakan. Contohnya sebagai berikut:

#### Contoh 1:

Tanpa andalannya itu The Reds kalah 1-2 dari Crystal Palace dan menang *susah payah* 1-0 atas Watford pada dua pekan terakhir. (**Artikel 1,63**)

#### Analisis:

Pada kalimat di atas terdapat kompositum *susah payah* yang terbentuk dari dasar *susah* (v) + dasar *payah* (v), kedua unsur tersebut memiliki makna yang sama, sebagai dua buah kata bersinonim.

#### 4.2.1.2 ‘Gabungan Mempertentangkan’

Dalam penelitian ini, data komposisi verbal bermakna gramatikal ‘gabungan mempertentangkan’ terbentuk dari dasar verba + dasar verba dan terbentuk dari kata berantonim. Dari 83 komposisi verbal yang terdapat dalam 31 rubrik olahraga khususnya dalam 45 artikel sepakbola, ditemukan 2 data komposisi verbal yang digunakan. Contohnya sebagai berikut:

##### **Contoh 2:**

Bagi Mc Menemy *naik turun* performa pemain *marquee* sangat tergantung pelatih untuk menggarap secara cerdas keunggulan pemainnya. (**Artikel 43, 80**)

##### **Analisis:**

Pada kalimat di atas terdapat kompositum *naik turun* yang terbentuk dari dasar *naik* (v) + dasar *turun* (v), yang merupakan komposisi verbal bermakna gramatikal ‘gabungan mempertentangkan’ karena kedua unsur tersebut merupakan pasangan berantonim.

#### 4.2.1.3 ‘Untuk’

Dalam penelitian ini, data komposisi verbal bermakna gramatikal ‘untuk’ terbentuk dari dasar verba + dasar verba, dasar verba + dasar nomina unsur pertamanya memiliki komponen makna (+tindakan) dan (+gerak); sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+tindakan) dan ( $\pm$ sasaran).

Dari 83 komposisi verbal yang terdapat dalam 31 rubrik olahraga khususnya dalam 45 artikel sepakbola, ditemukan 14 data komposisi verbal yang digunakan. Contohnya sebagai berikut:

**Contoh 3:**

Atletiko meraih empat kemenangan berturut-turut, sedangkan Sevilla *gagal menang* dalam empat laga terakhir. (**Artikel 2, 5**)

**Contoh 4:**

Mereka *gagal lolos* seusai diimbangi Serpong Jaya, 0-0. (**Artikel 33, 67**)

**4.2.1.4 ‘Dengan’**

Dalam penelitian ini, data komposisi verbal bermakna gramatikal ‘dengan’ terbentuk dari dasar verba + dasar adjektiva dan dasar verba + dasar verba, yang unsur pertamanya memiliki komponen makna (+tindakan) dan (+gerak) sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+tindakan) dan (+keadaan).

Dari 83 komposisi verbal yang terdapat dalam 31 rubrik olahraga khususnya dalam 45 artikel sepakbola, ditemukan 10 data komposisi verbal yang digunakan. Contohnya sebagai berikut:

**Contoh 5:**

Saya bahkan menjuarai Liga champions di musim ketika kami *tampil buruk* (finis keempat di Liga Spanyol). (**Artikel 22, 46**)

**Contoh 6:**

Rival satu kota Inter, AC Milan, juga nyaris *kalah telak* saat melawan Atalanta, Minggu dini hari WIB. (**Artikel 37, 73**)

#### 4.2.1.5 ‘Secara’

Dalam penelitian ini, data komposisi verbal bermakna gramatikal ‘secara’ terbentuk dari dasar verba + dasar adjektiva dan dasar verba + dasar verba, yang unsur pertamanya memiliki komponen makna (+tindakan), sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+cara).

Dari 83 komposisi verbal yang terdapat dalam 31 rubrik olahraga khususnya dalam 45 artikel sepakbola, ditemukan 27 data komposisi verbal yang digunakan. Contohnya sebagai berikut:

##### **Contoh 7:**

Mereka *tampil agresif* dan mencuri tiga gol tandang yang menjadi modal besar lolos ke perempat final. (**Artikel 11, 25**)

##### **Contoh 8:**

Saat Barca *berusaha keras* menyamakan skor, Malaga kembali menggandakan gol melalui serangan balik pada menit ke-90. (**Artikel 9, 23**)

##### **Contoh 9:**

Gol pertamanya tercipta pada menit ke-10 saat pemain Madrid yang *tampil dominan* mulai frustrasi karena gagal menjebol gawang Atletico yang dijaga Jan Oblak. (**Artikel 25, 53**)

#### 4.2.1.6 ‘Alat’

Dalam penelitian ini, data komposisi verbal bermakna gramatikal ‘alat’ terbentuk dari dasar verba + dasar nomina, yang unsur pertamanya

memiliki komponen makna (+tindakan) dan unsur kedua memiliki komponen makna (+alat).

Dari 83 komposisi verbal yang terdapat dalam 31 rubrik olahraga khususnya dalam 45 artikel sepakbola, ditemukan 3 data komposisi verbal yang digunakan. Contohnya sebagai berikut:

**Contoh 10:**

Setidaknya 4.000 suporter Atletico bahkan bernyanyi dan membanjiri timnya dengan *bertepuk tangan* saat mereka dihajar El Real di Bernabeu, pekan lalu. (**Artikel 36, 71**)

**4.2.1.7 ‘Waktu’**

Dalam penelitian ini, data komposisi verbal bermakna gramatikal ‘waktu’ terbentuk dari dasar verba + dasar nomina dan dasar verba + dasar adjektiva yang unsur pertamanya memiliki komponen makna (+kegiatan) sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+saat).

Dari 83 komposisi verbal yang terdapat dalam 31 rubrik olahraga khususnya dalam 45 artikel sepakbola, ditemukan 4 data komposisi verbal yang digunakan. Contohnya sebagai berikut:

**Contoh 11:**

Kegagalan itu sempat membuat Messi ingin *pensiun dini* dari tim nasional. (**Artikel 40, 77**)

**Contoh 12:**

Melalui *makan malam* itu, Totti memang ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pemain AS Roma dan berpamitan. (**Arikel 45, 83**)

#### 4.2.1.8 ‘Karena’

Dalam penelitian ini, data komposisi verbal bermakna gramatikal ‘karena’ terbentuk dari dasar verba + dasar nomina yang unsur pertamanya memiliki komponen makna (+kejadian) sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+penyebab).

Dari 83 komposisi verbal yang terdapat dalam 31 rubrik olahraga khususnya dalam 45 artikel sepakbola, ditemukan 1 data komposisi verbal yang digunakan.

#### Contoh 13:

Aron Ramsey (atas), *berebut bola* dengan pemain Tottenham Hotspur, Jan Vertonghen, pada laga Liga Inggris di White Hard Lane, London, Minggu (30/4). (**Artikel 23, 49**)

#### 4.2.1.9 ‘Terhadap’

Dalam penelitian ini, data komposisi verbal bermakna gramatikal ‘terhadap’ terbentuk dari dasar verba + dasar nomina dan dasar verba + dasar adjektiva, yang unsur pertamanya memiliki komponen makna (+peristiwa), sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+bahaya).

Dari 83 komposisi verbal yang terdapat dalam 31 rubrik olahraga khususnya dalam 45 artikel sepakbola, ditemukan 4 data komposisi verbal yang digunakan. Contohnya sebagai berikut:

**Contoh 14:**

Namun, Djajang tak ingin menjadikan laga itu sebagai ajang *balas dendam*. (Artikel 41, 78)

**4.2.1.10 ‘Sehingga’**

Dalam penelitian ini, data komposisi verbal bermakna gramatikal ‘sehingga’ terbentuk dari dasar verba + dasar verba yang unsur pertamanya memiliki komponen makna (+tindakan); sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+kesudahan). Di antara keduanya dapat disisipkan kata sehingga.

Dari 83 komposisi verbal yang terdapat dalam 31 rubrik olahraga khususnya dalam 45 artikel sepakbola, ditemukan 3 data komposisi verbal yang digunakan.

**Contoh 15:**

“kemungkinan Cole tidak bisa bermain optimal akibat cedera. Dia juga pernah *jatuh pingsan* karena stamina yang kurang baik,” ujar Umuh. (Artikel 43, 81)

**Contoh 16:**

Padahal, sebelum jeda internasional saat itu, mereka *menang beruntun* lima kali. (Artikel 1, 1)

**4.2.1.11 ‘Menuju’**

Dalam penelitian ini, data komposisi verbal bermakna gramatikal ‘menuju’ terbentuk dari dasar verba + dasar nomina yang unsur

pertamanya memiliki komponen makna (+tindakan); sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+arah kedatangan).

Dari 83 komposisi verbal yang terdapat dalam 31 rubrik olahraga khususnya dalam 45 artikel sepakbola, ditemukan 1 data komposisi verbal yang digunakan.

**Contoh 17:**

Bersama kakak kandungnya, George Brown (18), ia “*pulang kampung*” untuk memenuhi panggilan seleksi tim nasional U-19 Indonesia asuhan pelatih Indra Sjafri. (**Artikel 19, 37**)

#### 4.2.2 Komposisi Verbal Bermakna Idiomatikal

Dalam penelitian ini, data komposisi verbal bermakna idiomatikal terbentuk dari dasar verba + dasar nomina. Dari 83 komposisi verbal yang terdapat dalam 31 rubrik olahraga khususnya dalam 45 artikel sepakbola, ditemukan 11 data komposisi verbal yang digunakan. Contohnya sebagai berikut:

**Contoh 18:**

Angel Di Maria, penyerang sayap PSG yang juga banyak *makan asam garam* di Spanyol, bertekad menghidupkan memori 1995 itu. (**Artikel 21, 42**)

**Contoh 19:**

City mendominasi dan membuat tim tamu *mati kutu*. (**Artikel 38, 76**)

**Analisis:**

Pada contoh 18, kompositum *mati kutu* terbentuk dari dasar *mati* (v) + dasar *kutu* (n), memiliki makna idiomatikal ‘tidak berdaya atau tidak bisa

berbuat apa-apa'. Pada contoh 19, kompositum *makan asam garam* terbentuk dari dasar *makan* (v) + kompositum *asam garam* (n). Jadi, yang lebih dulu terbentuk yaitu kompositum *asam garam* lalu ditambah dasar *makan* yang dalam kalimat tersebut memiliki makna idiomatikal 'pengalaman'. Kedua kompositum tersebut tidak dapat ditelusuri maknanya dari unsur pembentuknya.

#### **4.2.3 Komposisi Verbal dengan Adverbial**

Deskripsi data komposisi verbal dengan adverbial menyatakan adverbial negasi, adverbial kala, adverbial aspekual, dan adverbial frekuensi. Dari 83 komposisi verbal yang terdapat dalam 31 rubrik olahraga khususnya dalam 45 artikel sepakbola, ditemukan 12 data komposisi verbal dengan adverbial yang digunakan.

##### **4.2.3.1 Adverbial Negasi**

Dalam penelitian ini, data komposisi verbal dengan adverbial negasi ditandai dengan penggunaan kata *tidak*, *tak*, dan *tanpa* sebelum kompositum. Dari 83 komposisi verbal yang terdapat dalam 31 rubrik olahraga khususnya dalam 45 artikel sepakbola, ditemukan 4 data komposisi verbal dengan adverbial negasi yang digunakan. Contohnya sebagai berikut:

##### **Contoh 20:**

Sebagian penggawa The Blues seperti Costa dan N'Golo Kante *tidak tampil maksimal* melawan Palace. (**Artikel 2, 7**)

**Contoh 21:**

Sementara persaingan memperebutkan zona Liga Champions juga *tak kalah ketat*. (**Artikel 23, 50**)

**4.2.3.2 Adverbial Kala**

Dalam penelitian ini, data komposisi verbal dengan adverbial kala ditandai dengan penggunaan kata *akan* sebelum kompositum. Dari 83 komposisi verbal yang terdapat dalam 31 rubrik olahraga khususnya dalam 45 artikel sepakbola, ditemukan 3 data komposisi verbal dengan adverbial kala yang digunakan. Contohnya sebagai berikut:

**Contoh 22:**

Kami (akan) *berjuang keras* sehingga setidaknya kami dapat berdiri dengan kepala tegak jika gagal lolos,” tutur Gabi. (**Artikel 35, 70**)

**4.2.3.3 Adverbial Aspektual**

Dalam penelitian ini, data komposisi verbal dengan adverbial aspektual ditandai dengan penggunaan kata *ingin* sebelum kompositum. Dari 83 komposisi verbal yang terdapat dalam 31 rubrik olahraga khususnya dalam 45 artikel sepakbola, ditemukan 1 data komposisi verbal dengan adverbial aspektual yang digunakan. Contohnya sebagai berikut:

**Contoh 23:**

Kegagalan itu sempat membuat Messi (ingin) *pensiun dini* dari tim nasional. (**Artikel 40, 77**)

#### 4.2.3.4 Adverbial Frekuensi

Dalam penelitian ini, data komposisi verbal dengan adverbial frekuensi ditandai dengan adanya kata *sering kali*, *pernah*. Dari 83 komposisi verbal yang terdapat dalam 31 rubrik olahraga khususnya dalam 45 artikel sepakbola, ditemukan 4 data komposisi verbal dengan adverbial frekuensi yang digunakan. Contohnya sebagai berikut:

##### Contoh 24:

“Mei nanti, kami harus jadi juara dan orang akan lupa kami (pernah) *main buruk* di Napoli,” katanya. (**Artikel 4, 14**)

#### 4.3 Interpretasi Data

Hasil penelitian dan deskripsi data komposisi verbal pada teks berita tentang olahraga, terdapat komposisi bermakna gramatikal (75,8%), diantaranya yaitu ‘gabungan biasa’, ‘gabungan mempertentangkan’, ‘untuk’, ‘dengan’, ‘secara’, ‘alat’, ‘waktu’, ‘karena’, ‘sehingga’, ‘terhadap’, dan ‘menuju’. Kemudian, terdapat komposisi verbal bermakna idiomatikal (11,6%), dan juga terdapat komposisi verbal dengan adverbial (12,6%) yaitu adverbial negasi, adverbial kala, adverbial aspekual, dan adverbial frekuensi.

Komposisi verbal bermakna gramatikal dominan digunakan karena dalam tuturan, komposisi bermakna gramatikal inilah yang sering digunakan yang dapat memenuhi ‘konsep’ dalam berkomunikasi begitupun dalam teks berita. Komposisi verbal bermakna gramatikal yang paling sering digunakan yaitu ‘secara’ (37,5%) karena dalam teks berita tentang olahraga banyak menunjukkan bagaimana cara seseorang atau kelompok dalam menggapai sesuatu. Kemudian, komposisi verbal

dengan adverbial menjadi komposisi verbal kedua yang banyak digunakan, hal tersebut karena komposisi verbal dalam teks berita ini membutuhkan keterangan agar lebih jelas. Sedangkan, komposisi verbal bermakna idiomatikal menjadi komposisi verbal yang paling jarang digunakan, hal ini dikarenakan dalam teks berita lebih menggunakan kata-kata yang dapat langsung dimengerti oleh pembaca.

#### **4.4 Pembahasan**

Pada pembahasan ini akan dijelaskan mengenai temuan yang diperoleh dalam analisis komposisi verbal dalam rubrik olahraga. Berdasarkan interpretasi hasil analisis yang sudah dilakukan, dapat diketahui bahwa komposisi verbal berkaitan dengan semantik dibagi menjadi tiga macam yaitu komposisi verbal bermakna gramatikal, komposisi verbal bermakna idiomatikal, dan komposisi verbal dengan adverbial. Hal tersebut mengacu pada teori Abdul Chaer bahwa dalam proses pembentukan komposisi verbal muncul beberapa makna gramatikal, antara lain adalah makna yang menyatakan ‘gabungan biasa’, ‘gabungan mempertentangkan’, ‘sambil’, ‘lalu’, ‘untuk’, ‘dengan’, ‘secara’, ‘alat’, ‘waktu’, ‘karena’, ‘terhadap’, ‘menjadi’, ‘sehingga’, ‘menuju’, ‘arah kedatangan’, dan ‘seperti’. Kemudian, ada pula sejumlah komposisi verbal yang bermakna idiomatikal, yaitu makna yang tidak dapat ditelusuri atau diprediksi baik secara leksikal maupun gramatikal. Selain itu, verba sebagai fungsi predikat dalam sebuah klausa seringkali didampingi oleh sebuah adverbial atau lebih. Komposisi verbal ini dapat dibentuk dari dasar verba + dasar verba, dasar verba + dasar nomina, dasar verba + dasar ajektifa.

Pada keseluruhan 31 rubrik olahraga khususnya pada 45 artikel olahraga sepakbola yang terdapat dalam koran *Kompas* dengan jumlah 83 kompositum yang telah diteliti terdapat tiga macam komposisi verbal tersebut. Namun, terdapat bagian-bagian dari komposisi verbal bermakna gramatikal dan komposisi verbal dengan adverbial yang tidak ditemukan. Komposisi verbal bermakna gramatikal yang tidak ditemukan data yaitu komposisi verbal bermakna gramatikal yang menyatakan ‘sambil’, ‘lau’, ‘menjadi’, ‘arah kedatangan’, dan ‘seperti’. Sedangkan, komposisi verbal dengan adverbial yang tidak ditemukan data yaitu adverbial keberhasilan dan adverbial kemungkinan.

Makna gramatikal yang sering digunakan yaitu makna gramatikal ‘secara’ yang unsur pertamanya memiliki komponen makna (+tindakan); sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+cara). Hal ini dikarenakan dalam teks berita tentang olahraga lebih menunjukkan bagaimana cara seseorang atau kelompok dalam menggapai sesuatu, Dalam hal ini, kompositum bermakna gramatikal ‘secara’ ini terbentuk dari dasar verba + dasar adjektiva, dasar verba + dasar nomina, dan dasar verba + dasar verba. Contohnya:

- “anak-anak bermain sesuai strategi dan menunjukkan *kerja tim* yang baik” kata Heri.

Dari kalimat di atas terdapat kompositum *kerja tim* yang berbentuk dari dasar *kerja* (v) + dasar *tim* (n) yang termasuk ke dalam komposisi verbal dan memiliki makna gramatikal ‘secara’ yang unsur pertamanya memiliki komponen makna (+tindakan); sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+cara).

Komposisi verbal bermakna gramatikal yang paling sedikit digunakan yaitu komposisi verbal bermakna gramatikal ‘gabungan biasa’, ‘gabungan mempertentangkan’, dan ‘alat’. Hal ini dikarenakan dalam teks berita tentang olahraga sepakbola tidak banyak menggunakan kata yang berantonim ataupun bersinonim, dan juga tidak menunjukkan penggunaan sebuah benda.

Komposisi verbal bermakna gramatikal yang tidak digunakan dalam teks berita tentang olahraga yaitu komposisi verbal bermakna gramatikal ‘menjadi’, ‘sambil’, ‘lalu’, ‘menuju’, ‘arah kedatangan’, dan ‘seperti’. Hal ini dikarenakan tidak ada komposisi verbal yang unsur pertamanya memiliki komponen makna (+penyebab) + unsur kedua (+penyebab) atau unsur pertamanya memiliki komponen makna (+tindakan) + unsur kedua memiliki komponen makna (+kesudahan), atau unsur pertamanya memiliki komponen makna (+gerak arah) + unsur kedua memiliki komponen makna (+arah tujuan), atau unsur pertamanya memiliki komponen makna (+gerak arah) + unsur kedua memiliki komponen makna (+tempat kegiatan), atau unsur pertamanya memiliki komponen makna (+keadaan) + unsur kedua memiliki komponen makna (+perbandingan).

Untuk komposisi verbal bermakna idiomatikal, dalam teks berita ini menggunakan komposisi yang bermakna ‘pengalaman’, ‘kematian’, ‘keadaan tidak berdaya’, ‘sukses’, ‘memasukan bola ke gawang sendiri’, ‘meningkat’, dan ‘turun drastis’. Kompositum yang muncul dan menghasilkan makna idiomatikal ini terbentuk dari dasar verba + dasar nomina, dasar verba + dasar adjektiva.

Untuk komposisi verba dengan adverbial dalam teks berita tentang olahraga hanya menggunakan 12 kompositum dengan adverbial. Hal ini

dikarenakan komposisi dalam teks berita tentang olahraga jarang menggunakan adverbial sebagai pendampingnya, lebih sering langsung menggunakan dasar nomina sebelum komposisi verbal. Komposisi verbal dengan adverbial yang digunakan yaitu komposisi verbal dengan adverbial negasi, dengan adverbial kala, komposisi verbal dengan adverbial aspektual, dan komposisi verbal dengan adverbial frekuensi. Komposisi verbal dengan adverbial negasi ditandai dengan kata *tidak*, komposisi verbal dengan adverbial kala ditandai dengan kata *akan*, komposisi verbal dengan adverbial aspektual ditandai dengan kata *ingin*, dan komposisi verbal dengan adverbial frekuensi ditandai dengan kata *sering kali*, *selalu*, dan *pernah*.

### **1.5 Keterbatasan Penelitian**

Dengan melihat hasil penelitian, peneliti menyadari masih banyak terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian, antara lain:

1. Referensi atau buku mengenai komposisi verbal sulit ditemukan yang sejalan atau serupa dalam membagi komposisi verbal menjadi beberapa jenis yang sama, sehingga sulit mencari dan menemukan komposisi verbal dalam rubrik olahraga khususnya artikel sepakbola.
2. Banyak aspek yang dapat diteliti dalam rubrik olahraga namun, penelitian ini hanya fokus pada satu aspek yaitu komposisi verbal.

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Pada bab ini akan disajikan mengenai Kesimpulan, Implikasi, dan Saran bagi guru dan siswa dalam pembelajaran komposisi verbal.

#### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis data penelitian yang digunakan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa dalam rubrik olahraga pada Koran *Kompas* edisi bulan April-Mei 2017 terdapat 83 komposisi verbal yang muncul. Dari 3 macam komposisi verbal yaitu diantaranya komposisi verbal bermakna gramatikal terdiri dari 16 tipe, komposisi verbal bermakna idiomatikal, dan komposisi verbal dengan adverbialia terdiri dari 6 tipe. Terdapat 11 tipe komposisi verbal bermakna gramatikal yang ditemukan. Kemudian, terdapat komposisi verbal bermakna idiomatikal, dan 4 tipe komposisi verbal dengan adverbialia.

Pada komposisi verbal bermakna gramatikal yang muncul yaitu, komposisi verbal bermakna gramatikal yang menyatakan makna ‘gabungan biasa’, ‘gabungan mempertentangkan’, ‘untuk’, ‘dengan’, ‘secara’, ‘alat’, ‘waktu’, ‘karena’, ‘terhadap’, ‘sehingga’ dan ‘menuju’. Komposisi verbal bermakna gramatikal ‘secara’ adalah komposisi verbal yang paling sering muncul, yaitu sebanyak 27 bentuk atau 37,5%. Komposisi verbal bermakna gramatikal ‘secara’ ini terbentuk dari dasar verba + dasar adjektiva dan dasar verba + dasar verba, yang unsur pertamanya memiliki komponen makna (+tindakan), sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+cara).

Sedangkan Komposisi verbal bermakna gramatikal ‘karena’ dan ‘menuju’ adalah komposisi verbal yang paling sedikit muncul, hanya terdapat masing-masing 1 bentuk atau 1,4%. Komposisi verbal bermakna gramatikal ‘karena’ terbentuk dari dasar verba + dasar nomina, dan komposisi verbal bermakna gramatikal ‘menuju’ terbentuk dari dasar verba + dasar nomina. Kemudian, untuk komposisi verbal bermakna gramatikal ‘sambil’, ‘lalu’, ‘menjadi’, ‘arah kedatangan’, dan ‘seperti’ tidak ditemukan data.

Pada komposisi verbal bermakna idiomatikal yang muncul sebanyak 11 bentuk atau 11,6%. Komposisi verbal bermakna idiomatikal yang muncul yaitu *makan asam garam* yang bermakna ‘pengalaman’, *mati kutu* yang bermakna ‘tidak berdaya’, *naik kelas* yang bermakna ‘peringkat’, *terbang tinggi* ‘sukses’, *bunuh diri* ‘memasukan bola ke gawang sendiri’, *main cantik* ‘bermain dengan sangat cantik’, dan *terjun bebas* ‘turun drastis’.

Komposisi verbal dengan adverbial yang muncul yaitu komposisi verbal dengan adverbia negasi ditandai dengan kata *tidak*, komposisi verbal dengan adverbia kala ditandai dengan kata *akan*, komposisi verbal dengan adverbia aspektual ditandai dengan kata *ingin*, dan komposisi verbal dengan adverbia frekuensi ditandai dengan kata *sering kali*, *selalu*, dan *pernah*. Pada teks berita tentang olahraga ini hanya sedikit komposisi verbal yang didampingi oleh adverbia. Komposisi verbal dengan adverbia negasi dan adverbia frekuensi menjadi komposisi verbal dengan adverbia yang sering muncul.

Komposisi verbal bermakna gramatikal dominan digunakan karena dalam tuturan, komposisi bermakna gramatikal inilah yang sering digunakan yang dapat

memenuhi ‘konsep’ dalam berkomunikasi begitupun dalam teks berita. Komposisi verbal bermakna gramatikal yang paling sering digunakan yaitu ‘secara’ (37,5%) karena dalam teks berita tentang olahraga banyak menunjukkan bagaimana acara seseorang atau kelompok dalam menggapai sesuatu. Kemudian, komposisi verbal bermakna idiomatikal menjadi komposisi verbal yang paling sedikit digunakan, hal ini dikarenakan dalam teks berita lebih menggunakan kata-kata yang dapat langsung dimengerti oleh pembaca.

## **5.2 Implikasi**

Implikasi komposisi verbal dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah mengembangkan dan menambahkan kosa kata siswa dalam kegiatan menulis teks berita. Di dalam kurikulum nasional tingkat satuan pendidikan SMP, khususnya di dalam pembelajaran menulis berita yang terdapat dalam kompetensi dasar 3.2. Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca dan 4.2. Menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, dan kinesik). Kompetensi dasar tersebut untuk siswa SMP kelas VIII.

Dalam kegiatan menulis selain penyajian pokok persoalan yang jelas dan pengungkapan ide-ide secara teratur, pola pembentukan struktur kata sebagai dasar menyusun kalimat yang baik juga merupakan salah satu syarat tulisan yang baik. Hal tersebut dapat dilatih dengan penguasaan terhadap kata dan pola pembentukan kata. Sehingga siswa tidak hanya memahami mengenai bentuk kata namun, proses pembentukannya juga makna yang menyertai bentuk tersebut.

Komposisi verbal dijadikan materi kebahasaan pada kompetensi dasar ini dimaksudkan untuk membantu siswa dalam menggunakan pilihan dalam menggunakan komposisi verbal khususnya dalam penulisan teks berita.

Dalam pengajaran bahasa Indonesia tentang kebahasaan teks berita dan menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok diskusi. Siswa membaca dan memahami teks berita tentang olah raga sepak bola sebagai referensi dalam penulisan sebuah berita. Siswa menentukan kebahasaan dalam teks berita yaitu komposisi verbal. Siswa menentukan informasi yang terdapat dalam teks berita yang sudah diberikan. Siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi. Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai kebahasaan dalam teks berita olahraga sepakbola yaitu mengenai komposisi verbal. Siswa diberikan tugas untuk membuat sebuah berita mengenai apapun yang terdapat di sekeliling lingkungan sekolah secara individu. Siswa diberikan kesempatan untuk mencari informasi mengenai hal apapun yang bias dijadikan sebuah berita. Siswa diberikan kesempatan untuk membuat informasi-informasi yang sudah ditemukan dalam bentuk berita, kemudian membacakannya di depan kelas dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, dan kinesik).

Dari hasil penelitian komposisi verbal ini dapat dikatakan bahwa penelitian ini berimplikasi dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis teks berita tentang olahraga. Komposisi verbal dapat dipelajari dalam hal bagaimana

proses pembentukannya, bagaimana makna gramatikal pembentuknya, dan hasil dari komposisi verbal itu sendiri.

Media yang dapat digunakan dalam mempelajari komposisi verbal adalah rubrik olahraga dalam sebuah koran, karena rubrik olahraga bersifat komunikatif. Dengan pembelajaran mengenai komposisi verbal ini dapat dilihat bagaimana siswa menggunakan kosa kata yang berupa komposisi verbal secara tepat baik bentuk maupun maknanya dalam menulis teks berita.

### **4.3 Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi diajukan beberapa saran untuk guru dan siswa. Untuk guru, dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menulis teks berita dengan memerhatikan penggunaan komposisi dan bahasa yang baik dan benar pada tingkat satuan pendidikan SMP kelas VIII pada KD.3.2. Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca dan 4.2. Menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, dan kinesik). Guru dapat memasukan materi kebahasaan komposisi verbal. Materi mengenai komposisi verbal dapat diberikan kepada siswa dalam contoh-contoh kalimat yang menggunakan komposisi verbal, contoh kalimat tersebut bias diambil dari teks berita. Dari contoh-contoh tersebut, guru dapat menjelaskan bentuk dan makna komposisi verbal kepada siswa. Siswa pun dapat mengamati penggunaan komposisi verbal di dalam kalimat serta memahami pembentukan juga makna komposisi verbal tersebut.

Kemudian, saran untuk siswa, setelah siswa memahami pembentukan dan penggunaan komposisi verbal di dalam kalimat, siswa dapat membuat kalimatnya sendiri dalam teks berita dengan menggunakan komposisi verbal yang tepat. Penggunaan komposisi verbal disesuaikan dengan makna yang ingin digunakan dengan bentuk yang tepat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, E. Zaenal. dkk. 2015. *Azas-Azas Linguistik Umum*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 1994. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Effendy, Onong Uchajana. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek Bandung*: Rosdakarya.
- H.P., Achmad dan Alek Abdullah. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga.
- Junaedhi, Kurniawan. 1991. *Ensiklopedi Pers Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, Gorys. 1991. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia untuk Tingkat Pendidikan Menengah*. Jakarta: Grasindo.
- Kridalaksana, Harimurti. 2009. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- \_\_\_\_\_. 1984. *Leksikan Komunikasi*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- M. Ramlan. 1987. *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: Karyono.
- M.S., Mahsun. 2007. *Morfologi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Muslich, Masnur. 2013. *Tatabentuk Bahasa Indonesia (Kajian ke Arah Tatabahasa Deskriptif)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nusa Indah Pateda, Mansoer. 1990. *Linguistik (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Angkasa.
- Parsidi, Agata. 1992 *Kamus Akronim, Inisialisme, dan Singkatan*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Parera, Jos Daniel. 1980 *Pengantar Linguistik Umum Bidang Morfologi*. Jakarta:
- Pusat Bahasa. 2005. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang*

*Disempurnakan*. Jakarta: Balai Pustaka.

Samsuri. 1994. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 1994

Sugono, Dendy. 2009. *Mahir Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

### **Sumber Daring:**

Wahyudin, *Inilah Empat Koran dengan Pembaca Terbanyak*,  
<http://www.jpnn.com/news/inilah-empat-koran-dengan-pembaca-terbanyak>. Diunduh pada 8 Agustus 2017.

Hasil survei tahun 2014 tentang *Kompas Top 200 Newspapers In the Word*, dalam  
<http://www.4imn.com>. Diunduh pada 8 Agustus 2017.

Rizqia Khoirunisa “Teks Berita: (Pengertian, Struktur, pola, kaidah, ciri, Klasifikasi dan contoh teks berita)” dalam  
<http://referensiswa.blogspot.co.id/2017/02/teks-berita-pengertian-struktur-pola.html>. Diunduh pada 25 Mei 2017.



No	Kalimat	Kompositum	Komposisi Verbal yang Berkaitan dengan Semantik														Analisis								
			A													B		C							
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13			14	15	16	1	2	3	4	5
																									‘dengan’ yang unsur pertamanya memiliki komponen makna (+tindakan) dan (+gerak) sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+tindakan) dan (+keadaan). Kompositum ini juga termasuk komposisi dengan adverbial karena terdapat kata <i>akan</i> yang termasuk adverbial kala sebelum kompositum <i>tempil percaya diri</i> .
3	Di sana, mereka diagendakan <i>berlatih tanding</i> dengan tim-tim local.	berlatih tanding																							Kompositum ( <i>ber</i> )latih tanding terbentuk dari dasar berafiks berlatih (v) kemudian, ditambah dasar tanding (a), yang termasuk ke dalam komposisi verbal dan memiliki makna gramatikal ‘secara’ yang unsur pertamanya memiliki komponen makna (+tindakan);

A = komposisi verbal bermakna gramatikal

1 = gabungan biasa

2 = gabungan mempertentangkan

3 = sambil

4 = lalu

5 = untuk

6 = dengan

7 = secara

8 = alat

9 = waktu

10 = karena

11 = terhadap

12 = menjadi

13 = sehingga

14 = menuju

15 = arah kedatangan

16 = seperti

B = komposisi verbal bermakna idiomatikal

C = komposisi verbal dengan adverbial

1 = Adverbial negasi

2 = adverbial kala

3 = adverbial penyelesaian

4 = adverbial aspekual

5 = adverbial frekuensi

6 = adverbial kemungkinan

No	Kalimat	Kompositum	Komposisi Verbal yang Berkaitan dengan Semantik														Analisis								
			A													B		C							
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13			14	15	16	1	2	3	4	5
																									sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+cara).

**Artikel 2: Senin (3/4)**

No	Kalimat	Kompositum	Komposisi Verbal yang Berkaitan dengan Semantik														Analisis								
			A													B		C							
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13			14	15	16	1	2	3	4	5
4	Real Madrid <i>menang telak 3-0.</i>	menang telak																							Kompositum <i>menang telak</i> terbentuk dari dasar <i>menang</i> (v) dan dasar <i>telak</i> (a) yang termasuk ke dalam komposisi verbal dan memiliki makna gramatikal 'dengan' yang unsur pertamanya memiliki komponen makna (+tindakan) dan (+gerak); sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+tindakan) dan

A = komposisi verbal bermakna gramatikal

1 = gabungan biasa

2 = gabungan mempertentangkan

3 = sambil

4 = lalu

5 = untuk

6 = dengan

7 = secara

8 = alat

9 = waktu

10 = karena

11 = terhadap

12 = menjadi

13 = sehingga

14 = menuju

15 = arah kedatangan

16 = seperti

B = komposisi verbal bermakna idiomatikal

C = komposisi verbal dengan adverbial

1 = Adverbial negasi 4 = adverbial aspektual

2 = adverbial kala 5 = adverbial frekuensi

3 = adverbial penyelesaian 6 = adverbial kemungkinan

No	Kalimat	Kompositum	Komposisi Verbal yang Berkaitan dengan Semantik														Analisis								
			A													B		C							
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13			14	15	16	1	2	3	4	5
																									(+keadaan).
5	Atletiko meraih empat kemenangan berturut-turut, sedangkan Sevilla <i>gagal menang</i> dalam empat laga terakhir.	gagal menang				√																			Kompositum <i>gagal menang</i> terbentuk dari dasar <i>gagal</i> (v) dan dasar berafiks <i>menang</i> (v) yang termasuk ke dalam komposisi verbal dan memiliki makna gramatikal ‘untuk’ yang unsur pertamanya memiliki komponen makna (+tindakan) dan (+gerak); sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+tindakan) dan (±sasaran).
6	Pada laga sebelumnya, kontra Stoke City, Celsea dipaksa <i>berjuang keras</i> hingga menit-menit akhir untuk menang 2-1.	berjuang keras						√																	Kompositum <i>berjuang keras</i> terbentuk dari dasar berafiks <i>berjuang</i> (v) kemudian, ditambah dasar <i>keras</i> (a), yang termasuk ke dalam komposisi verbal dan memiliki makna gramatikal ‘secara’ yang unsur pertamanya memiliki

A = komposisi verbal bermakna gramatikal

1 = gabungan biasa

2 = gabungan mempertentangkan

3 = sambil

4 = lalu

5 = untuk

6 = dengan

7 = secara

8 = alat

9 = waktu

10 = karena

11 = terhadap

12 = menjadi

13 = sehingga

14 = menuju

15 = arah kedatangan

16 = seperti

B = komposisi verbal bermakna idiomatikal

C = komposisi verbal dengan adverbial

1 = Adverbial negasi

2 = adverbial kala

3 = adverbial penyelesaian

4 = adverbial aspektual

5 = adverbial frekuensi

6 = adverbial kemungkinan

No	Kalimat	Kompositum	Komposisi Verbal yang Berkaitan dengan Semantik																		Analisis						
			A														B	C									
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		15	16	1		2	3	4	5	6	
																											komponen makna (+tindakan); sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+cara).
7	Sebagian penggawa The Blues seperti Costa dan N'Golo Kante <i>tidak tampil maksimal</i> melawan Palace.	(tidak) tampil maksimal																									Kompositum <i>tampil maksimal</i> terbentuk dari dasar berafiks <i>tampil</i> (v) kemudian, ditambah dasar <i>maksimal</i> (a), yang termasuk ke dalam komposisi verbal dan memiliki makna gramatikal 'secara' yang unsur pertamanya memiliki komponen makna (+tindakan) ; sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+cara). Kompositum ini juga termasuk komposisi dengan adverbia karena terdapat kata <i>tidak</i> yang termasuk adverbia negasi sebelum kompositum <i>tampil maksimal</i> .

A = komposisi verbal bermakna gramatikal

1 = gabungan biasa

2 = gabungan mempertentangkan

3 = sambil

4 = lalu

5 = untuk

6 = dengan

7 = secara

8 = alat

9 = waktu

10 = karena

11 = terhadap

12 = menjadi

13 = sehingga

14 = menuju

15 = arah kedatangan

16 = seperti

B = komposisi verbal bermakna idiomatikal

C = komposisi verbal dengan adverbia

1 = Adverbia negasi 4 = adverbia aspektual

2 = adverbia kala 5 = adverbia frekuensi

3 = adverbia penyelesaian 6 = adverbia kemungkinan

**Artikel 3: Senin (3/4)**

No	Kalimat	Kompositum	Komposisi Verbal yang Berkaitan dengan Semantik														Analisis											
			A													B		C										
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13			14	15	16	1	2	3	4	5	6		
8	“kami berhasil meniti prestasi di kompetisi Asia. ....”	meniti prestasi					√																					Kompositum <i>meniti prestasi</i> terbentuk dari dasar <i>meniti</i> (v) dan dasar berafiks <i>prestasi</i> (n) yang termasuk ke dalam komposisi verbal dan memiliki makna gramatikal ‘untuk’ yang unsur pertamanya memiliki komponen makna (+tindakan) dan (+gerak); sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+tindakan) dan ( $\pm$ sasaran).
9	“..... walaupun tidak mudah, kami akan <i>berusaha keras</i> mewujudkan keinginan itu,” ucapnya.	(akan) (ber)usaha keras							√																			Kompositum <i>berusaha keras</i> terbentuk dari dasar berafiks <i>berusaha</i> (v) kemudian, ditambah kata <i>keras</i> (a), yang termasuk ke dalam komposisi verbal dan memiliki makna gramatikal ‘secara’ yang unsur pertamanya memiliki

A = komposisi verbal bermakna gramatikal

1 = gabungan biasa

2 = gabungan mempertentangkan

3 = sambil

4 = lalu

5 = untuk

6 = dengan

7 = secara

8 = alat

9 = waktu

10 = karena

11 = terhadap

12 = menjadi

13 = sehingga

14 = menuju

15 = arah kedatangan

16 = seperti

B = komposisi verbal bermakna idiomatikal

C = komposisi verbal dengan adverbial

1 = Adverbial negasi

2 = adverbial kala

3 = adverbial penyelesaian

4 = adverbial aspekual

5 = adverbial frekuensi

6 = adverbial kemungkinan

No	Kalimat	Kompositum	Komposisi Verbal yang Berkaitan dengan Semantik														Analisis								
			A													B		C							
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13			14	15	16	1	2	3	4	5
																									komponen makna (+tindakan); sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+cara). Kompositum ini juga termasuk komposisi dengan adverbial karena terdapat kata <i>akan</i> yang termasuk adverbial kala sebelum kompositum <i>berusaha keras</i> .
10	Pernah menjadi juara Liga Inggris bersama Chelsea, Cole juga bersemangat membawa Persib <i>terbang tinggi</i> .	terbang tinggi																√							Kompositum <i>terbang tinggi</i> terbentuk dari dasar <i>terbang</i> (v) kemudian, ditambah dasar <i>tinggi</i> (a), yang termasuk ke dalam komposisi verbal dan memiliki makna idiomatikal 'sukses'.
11	Kipper yang tengah dilirik Manchester United, Chelsea, dan Manchester City ini gagal	bunuh diri																√							Kompositum <i>bunuh diri</i> terbentuk dari dasar <i>bunuh</i> (v) kemudian, ditambah dasar <i>diri</i> (n), yang termasuk ke dalam komposisi verbal dan memiliki

A = komposisi verbal bermakna gramatikal

1 = gabungan biasa

2 = gabungan mempertentangkan

3 = sambil

4 = lalu

5 = untuk

6 = dengan

7 = secara

8 = alat

9 = waktu

10 = karena

11 = terhadap

12 = menjadi

13 = sehingga

14 = menuju

15 = arah kedatangan

16 = seperti

B = komposisi verbal bermakna idiomatikal

C = komposisi verbal dengan adverbial

1 = Adverbial negasi

2 = adverbial kala

3 = adverbial penyelesaian

4 = adverbial aspektual

5 = adverbial frekuensi

6 = adverbial kemungkinan

No	Kalimat	Kompositum	Komposisi Verbal yang Berkaitan dengan Semantik													Analisis																			
			A														B	C																	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13			14	15	16	1	2	3	4	5	6									
	menahan bola dari bek Gabriel Paletta yang berujung gol <i>bunuh diri</i> .																																		makna idiomatikal 'memasukan bola ke gawang sendiri'.

**Artikel 4: Selasa (4/4)**

No	Kalimat	Kompositum	Komposisi Verbal yang Berkaitan dengan Semantik													Analisis																		
			A														B	C																
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13			14	15	16	1	2	3	4	5	6								
12	Meski <i>tidak tampil bagus</i> di Napoli, Juventus masih bisa bernapas lega mendapat satu poin dari hasil imbang itu.	(tidak) tampil bagus																																<p>✓</p> <p>✓</p> <p>Kompositum <i>tampil bagus</i> terbentuk dari dasar <i>tampil</i> (v) kemudian, ditambah kata <i>bagus</i> (a), yang termasuk ke dalam komposisi verbal dan memiliki makna gramatikal 'secara' yang unsur pertamanya memiliki komponen makna (+tindakan); sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+cara). Kompositum ini juga</p>

A = komposisi verbal bermakna gramatikal

- 1 = gabungan biasa
- 2 = gabungan mempertentangkan
- 3 = sambil
- 4 = lalu
- 5 = untuk
- 6 = dengan
- 7 = secara
- 8 = alat
- 9 = waktu
- 10 = karena
- 11 = terhadap
- 12 = menjadi
- 13 = sehingga
- 14 = menuju
- 15 = arah kedatangan
- 16 = seperti

B = komposisi verbal bermakna idiomatikal

- C = komposisi verbal dengan adverbia
- 1 = Adverbia negasi
- 2 = adverbia kala
- 3 = adverbia kesesalasan
- 4 = adverbia aspektual
- 5 = adverbia frekuensi
- 6 = adverbia kemungkinan

No	Kalimat	Kompositum	Komposisi Verbal yang Berkaitan dengan Semantik													Analisis									
			A														B	C							
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13			14	15	16	1	2	3	4	5
																									termasuk komposisi dengan adverbial karena terdapat kata <i>tidak</i> yang termasuk adverbial negasi sebelum kompositum <i>tampil bagus</i> .
13	Meski tidak tampil bagus di Napoli, Juventus masih bisa <i>bernapas lega</i> mendapat satu poin dari hasil imbang itu.	(ber)napas lega						√																	Kompositum <i>bernapas lega</i> terbentuk dari dasar berafiks <i>bernapas</i> (v) kemudian, ditambah dasar <i>lega</i> (a), yang termasuk ke dalam komposisi verbal dan memiliki makna gramatikal 'secara' yang unsur pertamanya memiliki komponen makna (+tindakan) ; sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+cara).
14	"Mei nanti, kami harus jadi juara dan orang akan lupa kami <i>pernah main</i> "	(pernah) main buruk						√																√	Kompositum <i>main buruk</i> terbentuk dari dasar berafiks <i>main</i> (v) kemudian, ditambah dasar <i>buruk</i> (a), yang termasuk

A = komposisi verbal bermakna gramatikal

1 = gabungan biasa

2 = gabungan mempertentangkan

3 = sambil

4 = lalu

5 = untuk

6 = dengan

7 = secara

8 = alat

9 = waktu

10 = karena

11 = terhadap

12 = menjadi

13 = sehingga

14 = menuju

15 = arah kedatangan

16 = seperti

B = komposisi verbal bermakna idiomatikal

C = komposisi verbal dengan adverbial

1 = Adverbial negasi

2 = adverbial kala

3 = adverbial penyelesaian

4 = adverbial aspekual

5 = adverbial frekuensi

6 = adverbial kemungkinan

No	Kalimat	Kompositum	Komposisi Verbal yang Berkaitan dengan Semantik														Analisis									
			A													B		C								
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13			14	15	16	1	2	3	4	5	6
	<i>buruk</i> di Napoli,” katanya.																									ke dalam komposisi verbal dan memiliki makna gramatikal ‘secara’ yang unsur pertamanya memiliki komponen makna (+tindakan); sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+cara).Kompositum ini juga termasuk komposisi dengan adverbial karena terdapat kata <i>pernah</i> yang termasuk adverbial frekuensi sebelum kompositum <i>main buruk</i> .

A = komposisi verbal bermakna gramatikal

1 = gabungan biasa

2 = gabungan mempertentangkan

3 = sambil

4 = lalu

5 = untuk

6 = dengan

7 = secara

8 = alat

9 = waktu

10 = karena

11 = terhadap

12 = menjadi

13 = sehingga

14 = menuju

15 = arah kedatangan

16 = seperti

B = komposisi verbal bermakna idiomatikal

C = komposisi verbal dengan adverbial

1 = Adverbial negasi 4 = adverbial aspektual

2 = adverbial kala 5 = adverbial frekuensi

3 = adverbial penyelesaian 6 = adverbial kemungkinan

Artikel 5: Rabu (5/4)

No	Kalimat	Kompositum	Komposisi Verbal yang Berkaitan dengan Semantik																Analisis											
			A													B	C													
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13		14	15		16	1	2	3	4	5	6				
15	Di sisi lain, Sevilla juga <i>butuh menang</i> untuk mengangkat kembali kepercayaan diri mereka yang <i>menghilang</i> .	butuh menang						√																					Kompositum <i>butuh menang</i> terbentuk dari dasar <i>butuh</i> (v) kemudian, ditambah kata <i>menang</i> (v), yang termasuk ke dalam komposisi verbal dan memiliki makna gramatikal ‘untuk’ yang unsur pertamanya memiliki komponen makna (+tindakan) dan (+gerak); sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+tindakan) dan (±sasaran).	
16	Setelah ditaklukkan Deportivo La Coruna, 12 Maret lalu, Barca bangkit dan <i>menang beruntun</i> didua laga Liga Spanyol.	menang beruntun																										√		Kompositum <i>menang beruntun</i> terbentuk dari dasar <i>menang</i> (v) dan dasar berafiks (ber) <i>runtun</i> (n) yang termasuk ke dalam komposisi verbal dan memiliki makna gramatikal ‘sehingga’ yang unsur pertamanya memiliki komponen makna

A = komposisi verbal bermakna gramatikal

1 = gabungan biasa

2 = gabungan mempertentangkan

3 = sambil

4 = lalu

5 = untuk

6 = dengan

7 = secara

8 = alat

9 = waktu

10 = karena

11 = terhadap

12 = menjadi

13 = sehingga

14 = menuju

15 = arah kedatangan

16 = seperti

B = komposisi verbal bermakna idiomatikal

C = komposisi verbal dengan adverbia

1 = Adverbia negasi

2 = adverbia kala

3 = adverbia penyelesaian

4 = adverbia aspekual

5 = adverbia frekuensi

6 = adverbia kemungkinan

No	Kalimat	Kompositum	Komposisi Verbal yang Berkaitan dengan Semantik													Analisis														
			A														B	C												
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13			14	15	16	1	2	3	4	5	6				
																														(+tindakan); sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+kesudahan).

**Artikel 6: Rabu (5/4)**

No	Kalimat	Kompositum	Komposisi Verbal yang Berkaitan dengan Semantik													Analisis														
			A														B	C												
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13			14	15	16	1	2	3	4	5	6				
17	Itulah yang menyebabkan City <i>gagal menang</i> atas Arsenal.	gagal menang																												Kompositum <i>gagal menang</i> terbentuk dari dasar <i>gagal</i> (v) kemudian, ditambah dasar <i>menang</i> (v), yang termasuk ke dalam komposisi verbal dan memiliki makna gramatikal 'untuk' yang unsur pertamanya memiliki komponen makna (+tindakan) dan (+gerak); sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna

A = komposisi verbal bermakna gramatikal

1 = gabungan biasa

2 = gabungan mempertentangkan

3 = sambil

4 = lalu

5 = untuk

6 = dengan

7 = secara

8 = alat

9 = waktu

10 = karena

11 = terhadap

12 = menjadi

13 = sehingga

14 = menuju

15 = arah kedatangan

16 = seperti

B = komposisi verbal bermakna idiomatikal

C = komposisi verbal dengan adverbial

1 = Adverbial negasi 4 = adverbial aspektual

2 = adverbial kala 5 = adverbial frekuensi

3 = adverbial keberhasilan 6 = adverbial kemungkinan

No	Kalimat	Kompositum	Komposisi Verbal yang Berkaitan dengan Semantik																Analisis											
			A													B	C													
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13		14	15		16	1	2	3	4	5	6				
																														(+tindakan) dan ( $\pm$ sasaran).
18	Unggul satu gol tandang sedikit memudahkan Napoli melaju ke babak final, apalagi jika Juventus kembali <i>tampil buruk</i> .	tampil buruk																												Kompositum <i>tampil buruk</i> terbentuk dari dasar <i>tampil</i> (v) kemudian, ditambah dasar buruk (a), yang termasuk ke dalam komposisi verbal dan memiliki makna gramatikal ‘dengan’ yang unsur pertamanya memiliki komponen makna (+tindakan) dan (+gerak) sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+tindakan) dan (+keadaan).

**Artikel 7: Kamis (6/4)**

No	Kalimat	Kompositum	Komposisi Verbal yang Berkaitan dengan Semantik																Analisis											
			A													B	C													
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13		14	15		16	1	2	3	4	5	6				
19	Bahkan Milla menyebut skuadnya sudah	lulus uji(an)																												Kompositum <i>lulus ujian</i> terbentuk dari dasar <i>lulus</i> (v) kemudian, ditambah dasar

A = komposisi verbal bermakna gramatikal

1 = gabungan biasa

2 = gabungan mempertentangkan

3 = sambil

4 = lalu

5 = untuk

6 = dengan

7 = secara

8 = alat

9 = waktu

10 = karena

11 = terhadap

12 = menjadi

13 = sehingga

14 = menuju

15 = arah kedatangan

16 = seperti

B = komposisi verbal bermakna idiomatikal

C = komposisi verbal dengan adverbial

1 = Adverbial negasi 4 = adverbial aspekual

2 = adverbial kala 5 = adverbial frekuensi

3 = adverbial keselesiaan 6 = adverbial kemungkinan

No	Kalimat	Kompositum	Komposisi Verbal yang Berkaitan dengan Semantik													Analisis																
			A														B	C														
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13			14	15	16	1	2	3	4	5	6						
	<i>lulus ujian.</i>																															berafiks <i>ujian</i> (n), yang termasuk ke dalam komposisi verbal dan memiliki makna gramatikal 'untuk' yang unsur pertamanya memiliki komponen makna (+tindakan) dan (+gerak); sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+tindakan) dan ( $\pm$ sasaran).

**Artikel 8: Sabtu (8/4)**

No	Kalimat	Kompositum	Komposisi Verbal yang Berkaitan dengan Semantik													Analisis																
			A														B	C														
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13			14	15	16	1	2	3	4	5	6						
20	Menurut Klopp, timnya masih <i>butuh waktu</i> beradaptasi dengan system tiga bek	<i>butuh waktu</i>																														Kompositum <i>butuh waktu</i> terbentuk dari dasar <i>butuh</i> (v) kemudian, ditambah dasar berafiks <i>waktu</i> (n), yang termasuk ke dalam komposisi

A = komposisi verbal bermakna gramatikal

- 1 = gabungan biasa
- 2 = gabungan mempertentangkan
- 3 = sambil
- 4 = lalu

- 5 = untuk
- 6 = dengan
- 7 = secara
- 8 = alat

- 9 = waktu
- 10 = karena
- 11 = terhadap
- 12 = menjadi

- 13 = sehingga
- 14 = menuju
- 15 = arah kedatangan
- 16 = seperti

B = komposisi verbal bermakna idiomatikal

- C = komposisi verbal dengan adverbia
- 1 = Adverbia negasi
  - 2 = adverbia kala
  - 3 = adverbia keselesiaan
  - 4 = adverbia aspekual
  - 5 = adverbia frekuensi
  - 6 = adverbia kemungkinan

No	Kalimat	Kompositum	Komposisi Verbal yang Berkaitan dengan Semantik																		Analisis					
			A																B	C						
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		1		2	3	4	5	6
	tengah yang bisasa dimaikan The Blues itu.																									verbal dan memiliki makna gramatikal ‘terhadap’ yang unsur pertamanya memiliki komponen makna (+peristiwa); sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+bahaya).
21	Atletico mamang <i>tampil prima</i> dalam lima laga terakhir.	tampil prima																								Kompositum <i>tampil buruk</i> terbentuk dari dasar <i>tampil</i> (v) kemudian, ditambah dasar <i>buruk</i> (a), yang termasuk ke dalam komposisi verbal dan memiliki makna gramatikal ‘dengan’ yang unsur pertamanya memiliki komponen makna (+tindakan) dan (+gerak) sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+tindakan) dan (+keadaan).

A = komposisi verbal bermakna gramatikal

1 = gabungan biasa

2 = gabungan mempertentangkan

3 = sambil

4 = lalu

5 = untuk

6 = dengan

7 = secara

8 = alat

9 = waktu

10 = karena

11 = terhadap

12 = menjadi

13 = sehingga

14 = menuju

15 = arah kedatangan

16 = seperti

B = komposisi verbal bermakna idiomatikal

C = komposisi verbal dengan adverbial

1 = Adverbial negasi 4 = adverbial aspekual

2 = adverbial kala 5 = adverbial frekuensi

3 = adverbial penyelesaian 6 = adverbial kemungkinan

**Artikel 9: Senin (10/4)**

No	Kalimat	Kompositum	Komposisi Verbal yang Berkaitan dengan Semantik																Analisis																	
			A													B	C																			
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13		14	15		16	1	2	3	4	5	6										
22	Sanksi bagi Neymar kemungkinan dapat bertambah karena penyerang asal Brasil <i>bertepuk tangan</i> yang bermaksud menghina asisten wasit keempat, di lorong saat keluar dari lapangan.	(ber)tepek tangan																																	Kompositum <i>bertepuk tangan</i> terbentuk dari dasar berafiks <i>bertepuk</i> (v) kemudian, ditambah dasar <i>tangan</i> (n), yang termasuk ke dalam komposisi verbal dan memiliki makna gramatikal 'alat' yang unsur pertamanya memiliki komponen makna (+tindakan); sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+alat) atau (+yang digunakan).	
23	Saat Barca <i>berusaha keras</i> menyamakan skor, Malaga kembali menggandakan gol melalui serangan balik pada menit	(ber)usaha keras																																		Kompositum <i>berusaha keras</i> terbentuk dari dasar berafiks <i>berusaha</i> (v) kemudian, ditambah kata <i>keras</i> (a), yang termasuk ke dalam komposisi verbal dan memiliki makna gramatikal 'secara' yang unsur

A = komposisi verbal bermakna gramatikal

1 = gabungan biasa

2 = gabungan mempertentangkan

3 = sambil

4 = lalu

5 = untuk

6 = dengan

7 = secara

8 = alat

9 = waktu

10 = karena

11 = terhadap

12 = menjadi

13 = sehingga

14 = menuju

15 = arah kedatangan

16 = seperti

B = komposisi verbal bermakna idiomatikal

C = komposisi verbal dengan adverbia

1 = Adverbia negasi

4 = adverbia aspektual

2 = adverbia kala

5 = adverbia frekuensi

3 = adverbia penyelesaian

6 = adverbia kemungkinan

No	Kalimat	Kompositum	Komposisi Verbal yang Berkaitan dengan Semantik														Analisis									
			A													B		C								
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13			14	15	16	1	2	3	4	5	6
	ke-90.																									pertamanya memiliki komponen makna (+tindakan); sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+cara).

**Artikel 10: Selasa (11/4)**

No	Kalimat	Kompositum	Komposisi Verbal yang Berkaitan dengan Semantik														Analisis									
			A													B		C								
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13			14	15	16	1	2	3	4	5	6
24	Allegri mengatakan, dirinya tidak memperlakukan ejekan kepada Juventus yang sering menang <i>tanpa main cantik</i> .	(tanpa) main cantik																		√	√					Kompositum main cantik terbentuk dari dasar main (v) ditambah dengan dasar cantik (a) merupakan komposisi dalam istilah olahraga yang memiliki makna idiomatikal 'bermain dengan sangat baik'. Kompositum ini juga termasuk komposisi dengan adverbia karena didampingi oleh kata

A = komposisi verbal bermakna gramatikal

- 1 = gabungan biasa
- 2 = gabungan mempertentangkan
- 3 = sambil
- 4 = lalu

- 5 = untuk
- 6 = dengan
- 7 = secara
- 8 = alat

- 9 = waktu
- 10 = karena
- 11 = terhadap
- 12 = menjadi

- 13 = sehingga
- 14 = menuju
- 15 = arah kedatangan
- 16 = seperti

B = komposisi verbal bermakna idiomatikal

C = komposisi verbal dengan adverbia

- 1 = Adverbia negasi
- 4 = adverbia aspektual

- 2 = adverbia kala
- 5 = adverbia frekuensi

- 3 = adverbia penyelesaian
- 6 = adverbia kemungkinan

No	Kalimat	Kompositum	Komposisi Verbal yang Berkaitan dengan Semantik														Analisis								
			A													B		C							
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13			14	15	16	1	2	3	4	5
																									<i>tanpa</i> yang merupakan adverbial negasi.

**Artikel 11: Selasa (11/4)**

No	Kalimat	Kompositum	Komposisi Verbal yang Berkaitan dengan Semantik														Analisis								
			A													B		C							
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13			14	15	16	1	2	3	4	5
25	Mereka <i>gagal lolos</i> seusai diimbangi Serpong Jaya, 0-0.	tampil agresif																							Kompositum <i>tampil agresif</i> terbentuk dari dasar <i>tampil</i> (v) kemudian, ditambah dasar <i>agrsif</i> (a), yang termasuk ke dalam komposisi verbal dan memiliki makna gramatikal ‘secara’ yang unsur pertamanya memiliki komponen makna (+tindakan); sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+cara).

A = komposisi verbal bermakna gramatikal

1 = gabungan biasa

2 = gabungan mempertentangkan

3 = sambil

4 = lalu

5 = untuk

6 = dengan

7 = secara

8 = alat

9 = waktu

10 = karena

11 = terhadap

12 = menjadi

13 = sehingga

14 = menuju

15 = arah kedatangan

16 = seperti

B = komposisi verbal bermakna idiomatikal

C = komposisi verbal dengan adverbial

1 = Adverbial negasi 4 = adverbial aspekual

2 = adverbial kala 5 = adverbial frekuensi

3 = adverbial penyelesaian 6 = adverbial kemungkinan

No	Kalimat	Kompositum	Komposisi Verbal yang Berkaitan dengan Semantik														Analisis										
			A													B		C									
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13			14	15	16	1	2	3	4	5	6	
26	Saat menghadapi Napoli, misalnya, lini tengah Lazio <i>tampil solid</i> .	tampil solid							√																		Kompositum <i>tampil solid</i> terbentuk dari dasar <i>tampil</i> (v) kemudian, ditambah kata <i>solid</i> (a), yang termasuk ke dalam komposisi verbal dan memiliki makna gramatikal ‘secara’ yang unsur pertamanya memiliki komponen makna (+tindakan); sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+cara).

**Artikel 12: Kamis (13/4)**

No	Kalimat	Kompositum	Komposisi Verbal yang Berkaitan dengan Semantik														Analisis										
			A													B		C									
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13			14	15	16	1	2	3	4	5	6	
27	Ketika sudah berada di rumah, para pendukung Monako dijamu	makan malam															√										Kompositum <i>makan malam</i> terbentuk dari dasar <i>makan</i> (v) dan dasar berafiks <i>malam</i> (n) yang termasuk ke dalam

A = komposisi verbal bermakna gramatikal

1 = gabungan biasa

2 = gabungan mempertentangkan

3 = sambil

4 = lalu

5 = untuk

6 = dengan

7 = secara

8 = alat

9 = waktu

10 = karena

11 = terhadap

12 = menjadi

13 = sehingga

14 = menuju

15 = arah kedatangan

16 = seperti

B = komposisi verbal bermakna idiomatikal

C = komposisi verbal dengan adverbial

1 = Adverbial negasi

2 = adverbial kala

3 = adverbial keselesaan

4 = adverbial aspektual

5 = adverbial frekuensi

6 = adverbial kemungkinan

No	Kalimat	Kompositum	Komposisi Verbal yang Berkaitan dengan Semantik													Analisis												
			A														B	C										
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13			14	15	16	1	2	3	4	5	6		
	<i>makan malam.</i>																										komposisi verbal dan memiliki makna gramatikal 'waktu' yang unsur pertamanya memiliki komponen makna (+kegiatan) sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+saat).	
28	Pada April 2013, lomba lari marathon Buston dirusak oleh ledakan bom.	lari maraton																									√	Kompositum <i>lari maraton</i> terbentuk dari dasar <i>lari</i> (v) kemudian, ditambah kata <i>maraton</i> (a), yang termasuk ke dalam komposisi verbal dan memiliki makna gramatikal 'secara' yang unsur pertamanya memiliki komponen makna (+tindakan); sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+cara).

A = komposisi verbal bermakna gramatikal

- 1 = gabungan biasa
- 2 = gabungan mempertentangkan
- 3 = sambil
- 4 = lalu
- 5 = untuk
- 6 = dengan
- 7 = secara
- 8 = alat

- 9 = waktu
- 10 = karena
- 11 = terhadap
- 12 = menjadi
- 13 = sehingga
- 14 = menuju
- 15 = arah kedatangan
- 16 = seperti

B = komposisi verbal bermakna idiomatikal

C = komposisi verbal dengan adverbia

- 1 = Adverbia negasi
- 2 = adverbia kala
- 3 = adverbia penyelesaian
- 4 = adverbia aspekual
- 5 = adverbia frekuensi
- 6 = adverbia kemungkinan

**Artikel 13: Kamis (13/4)**

No	Kalimat	Kompositum	Komposisi Verbal yang Berkaitan dengan Semantik														Analisis																				
			A												B	C																					
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		13		14	15	16	1	2	3	4	5	6											
29	Namun, dari 32 pemain yang diumumkan <i>lolos seleksi</i> , tidak ada nama dari 14 pemain diaspora.	lolos seleksi																																			Kompositum <i>lolos seleksi</i> terbentuk dari dasar <i>lolos</i> (v) dan dasar berafiks <i>seleksi</i> (a) yang termasuk ke dalam komposisi verbal dan memiliki makna gramatikal 'terhadap' yang unsur pertamanya memiliki komponen makna (+peristiwa), sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+bahaya).

A = komposisi verbal bermakna gramatikal

- |                               |            |               |                      |
|-------------------------------|------------|---------------|----------------------|
| 1 = gabungan biasa            | 5 = untuk  | 9 = waktu     | 13 = sehingga        |
| 2 = gabungan mempertentangkan | 6 = dengan | 10 = karena   | 14 = menuju          |
| 3 = sambil                    | 7 = secara | 11 = terhadap | 15 = arah kedatangan |
| 4 = lalu                      | 8 = alat   | 12 = menjadi  | 16 = seperti         |

B = komposisi verbal bermakna idiomatikal

C = komposisi verbal dengan adverbial

- |                            |                           |
|----------------------------|---------------------------|
| 1 = Adverbial negasi       | 4 = adverbial aspektual   |
| 2 = adverbial kala         | 5 = adverbial frekuensi   |
| 3 = adverbial penyelesaian | 6 = adverbial kemungkinan |

**Artikel 14: Senin (17/4)**

No	Kalimat	Kompositum	Komposisi Verbal yang Berkaitan dengan Semantik																Analisis						
			A													B	C								
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13		14	15		16	1	2	3	4	5
30	Pada tiga duel sebelumnya di stadion itu, The Red <i>selalu gagal menang</i> .	(selalu) gagal menang					√																		Kompositum <i>gagal menang</i> terbentuk dari dasar <i>gagal</i> (v) kemudian, ditambah dasar berafiks <i>menang</i> (n), yang termasuk ke dalam komposisi verbal dan memiliki makna gramatikal 'untuk' yang unsur pertamanya memiliki komponen makna (+tindakan) dan (+gerak); sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+tindakan) dan ( $\pm$ sasaran). Kompositum ini juga termasuk komposisi dengan adverbial karena didampingi kata <i>selalu</i> yang merupakan adverbial kala.

A = komposisi verbal bermakna gramatikal

- 1 = gabungan biasa
- 2 = gabungan mempertentangkan
- 3 = sambil
- 4 = lalu

- 5 = untuk
- 6 = dengan
- 7 = secara
- 8 = alat

- 9 = waktu
- 10 = karena
- 11 = terhadap
- 12 = menjadi

- 13 = sehingga
- 14 = menuju
- 15 = arah kedatangan
- 16 = seperti

B = komposisi verbal bermakna idiomatikal

C = komposisi verbal dengan adverbial

- 1 = Adverbial negasi
- 2 = adverbial kala
- 3 = adverbial penyelesaian
- 4 = adverbial aspekual
- 5 = adverbial frekuensi
- 6 = adverbial kemungkinan

**Artikel 15: Kamis (20/4)**

No	Kalimat	Kompositum	Komposisi Verbal yang Berkaitan dengan Semantik																Analisis													
			A																	B	C											
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16			1	2	3	4	5	6						
31	Penampilan mereka musim ini <i>terjun bebas</i> .	terjun bebas																	√													Kompositum <i>terjun bebas</i> terbentuk dari dasar <i>terjun</i> (v) ditambah dengan dasar <i>bebas</i> (a) merupakan komposisi yang memiliki makna idiomatikal ‘turun drastis’.

**Artikel 16: Jumat (21/4)**

No	Kalimat	Kompositum	Komposisi Verbal yang Berkaitan dengan Semantik																Analisis													
			A																	B	C											
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16			1	2	3	4	5	6						
32	Saat Mbappe mencetak gol pada menit ke-3, Pngeran Albert II juga langsung berdiri dan	(ber)tepu tangan																	√													Kompositum <i>bertepuk tangan</i> terbentuk dari dasar berafiks <i>bertepuk</i> (v) kemudian, ditambah dasar <i>tangan</i> (n), yang termasuk ke dalam komposisi verbal dan

A = komposisi verbal bermakna gramatikal

1 = gabungan biasa

2 = gabungan mempertentangkan

3 = sambil

4 = lalu

5 = untuk

6 = dengan

7 = secara

8 = alat

9 = waktu

10 = karena

11 = terhadap

12 = menjadi

13 = sehingga

14 = menuju

15 = arah kedatangan

16 = seperti

B = komposisi verbal bermakna idiomatikal

C = komposisi verbal dengan adverbia

1 = Adverbia negasi

2 = adverbia kala

3 = adverbia penyelesaian

4 = adverbia aspektual

5 = adverbia frekuensi

6 = adverbia kemungkinan

No	Kalimat	Kompositum	Komposisi Verbal yang Berkaitan dengan Semantik														Analisis														
			A													B		C													
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13			14	15	16	1	2	3	4	5	6					
	<i>bertepuk tangan.</i>																														memiliki makna gramatikal 'alat' yang unsur pertamanya memiliki komponen makna (+tindakan); sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+alat) atau (+yang digunakan).
33	Bhayangkara bisa menambah keunggulan menjadi 2-0 pada menit ke-60 ketika Wahyu Seto <i>berdiri bebas</i> untuk menyundul bola ke gawang.	(ber)diri bebas																													Kompositum <i>berdiri bebas</i> terbentuk dari dasar berafiks <i>berdiri</i> (v) kemudian, ditambah dasar <i>bebas</i> (a), yang termasuk ke dalam komposisi verbal dan memiliki makna gramatikal 'dengan' yang unsur pertamanya memiliki komponen makna (+tindakan) dan (+gerak) sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+tindakan) dan (+keadaan).

**Artikel 17: Selasa (25/4)**

No	Kalimat	Kompositum	Komposisi Verbal yang Berkaitan dengan Semantik														Analisis		
			A													B		C	

A = komposisi verbal bermakna gramatikal

1 = gabungan biasa

2 = gabungan mempertentangkan

3 = sambil

4 = lalu

5 = untuk

6 = dengan

7 = secara

8 = alat

9 = waktu

10 = karena

11 = terhadap

12 = menjadi

13 = sehingga

14 = menuju

15 = arah kedatangan

16 = seperti

B = komposisi verbal bermakna idiomatikal

C = komposisi verbal dengan adverbia

1 = Adverbia negasi

2 = adverbia kala

3 = adverbia penyelesaian

4 = adverbia aspekual

5 = adverbia frekuensi

6 = adverbia kemungkinan

			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		1	2	3	4	5	6	
34	Bali United pun <i>tancap gas</i> untuk membalas gol.	tancap gas																	√							Kompositum <i>tancap gas</i> terbentuk dari dasar <i>tancap</i> (v) + dasar <i>gas</i> (v), yang termasuk ke dalam komposisi verbal dan memiliki makna idiomatikal <i>mempercepat bekerja</i> .
35	Sengatan striker asal Belanda yang menundukan kiper Persipura Yoo Jaehoon itu disambut pendukung Serdadu Tridatu yang <i>bersorak-sorai</i> memadati tribune.	(ber)sorak-sorai	√																							Kompositum <i>bersorak-sorai</i> terbentuk dari dasar berafiks <i>bersorak</i> (v) dan dasar <i>sorai</i> (v) yang termasuk ke dalam komposisi verbal dan memiliki makna gramatikal ‘gabungan biasa’ karena bentuk <i>sorak-sorai</i> merupakan pasangan bersinonim.

A = komposisi verbal bermakna gramatikal

1 = gabungan biasa

2 = gabungan mempertentangkan

3 = sambil

4 = lalu

5 = untuk

6 = dengan

7 = secara

8 = alat

9 = waktu

10 = karena

11 = terhadap

12 = menjadi

13 = sehingga

14 = menuju

15 = arah kedatangan

16 = seperti

B = komposisi verbal bermakna idiomatikal

C = komposisi verbal dengan adverbia

1 = Adverbia negasi 4 = adverbia aspektual

2 = adverbia kala 5 = adverbia frekuensi

3 = adverbia penyelesaian 6 = adverbia kemungkinan

**Artikel 18: Rabu (26/4)**

No	Kalimat	Kompositum	Komposisi Verbal yang Berkaitan dengan Semantik														Analisis																							
			A													B		C																						
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13			14	15	16	1	2	3	4	5	6														
36	“Herculinos” julukan Deportivo, memang kerap <i>tampil perkasa</i> di markasnya itu.	tampil perkasa																																						Kompositum <i>tampil perkasa</i> terbentuk dari dasar <i>tampil</i> (v) + dasar <i>perkasa</i> (a), yang termasuk ke dalam komposisi verbal dan memiliki makna gramatikal ‘secara’ yang unsur pertamanya memiliki komponen makna (+tindakan); sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+cara).

**Artikel 19: Kamis (27/4)**

No	Kalimat	Kompositum	Komposisi Verbal yang Berkaitan dengan Semantik														Analisis																						
			A													B		C																					
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13			14	15	16	1	2	3	4	5	6													
37	Bersama kakak kandungnya, George Brown	pulang kampung																																					Kompositum <i>pulang kampung</i> terbentuk dari dasar <i>pulang</i> (v) + dasar <i>kampung</i> (n), yang

A = komposisi verbal bermakna gramatikal

- 1 = gabungan biasa
- 2 = gabungan mempertentangkan
- 3 = sambil
- 4 = lalu

- 5 = untuk
- 6 = dengan
- 7 = secara
- 8 = alat

- 9 = waktu
- 10 = karena
- 11 = terhadap
- 12 = menjadi

- 13 = sehingga
- 14 = menuju
- 15 = arah kedatangan
- 16 = seperti

B = komposisi verbal bermakna idiomatikal

- C = komposisi verbal dengan adverbia
- 1 = Adverbia negasi
- 2 = adverbia kala
- 3 = adverbia keselesaan
- 4 = adverbia aspektual
- 5 = adverbia frekuensi
- 6 = adverbia kemungkinan

No	Kalimat	Kompositum	Komposisi Verbal yang Berkaitan dengan Semantik																								Analisis		
			A																B	C									
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		1	2	3	4	5	6				
	(18), ia <i>“pulang kampung”</i> untuk memenuhi panggilan seleksi tim nasional U-19 Indonesia asuhan pelatih Indra Sjafri.																												termasuk ke dalam komposisi verbal dan memiliki makna gramatikal ‘menuju’ yang unsur pertamanya memiliki komponen makna (+gera arah); sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+arah tujuan).
38	Tak ayal, tidak satupun dari mereka dan anak diaspora lainnya <i>lolos seleksi</i> untuk menjadi bagian dari 34 pemain pilihan Indra Sjafri sesuai pengumuman, 11 April lalu.	lolos seleksi																											Kompositum <i>lolos seleksi</i> terbentuk dari dasar <i>lolos</i> (v) kemudian, ditambah dasar berafiks <i>seleksi</i> (n), yang termasuk ke dalam komposisi verbal dan memiliki makna gramatikal ‘untuk’ yang unsur pertamanya memiliki komponen makna (+tindakan) dan (+gerak); sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+tindakan) dan (±sasaran).

A = komposisi verbal bermakna gramatikal

1 = gabungan biasa

2 = gabungan mempertentangkan

3 = sambil

4 = lalu

5 = untuk

6 = dengan

7 = secara

8 = alat

9 = waktu

10 = karena

11 = terhadap

12 = menjadi

13 = sehingga

14 = menuju

15 = arah kedatangan

16 = seperti

B = komposisi verbal bermakna idiomatikal

C = komposisi verbal dengan adverbial

1 = Adverbial negasi

4 = adverbial aspekual

2 = adverbial kala

5 = adverbial frekuensi

3 = adverbial penyelesaian

6 = adverbial kemungkinan

**Artikel 20: Jumat (28/4)**

No	Kalimat	Kompositum	Komposisi Verbal yang Berkaitan dengan Semantik																Analisis						
			A													B	C								
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13		14	15		16	1	2	3	4	5
39	Sempat “ <i>terbang tinggi</i> ” di paruh musim, The Blues kembali menapak tanah se usai dikalahkan Spurs, 0-2, 5 Januari lalu.	terbang tinggi																√							Kompositum <i>terbang tinggi</i> terbentuk dari dasar <i>terbang</i> (v) kemudian, ditambah dasar <i>tinggi</i> (a), yang termasuk ke dalam komposisi verbal dan memiliki makna idiomatikal ‘sukses’.
40	Real Madrid <i>menang telak</i> 6-2.	menang telak																							Kompositum <i>menang telak</i> terbentuk dari dasar <i>menang</i> (v) dan dasar <i>telak</i> (a) yang termasuk ke dalam komposisi verbal dan memiliki makna gramatikal ‘secara’ yang unsur pertamanya memiliki komponen makna (+tindakan) dan (+gerak); sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+tindakan) dan (+keadaan).

A = komposisi verbal bermakna gramatikal

1 = gabungan biasa

2 = gabungan mempertentangkan

3 = sambil

4 = lalu

5 = untuk

6 = dengan

7 = secara

8 = alat

9 = waktu

10 = karena

11 = terhadap

12 = menjadi

13 = sehingga

14 = menuju

15 = arah kedatangan

16 = seperti

B = komposisi verbal bermakna idiomatikal

C = komposisi verbal dengan adverbia

1 = Adverbia negasi 4 = adverbia aspekual

2 = adverbia kala 5 = adverbia frekuensi

3 = adverbia keberhasilan 6 = adverbia kemungkinan

**Analisis Kerja Penggunaan Komposisi Verbal dalam Rubrik Olahraga Koran *Kompas* Edisi Bulan April - Mei 2017**

**MEI**

**Artikel 21: Selasa (2/5)**

No	kalimat	Kompositum	Komposisi Verbal yang Berkaitan dengan Semantik																		Analisis						
			A																B	C							
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		1		2	3	4	5	6	
41	Kata Milla dalam <i>jumpa pers</i> di Bandara Soekarno-Hatta Jakarta sebelum bertolak ke Kamboja, kemarin.	jumpa pers					√																				Kompositum <i>jumpa pers</i> terbentuk dari dasar <i>jumpa</i> (v) dan dasar <i>pers</i> (n) yang termasuk ke dalam komposisi verbal dan memiliki makna gramatikal ‘untuk’ yang unsur pertamanya memiliki komponen makna (+tindakan) dan (+gerak); sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+tindakan) dan (±sasaran).
42	Angel Di Maria, penyerang sayap PSG yang juga banyak <i>makan</i>	makan asam garam																		√							Bentuk <i>makan asam garam</i> terbentuk dari dasar <i>makan</i> (v) kemudian ditambah kompositum <i>asam garam</i> (n),

A = komposisi verbal bermakna gramatikal

1 = gabungan biasa

2 = gabungan mempertentangkan

3 = sambil

4 = lalu

5 = untuk

6 = dengan

7 = secara

8 = alat

9 = waktu

10 = karena

11 = terhadap

12 = menjadi

13 = sehingga

14 = menuju

15 = arah kedatangan

16 = seperti

B = komposisi verbal bermakna idiomatikal

C = komposisi verbal dengan adverbia

1 = Adverbia negasi

2 = adverbia kala

3 = adverbia penyelesaian

4 = adverbia aspektual

5 = adverbia frekuensi

6 = adverbia kemungkinan

No	kalimat	Kompositum	Komposisi Verbal yang Berkaitan dengan Semantik																		Analisis																								
			A																B	C																									
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		1		2	3	4	5	6																			
	<i>asam garam</i> di Spanyol, bertekat menghidupkan memori 1995 itu.																																					yang termasuk ke dalam komposisi verbal dan memiliki makna idiom ‘pengalaman’.							
43	Di Grup 5, Madura United dan Perseru Serui terpaksa menjalani duel <i>hidup-mati</i> pada laga kedua penyisihan grup piala Presiden 2017.	hidup mati		√																																									Kompositum <i>hidup mati</i> terbentuk dari dasar <i>hidup</i> (v) dan dasar <i>mati</i> (v) yang termasuk ke dalam komposisi verbal dan memiliki makna gramatikal ‘gabungan mempertentangkan’ karena bentuk <i>hidup mati</i> merupakan pasangan berantonim.
44	Meskipun PSG <i>menang telak</i> , Emery tetap meminta anak-anak asuhnya mewaspadaai Barca pada laga kedua di Camp Nou.	menang telak					√																																						Kompositum <i>menang telak</i> terbentuk dari dasar <i>menang</i> (v) dan dasar <i>telak</i> (a) yang termasuk ke dalam komposisi verbal dan memiliki makna gramatikal ‘secara’ yang unsur pertamanya memiliki komponen makna (+tindakan)

A = komposisi verbal bermakna gramatikal

- 1 = gabungan biasa
- 2 = gabungan mempertentangkan
- 3 = sambil
- 4 = lalu

- 5 = untuk
- 6 = dengan
- 7 = secara
- 8 = alat

- 9 = waktu
- 10 = karena
- 11 = terhadap
- 12 = menjadi

- 13 = sehingga
- 14 = menuju
- 15 = arah kedatangan
- 16 = seperti

B = komposisi verbal bermakna idiomatikal

- C = komposisi verbal dengan adverbia
- 1 = Adverbia negasi
  - 2 = adverbia kala
  - 3 = adverbia keselesaan
  - 4 = adverbia aspektual
  - 5 = adverbia frekuensi
  - 6 = adverbia kemungkinan

No	kalimat	Kompositum	Komposisi Verbal yang Berkaitan dengan Semantik																		Analisis								
			A														B	C											
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		15	16	1		2	3	4	5	6			
																													dan (+gerak); sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+tindakan) dan (+keadaan).
45	Kami bekerja keras untuk mengoptimalkan peluang setiap kali diturunkan.	(be)kerja keras					√																						Kompositum <i>kerja kerasterbentuk</i> dari dasar berafiks <i>bekerja</i> (v) dan dasar <i>keras</i> (a) yang termasuk ke dalam komposisi verbal dan memiliki makna gramatikal 'dengan' yang unsur pertamanya memiliki komponen makna (+tindakan) dan (+gerak) sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+tindakan) dan (+keadaan).

### Artikel 22: Selasa (2/5)

A = komposisi verbal bermakna gramatikal

1 = gabungan biasa

2 = gabungan mempertentangkan

3 = sambil

4 = lalu

5 = untuk

6 = dengan

7 = secara

8 = alat

9 = waktu

10 = karena

11 = terhadap

12 = menjadi

13 = sehingga

14 = menuju

15 = arah kedatangan

16 = seperti

B = komposisi verbal bermakna idiomatikal

C = komposisi verbal dengan adverbial

1 = Adverbial negasi 4 = adverbial aspekual

2 = adverbial kala 5 = adverbial frekuensi

3 = adverbial penyelesaian 6 = adverbial kemungkinan

No	kalimat	Kompositum	Komposisi Verbal yang Berkaitan dengan Semantik																								Analisis													
			A																B	C																				
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		1	2	3	4	5	6															
46	Saya bahkan menjuarai Liga champions di musim ketika kami <i>tampil buruk</i> (finis keempat di Liga Spanyol).	tampil buruk						√																											Kompositum <i>tampil buruk</i> terbentuk dari dasar <i>tampil</i> (v) dan dasar <i>buruk</i> (a) yang termasuk ke dalam komposisi verbal dan memiliki makna gramatikal ‘dengan’ yang unsur pertamanya memiliki komponen makna (+tindakan) dan (+gerak) sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+tindakan) dan (+keadaan).					
47	Di Liga Champions, Isco juga <i>tampil menawan</i> saat menyingkirkan Bayer Muenchen di perempat final.	tampil menawan							√																															Kompositum <i>tampil menawan</i> terbentuk dari dasar <i>tampil</i> (v) dan dasar <i>menawan</i> (a) yang termasuk ke dalam komposisi verbal dan memiliki makna gramatikal ‘dengan’ yang unsur pertamanya memiliki komponen makna (+tindakan) dan (+gerak) sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+tindakan) dan

A = komposisi verbal bermakna gramatikal

1 = gabungan biasa

2 = gabungan mempertentangkan

3 = sambil

4 = lalu

5 = untuk

6 = dengan

7 = secara

8 = alat

9 = waktu

10 = karena

11 = terhadap

12 = menjadi

13 = sehingga

14 = menuju

15 = arah kedatangan

16 = seperti

B = komposisi verbal bermakna idiomatikal

C = komposisi verbal dengan adverbia

1 = Adverbia negasi    4 = adverbia aspektual

2 = adverbia kala      5 = adverbia frekuensi

3 = adverbia keselesiaan    6 = adverbia kemungkinan

No	kalimat	Kompositum	Komposisi Verbal yang Berkaitan dengan Semantik																		Analisis																								
			A														B	C																											
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		15	16	1		2	3	4	5	6																			
																											(+keadaan).																		
48	“Tim B” Madrid <i>sering kali tampil kesetanan</i> , salah satunya ketika melumat Deportivo La Coruna, 6-2, pekan lalu.	(sering kali) tampil kesetanan																									√																	√	Kompositum <i>tampil kesetanan</i> terbentuk dari dasar <i>tampil</i> (v) dan dasar berafiks <i>kesetanan</i> (v) yang termasuk ke dalam komposisi verbal dan memiliki makna gramatikal ‘dengan’ yang unsur pertamanya memiliki komponen makna (+tindakan) dan (+gerak) sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+tindakan) dan (+keadaan). Kompositum ini juga didamping oleh sebuah adverbial frekuensi karena terdapat kata <i>sering kali</i> sebelum kompositum <i>tampil kesetanan</i> .

A = komposisi verbal bermakna gramatikal

1 = gabungan biasa

2 = gabungan mempertentangkan

3 = sambil

4 = lalu

5 = untuk

6 = dengan

7 = secara

8 = alat

9 = waktu

10 = karena

11 = terhadap

12 = menjadi

13 = sehingga

14 = menuju

15 = arah kedatangan

16 = seperti

B = komposisi verbal bermakna idiomatikal

C = komposisi verbal dengan adverbial

1 = Adverbial negasi 4 = adverbial aspektual

2 = adverbial kala 5 = adverbial frekuensi

3 = adverbial penyelesaian 6 = adverbial kemungkinan

Artikel 23: Selasa (2/5)

No	kalimat	Kompositum	Komposisi Verbal yang Berkaitan dengan Semantik																Analisis																				
			A														B	C																					
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		15		16	1	2	3	4	5	6													
49	Aron Ramsey (atas), berebut bola dengan pemain Tottenham Hotspur, Jan Vertonghen, pada laga Liga Inggris di White Hard Lane, London, Minggu (30/4).	(be)rebut bola																		√																	Kompositum <i>berebut bola</i> terbentuk dari dasar berafiks berebut (v) + dasar bola (n), termasuk ke dalam komposisi verbal bermakna gramatikal 'karena' yang unsur pertamanya memiliki komponen makna (+kejadian) sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+penyebab).		
50	Sementara persaingan memperebutkan zona Liga Champions juga tak kalah ketat.	(tak) kalah ketat																																					Kompositum <i>kalah ketatter</i> terbentuk dari dasar <i>kalah</i> (v) dan dasar <i>ketat</i> (a) yang termasuk ke dalam komposisi verbal dan memiliki makna gramatikal 'secara' yang unsur pertamanya memiliki komponen makna (+tindakan), sedangkan unsur kedua

A = komposisi verbal bermakna gramatikal

- |                               |            |
|-------------------------------|------------|
| 1 = gabungan biasa            | 5 = untuk  |
| 2 = gabungan mempertentangkan | 6 = dengan |
| 3 = sambil                    | 7 = secara |
| 4 = lalu                      | 8 = alat   |

- |               |                      |
|---------------|----------------------|
| 9 = waktu     | 13 = sehingga        |
| 10 = karena   | 14 = menuju          |
| 11 = terhadap | 15 = arah kedatangan |
| 12 = menjadi  | 16 = seperti         |

B = komposisi verbal bermakna idiomatikal

- C = komposisi verbal dengan adverbial
- |                          |                           |
|--------------------------|---------------------------|
| 1 = Adverbial negasi     | 4 = adverbial aspektual   |
| 2 = adverbial kala       | 5 = adverbial frekuensi   |
| 3 = adverbial kesimpulan | 6 = adverbial kemungkinan |

No	kalimat	Kompositum	Komposisi Verbal yang Berkaitan dengan Semantik														Analisis								
			A													B		C							
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13			14	15	16	1	2	3	4	5
																									memiliki komponen makna (+cara). Kompositum ini juga termasuk komposisi dengan adverbial negasi karena terdapat kata <i>tak</i> sebelum komposisi <i>kalah ketat</i> .

**Artikel 24: Selasa (2/5)**

No.	kalimat	Kompositum	Komposisi Verbal yang Berkaitan dengan Semantik														Analisis								
			A													B		C							
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13			14	15	16	1	2	3	4	5
51	“Namun, seluruh pemain sudah siap fisik dan mental untuk mencuri poin di kandang Persipura,” kata Djukanovic dalam <i>jumpa pers</i> , kemarin.	<i>jumpa pers</i>					√																		Kompositum <i>jumpa pers</i> terbentuk dari dasar <i>jumpa</i> (v) dan dasar <i>pers</i> (n) yang termasuk ke dalam komposisi verbal dan memiliki makna gramatikal ‘untuk’ yang unsur pertamanya memiliki komponen makna (+tindakan) dan (+gerak); sedangkan

A = komposisi verbal bermakna gramatikal

1 = gabungan biasa

2 = gabungan mempertentangkan

3 = sambil

4 = lalu

5 = untuk

6 = dengan

7 = secara

8 = alat

9 = waktu

10 = karena

11 = terhadap

12 = menjadi

13 = sehingga

14 = menuju

15 = arah kedatangan

16 = seperti

B = komposisi verbal bermakna idiomatikal

C = komposisi verbal dengan adverbial

1 = Adverbial negasi

2 = adverbial kala

3 = adverbial penyelesaian

4 = adverbial aspekual

5 = adverbial frekuensi

6 = adverbial kemungkinan

No.	kalimat	Kompositum	Komposisi Verbal yang Berkaitan dengan Semantik																		Analisis						
			A														B	C									
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		15	16	1		2	3	4	5	6	
																											unsur kedua memiliki komponen makna (+tindakan) dan ( $\pm$ sasaran).
52	Iwan menerima sanki itu dan <i>datangmeminta maaf</i> kepada manajemen, tim, dan pendukung.	datang meminta (maaf)																									Kompositum <i>datang meminta (maaf)</i> terbentuk dari dasar <i>datang</i> (v) dan dasar <i>meminta maaf</i> (v) yang termasuk ke dalam komposisi verbal dan memiliki makna gramatikal 'untuk' yang unsur pertamanya memiliki komponen makna (+tindakan) dan (+gerak); sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+tindakan) dan ( $\pm$ sasaran).

A = komposisi verbal bermakna gramatikal

1 = gabungan biasa

2 = gabungan mempertentangkan

3 = sambil

4 = lalu

5 = untuk

6 = dengan

7 = secara

8 = alat

9 = waktu

10 = karena

11 = terhadap

12 = menjadi

13 = sehingga

14 = menuju

15 = arah kedatangan

16 = seperti

B = komposisi verbal bermakna idiomatikal

C = komposisi verbal dengan adverbia

1 = Adverbia negasi

2 = adverbia kala

3 = adverbia penyelesaian

4 = adverbia aspektual

5 = adverbia frekuensi

6 = adverbia kemungkinan

Artikel 25: Selasa (4/5)

No.	Kalimat	Kompositum	Komposisi Verbal yang Berkaitan dengan Semantik																Analisis														
			A													B	C																
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13		14	15		16	1	2	3	4	5	6							
53	Gol pertamanya tercipta pada menit ke-10 saat pemain Madrid yang <i>tampil dominan</i> mulai frustrasi karena gagal menjebol gawang Atletico yang dijaga Jan Oblak.	tampil dominan									√																						Kompositum <i>tampil kesetanan</i> terbentuk dari dasar <i>tampil</i> (v) dan dasar berafiks <i>dominan</i> (v) yang termasuk ke dalam komposisi verbal dan memiliki makna gramatikal 'secara' yang unsur pertamanya memiliki komponen makna (+tindakan), sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+cara).
54	Sorak-sorai itu menggantikan teriakan <i>caci maki</i> yang sering tertuju kepada Ronaldo karena sering gagal mencetak gol di Liga	caci maki	√																														Kompositum <i>caci maki</i> terbentuk dari dasar <i>caci</i> (v) dan dasar <i>maki</i> (v) yang termasuk ke dalam komposisi verbal dan memiliki makna gramatikal 'gabungan biasa' karena bentuk <i>caci maki</i> merupakan pasangan

A = komposisi verbal bermakna gramatikal

1 = gabungan biasa

2 = gabungan mempertentangkan

3 = sambil

4 = lalu

5 = untuk

6 = dengan

7 = secara

8 = alat

9 = waktu

10 = karena

11 = terhadap

12 = menjadi

13 = sehingga

14 = menuju

15 = arah kedatangan

16 = seperti

B = komposisi verbal bermakna idiomatikal

C = komposisi verbal dengan adverbia

1 = Adverbia negasi 4 = adverbia aspekual

2 = adverbia kala 5 = adverbia frekuensi

3 = adverbia penyelesaian 6 = adverbia kemungkinan



No.	Kalimat	Kompositum	Komposisi Verbal yang Berkaitan dengan Semantik																		Analisis						
			A														B	C									
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		15	16	1		2	3	4	5	6	
	ya dan dia tahu dia <i>harus istirahat sejenak</i> ,” kata Zine-dine Zidane, Manajer Madrid.																										(+tindakan), sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+cara).

**Artikel 26: Kamis (4/5)**

No.	kalimat	Kompositum	Komposisi Verbal yang Berkaitan dengan Semantik																		Analisis						
			A														B	C									
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		15	16	1		2	3	4	5	6	
57	MU pun seperti <i>sudah jatuh tertimpa tangga</i> pula.	sudah jatuh tertimpa tangga																		√							Kompositum <i>sudah jatuh tertimpa tangga</i> termasuk komposisi verbal bermakna idiomatikal dalam arti ‘mendapat kesusahan (kecelakaan) secara berturut-turut)

A = komposisi verbal bermakna gramatikal

1 = gabungan biasa

2 = gabungan mempertentangkan

3 = sambil

4 = lalu

5 = untuk

6 = dengan

7 = secara

8 = alat

9 = waktu

10 = karena

11 = terhadap

12 = menjadi

13 = sehingga

14 = menuju

15 = arah kedatangan

16 = seperti

B = komposisi verbal bermakna idiomatikal

C = komposisi verbal dengan adverbia

1 = Adverbia negasi

4 = adverbia aspekual

2 = adverbia kala

5 = adverbia frekuensi

3 = adverbia keselesaan

6 = adverbia kemungkinan

Artikel 27: Jumat (5/5)

No.	kalimat	Kompositum	Komposisi Verbal yang Berkaitan dengan Semantik														Analisis											
			A													B		C										
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13			14	15	16	1	2	3	4	5	6		
58	Striker andalan Persija, Bambang Pamungkas, pun <i>pergimeminta maaf</i> kepada “The Jakmania” supporter Persija, kerana belum bisa memberikan kemenangan di kandang.	pergi meminta (maaf)					√																					Kompositum <i>pergi meminta maaf</i> terbentuk dari dasar <i>pergi</i> (v) dan dasar <i>meminta</i> ( <i>maaf</i> ) (v) yang termasuk ke dalam komposisi verbal dan memiliki makna gramatikal ‘untuk’ yang unsur pertamanya memiliki komponen makna (+tindakan) dan (+gerak); sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+tindakan) dan (±sasaran).

A = komposisi verbal bermakna gramatikal

1 = gabungan biasa

2 = gabungan mempertentangkan

3 = sambil

4 = lalu

5 = untuk

6 = dengan

7 = secara

8 = alat

9 = waktu

10 = karena

11 = terhadap

12 = menjadi

13 = sehingga

14 = menuju

15 = arah kedatangan

16 = seperti

B = komposisi verbal bermakna idiomatikal

C = komposisi verbal dengan adverbial

1 = Adverbial negasi 4 = adverbial aspekual

2 = adverbial kala 5 = adverbial frekuensi

3 = adverbial penyelesaian 6 = adverbial kemungkinan

Artikel 28: Jumat (5/5)

No.	Kalimat	Kompositum	Komposisi Verbal yang Berkaitan dengan Semantik														Analisis							
			A													B		C						
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13			14	15	16	1	2	3	4
59	Ajax Amsterdam menempatkan satu kakinya ke final Liga Europa setelah <i>menang telak</i> 4-1 ata Olympique Lyonnaise, di Stadion Amsterdam Arena, Kamis (4/5) dini hari WIB, pada laga pertama semifinal Liga Europa.	menang telak																						Kompositum <i>menang telak</i> terbentuk dari dasar <i>menang</i> (v) dan dasar <i>telak</i> (a) yang termasuk ke dalam komposisi verbal dan memiliki makna gramatikal ‘secara’ yang unsur pertamanya memiliki komponen makna (+tindakan) dan (+gerak); sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+tindakan) dan (+keadaan).

A = komposisi verbal bermakna gramatikal

1 = gabungan biasa

2 = gabungan mempertentangkan

3 = sambil

4 = lalu

5 = untuk

6 = dengan

7 = secara

8 = alat

9 = waktu

10 = karena

11 = terhadap

12 = menjadi

13 = sehingga

14 = menuju

15 = arah kedatangan

16 = seperti

B = komposisi verbal bermakna idiomatikal

C = komposisi verbal dengan adverbia

1 = Adverbia negasi      4 = adverbia aspekual

2 = adverbia kala      5 = adverbia frekuensi

3 = adverbia kesesuaian      6 = adverbia kemungkinan

Artikel 29: Selasa (5/5)

No.	kalimat	Kompositum	Komposisi Verbal yang Berkaitan dengan Semantik																Analisis						
			A														B	C							
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		15		16	1	2	3	4	5
60	Pada AFF 2015, timnas putri Indonesia gagal melaju ke semifinal.	gagal melaju					√																		Kompositum <i>gagal melaju</i> terbentuk dari dasar <i>gagal</i> (v) dan dasar berafiks <i>melaju</i> (n) yang termasuk ke dalam komposisi verbal dan memiliki makna gramatikal ‘untuk’ yang unsur pertamanya memiliki komponen makna (+tindakan) dan (+gerak); sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+tindakan) dan (±sasaran).

A = komposisi verbal bermakna gramatikal

- 1 = gabungan biasa
- 2 = gabungan mempertentangkan
- 3 = sambil
- 4 = lalu

- 5 = untuk
- 6 = dengan
- 7 = secara
- 8 = alat

- 9 = waktu
- 10 = karena
- 11 = terhadap
- 12 = menjadi

- 13 = sehingga
- 14 = menuju
- 15 = arah kedatangan
- 16 = seperti

B = komposisi verbal bermakna idiomatikal

C = komposisi verbal dengan adverbia

- 1 = Adverbia negasi
- 4 = adverbia aspektual

- 2 = adverbia kala
- 5 = adverbia frekuensi

- 3 = adverbia penyelesaian
- 6 = adverbia kemungkinan

**Artikel 30: Senin (8/5)**

No.	Kalimat	Kompositum	Komposisi Verbal yang Berkaitan dengan Semantik																Analisis										
			A													B	C												
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13		14	15		16	1	2	3	4	5	6			
61	Tendangan gelandang spesialis bola mati Liverpool itu mampu dibaca kipper Southampton yang <i>tampil gemilang</i> , Fraser Forster.	tampil gemilang																											Kompositum <i>tampil buruk</i> terbentuk dari dasar <i>tampil</i> (v) dan dasar <i>buruk</i> (a) yang termasuk ke dalam komposisi verbal dan memiliki makna gramatikal ‘dengan’ yang unsur pertamanya memiliki komponen makna (+tindakan) dan (+gerak) sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+tindakan) dan (+keadaan).
62	Tanpa andalannya itu The Reds kalah 1-2 dari Crystal Palace dan <i>menang susah payah</i> 1-0 atas Watford pada dua pekan terakhir.	menang susah payah																											Kompositum <i>menang susah payah</i> terbentuk dari dasar <i>menang</i> (v) dan dasar <i>susah payah</i> (a) yang termasuk ke dalam komposisi verbal dan memiliki makna gramatikal ‘secara’ yang unsur pertamanya memiliki

A = komposisi verbal bermakna gramatikal

- 1 = gabungan biasa
- 2 = gabungan mempertentangkan
- 3 = sambil
- 4 = lalu

- 5 = untuk
- 6 = dengan
- 7 = secara
- 8 = alat

- 9 = waktu
- 10 = karena
- 11 = terhadap
- 12 = menjadi

- 13 = sehingga
- 14 = menuju
- 15 = arah kedatangan
- 16 = seperti

B = komposisi verbal bermakna idiomatikal

- C = komposisi verbal dengan adverbia
- 1 = Adverbia negasi
- 2 = adverbia kala
- 3 = adverbia penyelesaian
- 4 = adverbia aspekual
- 5 = adverbia frekuensi
- 6 = adverbia kemungkinan

No.	Kalimat	Kompositum	Komposisi Verbal yang Berkaitan dengan Semantik																		Analisis						
			A														B	C									
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		1		2	3	4	5	6	
																											komponen makna (+tindakan); sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+cara).
63	Tanpa andalannya itu The Reds kalah 1-2 dari Crystal Palace dan menang <i>susah payah</i> 1-0 atas Watford pada dua pekan terakhir.	susah payah	√																							Kompositum <i>susah payah</i> terbentuk dari dasar <i>susah</i> (v) dan dasar <i>payah</i> (v) yang termasuk ke dalam komposisi verbal dan memiliki makna gramatikal 'gabungan biasa' karena bentuk <i>caci maki</i> merupakan pasangan bersinonim.	
64	The Boro <i>tampil militan</i> dan mampu menahan City, 2-2.	tampil militan						√																		Kompositum <i>tampil militan</i> terbentuk dari dasar <i>tampil</i> (v) dan dasar <i>militan</i> (a) yang termasuk ke dalam komposisi verbal dan memiliki makna gramatikal 'secara' yang unsur pertamanya memiliki	

A = komposisi verbal bermakna gramatikal

1 = gabungan biasa

2 = gabungan mempertentangkan

3 = sambil

4 = lalu

5 = untuk

6 = dengan

7 = secara

8 = alat

9 = waktu

10 = karena

11 = terhadap

12 = menjadi

13 = sehingga

14 = menuju

15 = arah kedatangan

16 = seperti

B = komposisi verbal bermakna idiomatikal

C = komposisi verbal dengan adverbial

1 = Adverbial negasi 4 = adverbial aspektual

2 = adverbial kala 5 = adverbial frekuensi

3 = adverbial penyelesaian 6 = adverbial kemungkinan

No.	Kalimat	Kompositum	Komposisi Verbal yang Berkaitan dengan Semantik														Analisis								
			A													B		C							
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13			14	15	16	1	2	3	4	5
																									komponen makna (+tindakan); sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+cara).

### Artikel 31: Senin (8/5)

No.	kalimat	Kompositum	Komposisi Verbal yang Berkaitan dengan Semantik														Analisis								
			A													B		C							
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13			14	15	16	1	2	3	4	5
65	Adapun pelatih Torino Sanisa Mihajlovic kecewa timnya gagal menang di laga itu.	gagal menang																							Kompositum <i>gagal menang</i> terbentuk dari dasar <i>gagal</i> (v) dan dasar berafiks <i>menang</i> (v) yang termasuk ke dalam komposisi verbal dan memiliki makna gramatikal 'untuk' yang unsur pertamanya memiliki komponen makna (+tindakan) dan (+gerak); sedangkan

A = komposisi verbal bermakna gramatikal

1 = gabungan biasa

2 = gabungan mempertentangkan

3 = sambil

4 = lalu

5 = untuk

6 = dengan

7 = secara

8 = alat

9 = waktu

10 = karena

11 = terhadap

12 = menjadi

13 = sehingga

14 = menuju

15 = arah kedatangan

16 = seperti

B = komposisi verbal bermakna idiomatikal

C = komposisi verbal dengan adverbial

1 = Adverbial negasi 4 = adverbial aspektual

2 = adverbial kala 5 = adverbial frekuensi

3 = adverbial penyelesaian 6 = adverbial kemungkinan

No.	kalimat	Kompositum	Komposisi Verbal yang Berkaitan dengan Semantik														Analisis								
			A													B		C							
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13			14	15	16	1	2	3	4	5
																									unsur kedua memiliki komponen makna (+tindakan) dan ( $\pm$ sasaran).

**Artikel 32: Senin (8/5)**

No.	Kalimat	Kompositum	Komposisi Verbal yang Berkaitan dengan Semantik														Analisis								
			A													B		C							
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13			14	15	16	1	2	3	4	5
66	Sengatan strategi serangan balik Persib Bandung kembali <i>makan korban</i> .	makan korban																√							Bentuk <i>makan korban</i> terbentuk daridasar <i>makan</i> (v) kemudian ditambah dasar <i>korban</i> (n), yang termasuk ke dalam komposisi verbal dan memiliki makna idiom 'kematian'.

A = komposisi verbal bermakna gramatikal

1 = gabungan biasa

2 = gabungan mempertentangkan

3 = sambil

4 = lalu

5 = untuk

6 = dengan

7 = secara

8 = alat

9 = waktu

10 = karena

11 = terhadap

12 = menjadi

13 = sehingga

14 = menuju

15 = arah kedatangan

16 = seperti

B = komposisi verbal bermakna idiomatikal

C = komposisi verbal dengan adverbial

1 = Adverbial negasi 4 = adverbial aspekual

2 = adverbial kala 5 = adverbial frekuensi

3 = adverbial penyelesaian 6 = adverbial kemungkinan

**Artikel 33: Senin (8/5)**

No.	kalimat	Kompositum	Komposisi Verbal yang Berkaitan dengan Semantik														Analisis										
			A													B		C									
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13			14	15	16	1	2	3	4	5	6	
67	Mereka <i>gagal lolos</i> sesuai diimbangi Serpong Jaya, 0-0.	gagal lolos					✓																				Kompositum <i>gagal menang</i> terbentuk dari dasar <i>gagal</i> (v) dan dasar berafiks <i>menang</i> (v) yang termasuk ke dalam komposisi verbal dan memiliki makna gramatikal ‘untuk’ yang unsur pertamanya memiliki komponen makna (+tindakan) dan (+gerak); sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+tindakan) dan (±sasaran).

A = komposisi verbal bermakna gramatikal

- 1 = gabungan biasa
- 2 = gabungan mempertentangkan
- 3 = sambil
- 4 = lalu

- 5 = untuk
- 6 = dengan
- 7 = secara
- 8 = alat

- 9 = waktu
- 10 = karena
- 11 = terhadap
- 12 = menjadi

- 13 = sehingga
- 14 = menuju
- 15 = arah kedatangan
- 16 = seperti

B = komposisi verbal bermakna idiomatikal

C = komposisi verbal dengan adverbial

- 1 = Adverbial negasi
- 2 = adverbial kala
- 3 = adverbial penyelesaian
- 4 = adverbial aspektual
- 5 = adverbial frekuensi
- 6 = adverbial kemungkinan

Artikel 34: Selasa (9/5)

No.	kalimat	Kompositum	Komposisi Verbal yang Berkaitan dengan Semantik																Analisis																
			A													B	C																		
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13		14	15		16	1	2	3	4	5	6									
68	Seolah terlecut oleh kekalahan dari Lazio di derbi Roma pecan lalu, Il Lupi <i>tampil beringas</i> sejak menit pertama sejak menghadapi “Rossoneri”.	tampil beringas																																	Kompositum <i>tampil beringas</i> terbentuk dari dasar <i>tampil</i> (v) dan dasar berafiks <i>beringas</i> (a) yang termasuk ke dalam komposisi verbal dan memiliki makna gramatikal ‘secara’ yang unsur pertamanya memiliki komponen makna (+tindakan); sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+cara).

A = komposisi verbal bermakna gramatikal

- 1 = gabungan biasa
- 2 = gabungan mempertentangkan
- 3 = sambil
- 4 = lalu
- 5 = untuk
- 6 = dengan
- 7 = secara
- 8 = alat

- 9 = waktu
- 10 = karena
- 11 = terhadap
- 12 = menjadi
- 13 = sehingga
- 14 = menuju
- 15 = arah kedatangan
- 16 = seperti

B = komposisi verbal bermakna idiomatikal

- C = komposisi verbal dengan adverbial
- 1 = Adverbial negasi
- 2 = adverbial kala
- 3 = adverbial penyelesaian
- 4 = adverbial aspektual
- 5 = adverbial frekuensi
- 6 = adverbial kemungkinan

Artikel 35: Rabu (10/5)

No.	kalimat	Kompositum	Komposisi Verbal yang Berkaitan dengan Semantik																		Analisis										
			A														B	C													
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		15	16	1		2	3	4	5	6					
69	Padahal, Atletico butuh <i>menang besar</i> , setidaknya 4-0, untuk lolos ke final.	menang besar						√																							Kompositum <i>menang besar</i> terbentuk dari dasar <i>menang</i> (v) dan dasar <i>besar</i> (a) yang termasuk ke dalam komposisi verbal dan memiliki makna gramatikal ‘dengan’ yang unsur pertamanya memiliki komponen makna (+tindakan) dan (+gerak) sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+tindakan) dan (+keadaan).
70	Kami <i>akan berjuang keras</i> sehingga setidaknya kami dapat berdiri dengan kepala tegak jika gagal lolos,” tutur Gabi.	(akan) berjuang keras						√																			√				Kompositum <i>berjuang keras</i> terbentuk dari dasar berafiks <i>berjuang</i> (v) dan dasar berafiks <i>keras</i> (a) yang termasuk ke dalam komposisi verbal dan memiliki makna gramatikal ‘secara’ yang unsur pertamanya memiliki

A = komposisi verbal bermakna gramatikal

- 1 = gabungan biasa
- 2 = gabungan mempertentangkan
- 3 = sambil
- 4 = lalu
- 5 = untuk
- 6 = dengan
- 7 = secara
- 8 = alat
- 9 = waktu
- 10 = karena
- 11 = terhadap
- 12 = menjadi

B = komposisi verbal bermakna idiomatikal

- C = komposisi verbal dengan adverbial
- 1 = Adverbial negasi
- 2 = adverbial kala
- 3 = adverbial penyelesaian
- 4 = adverbial aspektual
- 5 = adverbial frekuensi
- 6 = adverbial kemungkinan
- 13 = sehingga
- 14 = menuju
- 15 = arah kedatangan
- 16 = seperti

No.	kalimat	Kompositum	Komposisi Verbal yang Berkaitan dengan Semantik																		Analisis					
			A																B	C						
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		1		2	3	4	5	6
																									komponen makna (+tindakan); sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+cara). Kompositum <i>berjuang keras</i> didampingi dengan adverbial kala yaitu <i>akansebelum</i> kompositum <i>berjuang keras</i> .	

**Artikel 36: Rabu (10/5)**

No.	kalimat	Kompositum	Komposisi Verbal yang Berkaitan dengan Semantik																		Analisis					
			A																B	C						
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		1		2	3	4	5	6
71	Setidaknya 4.000 suporter Atletico bahkan bernyanyi dan membanjiri timnya dengan <i>bertepuk tangan</i>	(ber)tepu tangan																							Kompositum <i>(ber)tepu tangan</i> terbentuk dari dasar berafiks <i>bertepuk</i> (v) + dasar <i>tangan</i> (n) yang termasuk ke dalam komposisi verbal dan memiliki makna gramatikal	

A = komposisi verbal bermakna gramatikal

1 = gabungan biasa

2 = gabungan mempertentangkan

3 = sambil

4 = lalu

5 = untuk

6 = dengan

7 = secara

8 = alat

9 = waktu

10 = karena

11 = terhadap

12 = menjadi

13 = sehingga

14 = menuju

15 = arah kedatangan

16 = seperti

B = komposisi verbal bermakna idiomatikal

C = komposisi verbal dengan adverbial

1 = Adverbial negasi 4 = adverbial aspektual

2 = adverbial kala 5 = adverbial frekuensi

3 = adverbial penyelesaian 6 = adverbial kemungkinan

No.	kalimat	Kompositum	Komposisi Verbal yang Berkaitan dengan Semantik																		Analisis					
			A																B	C						
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		1		2	3	4	5	6
	dukungan saat mereka dihajar El Real di Bernabeu, pekan lalu.																									'alat' yang unsur pertamanya memiliki komponen makna (+tindakan) dan unsur kedua memiliki komponen makna (+alat).

Artikel 37: Senin (15/5)

No.	kalimat	Kompositum	Komposisi Verbal yang Berkaitan dengan Semantik																		Analisis					
			A																B	C						
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		1		2	3	4	5	6
72	Supporter fanatik Inter mulai frustrasi dan memilih keluar dari stadion Giuseppe Meazza untuk makan siang ketika klub kebanggaan mereka sedang menjamu Sussuolo, Minggu	makan siang																								Kompositum <i>makan siang</i> terbentuk dari <i>dasar makan</i> (v) dan <i>dasar berafikssiang</i> (n) yang termasuk ke dalam komposisi verbal dan memiliki makna gramatikal 'waktu' yang unsur pertamanya memiliki komponen makna (+kegiatan) sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna

A = komposisi verbal bermakna gramatikal

1 = gabungan biasa

2 = gabungan mempertentangkan

3 = sambil

4 = lalu

5 = untuk

6 = dengan

7 = secara

8 = alat

9 = waktu

10 = karena

11 = terhadap

12 = menjadi

13 = sehingga

14 = menuju

15 = arah kedatangan

16 = seperti

B = komposisi verbal bermakna idiomatikal

C = komposisi verbal dengan adverbial

1 = Adverbial negasi      4 = adverbial aspekual

2 = adverbial kala      5 = adverbial frekuensi

3 = adverbial penyelesaian      6 = adverbial kemungkinan

No.	kalimat	Kompositum	Komposisi Verbal yang Berkaitan dengan Semantik																		Analisis							
			A														B	C										
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		15	16	1		2	3	4	5	6		
(14/5).																												(+saat).
73	Rival satu kota Inter, AC Milan, juga nyaris <i>kalah telak</i> saat melawan Atalanta, Minggu dini hari WIB.	kalah telak																										Kompositum <i>kalah telak</i> terbentuk dari dasar <i>kalah</i> (v) dan dasar <i>telak</i> (a) yang termasuk ke dalam komposisi verbal dan memiliki makna gramatikal ‘dengan’ yang unsur pertamanya memiliki komponen makna (+tindakan) dan (+gerak) sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+tindakan) dan (+keadaan).

A = komposisi verbal bermakna gramatikal

1 = gabungan biasa

2 = gabungan mempertentangkan

3 = sambil

4 = lalu

5 = untuk

6 = dengan

7 = secara

8 = alat

9 = waktu

10 = karena

11 = terhadap

12 = menjadi

13 = sehingga

14 = menuju

15 = arah kedatangan

16 = seperti

B = komposisi verbal bermakna idiomatikal

C = komposisi verbal dengan adverbial

1 = Adverbial negasi    4 = adverbial aspektual

2 = adverbial kala    5 = adverbial frekuensi

3 = adverbial penyelesaian    6 = adverbial kemungkinan

**Artikel 38: Selasa (16/5)**

No.	kalimat	Kompositum	Komposisi Verbal yang Berkaitan dengan Semantik																		Analisis											
			A																B	C												
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		1		2	3	4	5	6						
74	Kontras dengan di Liga Champions, penampilan Si Nyonya Besar di kompetisi domestik <i>turun tajam</i> akhir-akhir ini.	turun tajam						√																								Kompositum <i>turun tajam</i> terbentuk dari dasar <i>turun</i> (v) dan dasar berafik <i>tajam</i> (a) yang termasuk ke dalam komposisi verbal dan memiliki makna gramatikal ‘secara’ yang unsur pertamanya memiliki komponen makna (+tindakan); sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+cara).
75	Musim lalu, skuad Pocettino juga tampil sangat deminan, tetapi gagal merengkuh gelar liga Inggris karena <i>kalah saing</i> dengan Leicester	kalah saing					√																								Kompositum <i>kalah bersaing</i> terbentuk dari dasar <i>kalah</i> (v) dan dasar <i>saing</i> (v) yang termasuk ke dalam komposisi verbal dan memiliki makna gramatikal ‘secara’ yang unsur pertamanya memiliki komponen makna	

A = komposisi verbal bermakna gramatikal

- 1 = gabungan biasa
- 2 = gabungan mempertentangkan
- 3 = sambil
- 4 = lalu

- 5 = untuk
- 6 = dengan
- 7 = secara
- 8 = alat

- 9 = waktu
- 10 = karena
- 11 = terhadap
- 12 = menjadi

- 13 = sehingga
- 14 = menuju
- 15 = arah kedatangan
- 16 = seperti

B = komposisi verbal bermakna idiomatikal

- C = komposisi verbal dengan adverbia
- 1 = Adverbia negasi
  - 2 = adverbia kala
  - 3 = adverbia keselesaan
  - 4 = adverbia aspektual
  - 5 = adverbia frekuensi
  - 6 = adverbia kemungkinan

No.	kalimat	Kompositum	Komposisi Verbal yang Berkaitan dengan Semantik														Analisis										
			A													B		C									
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13			14	15	16	1	2	3	4	5	6	
	City.																										(+tindakan); sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+cara).

Artikel 39: Kamis (18/5)

No.	kalimat	Kompositum	Komposisi Verbal yang Berkaitan dengan Semantik														Analisis										
			A													B		C									
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13			14	15	16	1	2	3	4	5	6	
76	City mendominasi dan membuat tim tamu <i>mati kutu</i> .	mati kutu																√									Bentuk <i>naik kelas</i> terbentuk daridasar <i>naik</i> (v) kemudian ditambah dasar <i>kelas</i> (n), yang termasuk ke dalam komposisi verbal dan memiliki makna idiom 'tidak berdaya atau tidak bisa berbuat apa-apa'.

A = komposisi verbal bermakna gramatikal

1 = gabungan biasa

2 = gabungan mempertentangkan

3 = sambil

4 = lalu

5 = untuk

6 = dengan

7 = secara

8 = alat

9 = waktu

10 = karena

11 = terhadap

12 = menjadi

13 = sehingga

14 = menuju

15 = arah kedatangan

16 = seperti

B = komposisi verbal bermakna idiomatikal

C = komposisi verbal dengan adverbia

1 = Adverbia negasi 4 = adverbia aspektual

2 = adverbia kala 5 = adverbia frekuensi

3 = adverbia kesimpulan 6 = adverbia kemungkinan



**Artikel 41: Sabtu (20/5)**

No.	kalimat	Kompositum	Komposisi Verbal yang Berkaitan dengan Semantik																Analisis							
			A																	B	C					
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16			1	2	3	4	5	6
78	Namun, Djajang tak ingin menjadikan laga itu sebagai ajang <i>balas dendam</i> .	balas dendam																							Kompositum <i>balas dendam</i> terbentuk dari dasar <i>balas</i> (v) dan dasar berafik <i>s</i> dendam (a) yang termasuk ke dalam komposisi verbal dan memiliki makna gramatikal 'terhadap' yang unsur pertamanya memiliki komponen makna (+peristiwa), sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+bahaya).	

**Artikel 42: Senin (22/5)**

No.	kalimat	Kompositum	Komposisi Verbal yang Berkaitan dengan Semantik																Analisis							
			A																	B	C					
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16			1	2	3	4	5	6
79	"anak-anak bermain sesuai	kerja tim							√																Kompositum <i>kerja tim</i> terbentuk dari dasar <i>kerja</i> (v)	

A = komposisi verbal bermakna gramatikal

1 = gabungan biasa

2 = gabungan mempertentangkan

3 = sambil

4 = lalu

5 = untuk

6 = dengan

7 = secara

8 = alat

9 = waktu

10 = karena

11 = terhadap

12 = menjadi

13 = sehingga

14 = menuju

15 = arah kedatangan

16 = seperti

B = komposisi verbal bermakna idiomatikal

C = komposisi verbal dengan adverbia

1 = Adverbia negasi

2 = adverbia kala

3 = adverbia penyelesaian

4 = adverbia aspekual

5 = adverbia frekuensi

6 = adverbia kemungkinan

No.	kalimat	Kompositum	Komposisi Verbal yang Berkaitan dengan Semantik																			Analisis							
			A																B	C									
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		1	2		3	4	5	6			
	strategi dan menunjukkan <i>kerja tim</i> yang baik” kata Heri.																												dan <i>dasar tim</i> (n) yang termasuk ke dalam komposisi verbal dan memiliki makna gramatikal ‘secara’ yang unsur pertamanya memiliki komponen makna (+tindakan); sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+cara).

**Artikel 43: Selasa (23/5)**

No.	kalimat	Kompositum	Komposisi Verbal yang Berkaitan dengan Semantik																			Analisis							
			A																B	C									
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		1	2		3	4	5	6			
80	Bagi McMenemy <i>naik turun</i> performa pemain <i>marquee</i> sangat tergantung pelatih	naik turun																											Kompositum <i>naik turun</i> terbentuk dari dasar <i>naik</i> (v) dan dasar <i>turun</i> (v) yang termasuk ke dalam komposisi verbal dan memiliki makna

A = komposisi verbal bermakna gramatikal

1 = gabungan biasa

2 = gabungan mempertentangkan

3 = sambil

4 = lalu

5 = untuk

6 = dengan

7 = secara

8 = alat

9 = waktu

10 = karena

11 = terhadap

12 = menjadi

13 = sehingga

14 = menuju

15 = arah kedatangan

16 = seperti

B = komposisi verbal bermakna idiomatikal

C = komposisi verbal dengan adverbial

1 = Adverbial negasi

2 = adverbial kala

3 = adverbial penyelesaian

4 = adverbial aspektual

5 = adverbial frekuensi

6 = adverbial kemungkinan



**Artikel 44: Rabu (24/5)**

No.	kalimat	Kompositum	Komposisi Verbal yang Berkaitan dengan Semantik																		Analisis												
			A																B	C													
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		1		2	3	4	5	6							
82	Liga Europa menjadi jalan terakhir bagi MU untuk “naik kelas” menembus level elit di Eropa, status yang rutin mereka raih di era mantan Meneger Sir Alex Ferguson.	naik kelas																				√											Bentuk <i>naik kelas</i> terbentuk daridasar <i>naik</i> (v) kemudian ditambah dasar <i>kelas</i> (n), yang termasuk ke dalam komposisi verbal dan memiliki makna idiom ‘meningkat’.

**Artikel 45: Sabtu (27/5)**

No.	kalimat	Kompositum	Komposisi Verbal yang Berkaitan dengan Semantik																		Analisis												
			A																B	C													
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		1		2	3	4	5	6							
83	Melalui <i>makan malam</i> itu, Totti	makan malam																			√												Kompositum <i>makan malam</i> terbentuk dari <i>dasarmakan</i>

A = komposisi verbal bermakna gramatikal

1 = gabungan biasa

2 = gabungan mempertentangkan

3 = sambil

4 = lalu

5 = untuk

6 = dengan

7 = secara

8 = alat

9 = waktu

10 = karena

11 = terhadap

12 = menjadi

13 = sehingga

14 = menuju

15 = arah kedatangan

16 = seperti

B = komposisi verbal bermakna idiomatikal

C = komposisi verbal dengan adverbial

1 = Adverbial negasi      4 = adverbial aspekual

2 = adverbial kala          5 = adverbial frekuensi

3 = adverbial penyelesaian      6 = adverbial kemungkinan

No.	kalimat	Kompositum	Komposisi Verbal yang Berkaitan dengan Semantik																		Analisis									
			A																B	C										
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		1		2	3	4	5	6				
	memang ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pemain AS Roma dan berpamitan.																													(v) dan dasar berafiksmalam (n) yang termasuk ke dalam komposisi verbal dan memiliki makna gramatikal 'waktu' yang unsur pertamanya memiliki komponen makna (+kegiatan) sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+saat).

A = komposisi verbal bermakna gramatikal

1 = gabungan biasa

2 = gabungan mempertentangkan

3 = sambil

4 = lalu

5 = untuk

6 = dengan

7 = secara

8 = alat

9 = waktu

10 = karena

11 = terhadap

12 = menjadi

13 = sehingga

14 = menuju

15 = arah kedatangan

16 = seperti

B = komposisi verbal bermakna idiomatikal

C = komposisi verbal dengan adverbial

1 = Adverbial negasi 4 = adverbial aspektual

2 = adverbial kala 5 = adverbial frekuensi

3 = adverbial penyelesaian 6 = adverbial kemungkinan

**Rekapitulasi Komposisi Verbal dalam Rubrik Olahraga pada Koran Kompas  
Edisi Bulan April-Mei 2017**

	<b>Komposisi Verbal Berkaitan dengan Semantik</b>					
	<b>Komposisi Verbal Bermakna Gramatikal</b>	<b>Dalam %</b>	<b>Komposisi Verbal Bermakna Idiomatikal</b>	<b>Dalam %</b>	<b>Komposisi Verbal dengan Adverbia</b>	<b>Dalam %</b>
1	3	4,2	11	100	4	33,3
2	2	2,7			3	25
3	0	0			0	0
4	0	0			1	8,3
5	14	19,4			4	33,3
6	10	14			0	0
7	27	37,5				
8	3	4,2				
9	4	5,5				
10	1	1,4				
11	4	5,5				
12	0	0				
13	3	4,2				
14	1	1,4				
15	0	0				
16	0	0				
<b>Jumlah</b>	<b>72</b>		<b>11</b>		<b>12</b>	
<b>Dalam %</b>	<b>75,8</b>	<b>100</b>	<b>11,6</b>	<b>100</b>	<b>12,6</b>	<b>100</b>

Keterangan:

Komposisi verbal bermakna gramatikal

- |                              |           |              |                     |
|------------------------------|-----------|--------------|---------------------|
| 5. Gabungan biasa            | 5. Untuk  | 9. Waktu     | 13. Sehingga        |
| 6. Gabungan mempertentangkan | 6. Dengan | 10. Karena   | 14. Menuju          |
| 7. Sambil                    | 7. Secara | 11. Terhadap | 15. Arah kedatangan |
| 8. Lalu                      | 8. Alat   | 12. Menjadi  | 16. Seperti         |

1 = Komposisi verbal bermakna idiomatikal

Komposisi verbal dengan adverbial

- |                          |                           |
|--------------------------|---------------------------|
| 1 = adverbial negasi     | 4 = adverbial aspektual   |
| 2 = adverbial kala       | 5 = adverbial frekuensi   |
| 3 = adverbial keselesaan | 6 = adverbial kemungkinan |

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Sekolah : Sekolah Menengah Pertama  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/Semester : VIII/1  
Materi Pokok : Teks Berita  
Alokasi Waktu : 6 X 40 menit

**A. Kompetensi Inti (KI)**

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

## **B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pembelajaran**

3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca

### **Indikator**

3.2.1 Merinci struktur teks berita yang didengar dan dibaca.

3.2.3 Menganalisis kebahasaan (pilihan kata, kalimat efektif, dan komposisi verbal: komposisi verbal bermakna gramatikal, komposisi verbal bermakna idiomatikal dan komposisi verbal dengan adverbial) teks berita yang didengar dan dibaca.

4.2 Menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, dan kinesik)

### **Indikator**

4.2.1 Menemukan data dan informasi teks berita dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan (ejaan dan tanda baca, pilihan kata, kalimat efektif, dan komposisi verbal)

4.2.2 Menulis teks berita dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan (pilihan kata terutama komposisi verbal, kalimat efektif)

4.2.3 Mempresentasikan teks berita dengan memperhatikan lafal, intonasi, artikulasi, mimik, dan kinesik.

## **C. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa mampu merinci struktur teks berita yang didengar dan dibaca.
2. Siswa mampu menganalisis kebahasaan teks berita (pilihan kata, kalimat efektif, dan komposisi verbal) teks berita yang didengar dan dibaca.  
Siswa mampu menemukan data dan informasi teks berita dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan (pilihan kata komposisi verbal: komposisi verbal bermakna gramatikal, komposisi verbal bermakna idiomatikal dan komposisi verbal dengan adverbial, dan kalimat efektif).
3. Setelah menemukan data dan informasi teks berita, siswa mampu menulis teks berita dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan (pilihan kata komposisi verbal: komposisi verbal bermakna gramatikal, komposisi

verbal bermakna idiomatikal dan komposisi verbal dengan adverbial, dan kalimat efektif).

4. Setelah menulis teks berita, siswa mempresentasikan hasil tulisan teks berita di depan kelas dengan memperhatikan lafal, intonasi, artikulasi, mimik, dan kinesik.

#### **D. Materi Ajar**

1. Struktur teks berita (orientasi, peristiwa, sumber berita).
2. Kebahasaan teks berita (pilihan kata terutama komposisi verbal: komposisi verbal bermakna gramatikal, komposisi verbal bermakna idiomatikal dan komposisi verbal dengan adverbial, dan kalimat efektif).

#### **E. Pendekatan/Metode Pembelajaran**

1. Pendekatan Saintifik
2. Cooperatif Learning

#### **F. Media, Alat, dan Sumber Belajar**

##### **Media Belajar**

1. Tayangan acara berita di televisi.
2. Power point materi teks berita.
3. Rubrik olahraga sebagai contoh teks berita.

##### **Alat Pembelajaran**

1. Laptop, LCD, infocus, dan speaker.
2. Papan tulis dan spidol

##### **Sumber Belajar**

1. Buku Paket
2. Kamus Besar Bahasa dan Sastra Indonesia

## G. Kegiatan Pembelajaran

### Pertemuan Pertama (2 JP)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan doa secara bersama</li> <li>2. Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya</li> <li>3. Siswa menerima informasi kompetensi materi, tujuan, manfaat, dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.</li> </ol>
<b>Kegiatan Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan dan kemampuan siswa tentang teks berita yang beredar di masyarakat dipancing oleh guru dengan memperlihatkan contoh video berita.</li> <li>2. Siswa mengamati video yang ditayangkan guru.</li> <li>3. Siswa diberi kesempatan menanyakan hal-hal yang kurang jelas seputar video berita yang ditayangkan.</li> <li>4. Siswa dan guru mendiskusikan pertanyaan dan jawaban.</li> <li>5. Dengan santun, siswa menyimak penjelasan mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks berita (pilihan kata, kalimat efektif, komposisi verbal: komposisi verbal bermakna gramatikal, komposisi verbal bermakna idiomatikal dan komposisi verbal dengan adverbial) yang disampaikan melalui <i>power point</i>.</li> <li>6. Siswa diberikan kesempatan menanyakan hal-hal yang kurang jelas seputar materi.</li> <li>7. Siswa dan guru mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.</li> <li>8. Siswa dibagi menjadi tujuh kelompok.</li> <li>9. Masing-masing kelompok diberikan teks berita</li> </ol>

	<p>olahraga sepakbola sebagai contoh teks berita yang membanggakan dan memotivasi beserta LKS yang berisi perintah untuk merinci struktur teks berita dan menganalisis ciri-ciri kebahasaan teks berita</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. pilihan kata terutama komposisi verbal: komposisi verbal bermakna gramatikal, komposisi verbal bermakna idiomatikal dan komposisi verbal dengan adverbial beserta pembentukannya.</li> <li>b. kalimat efektif,</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>10. Siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan mengenai LKS.</li> <li>11. Masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk mengerjakan LKS.</li> <li>12. Dengan santun dan bertanggung jawab, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lain memerhatikan.</li> </ol>
<b>Kegiatan Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa diminta menyimpulkan hasil pembelajaran mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks berita.</li> <li>2. Guru memberikan arahan kegiatan berikutnya membahas LKS.</li> <li>3. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memberikan pesan agar peserta didik selalu semangat untuk belajar.</li> </ol>

**Pertemuan Kedua (2 JP)**

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan doa secara bersama</li> <li>2. Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya</li> <li>3. Peserta didik menerima informasi kompetensi materi, tujuan, manfaat, dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.</li> </ol>
<b>Kegiatan Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dengan santun siswa duduk sesuai dengan kelompok yang sudah dibentuk pada pertemuan sebelumnya.</li> <li>2. Dengan santun ketua kelas mengambil lembar jawaban LKS yang sudah dikumpulkan dan dibagikan ke setiap kelompok.</li> <li>3. Siswa dan guru membahas jawaban dari LKS yang sudah dikerjakan pada pertemuan sebelumnya.</li> <li>4. Guru memberikan apresiasi terhadap pekerjaan siswa.</li> <li>5. Perwakilan kelompok maju satu persatu dan menuliskan jawaban dari setiap nomor.</li> <li>6. Siswa dan guru membahas mengenai jawaban yang sudah ditulis dipapan tulis mengenai pemilihan kata termasuk komposisi verbal: komposisi verbal bermakna gramatikal, komposisi verbal bermakna idiomatikal dan komposisi verbal dengan adverbia, bagaimana pembentukannya, dan kalimat efektif pada teks berita.</li> <li>7. Siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan kembali mengenai pembahasan yang dilakukan.</li> <li>8. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai pertanyaan yang sudah diajukan.</li> </ol>

<b>Kegiatan Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa diminta menyimpulkan hasil pembelajaran mengenai teks berita.</li> <li>4. Siswa mendengar arahan guru mengenai kegiatan berikutnya yaitu menulis teks berita berdasarkan data dan informasi, dan tugas pengayaan.</li> <li>2. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memberikan pesan agar peserta didik selalu belajar.</li> </ol>
-------------------------	---

### Pertemuan Ketiga (2 JP)

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan doa secara bersama</li> <li>2. Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya</li> <li>3. Peserta didik menerima informasi kompetensi materi, tujuan, manfaat, dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.</li> </ol>
<b>Kegiatan Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dengan santun siswa duduk sesuai dengan kelompok yang sudah dibentuk pada pertemuan sebelumnya.</li> <li>2. Masing-masing kelompok diberikan satu amplop yang berisi potongan-potongan gambar tempat di sekitar sekolah yang bisa dijadikan berita seperti kantin dan sebagainya.</li> <li>3. Setiap kelompok mendengar arahan guru untuk menyusun potongan-potongan gambar yang terdapat di amplop. Kemudian, mencari informasi yang tepat sesuai dengan hasil gambar yang telah disusun.</li> <li>4. Dengan bertanggung jawab dan santun, masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk menyusun gambar dan mencari data dan informasi yang tepat</li> </ol>

	<p>mengenai gambar yang sudah disusun dengan melakukan wawancara langsung kepada narasumber.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Dengan bertanggung jawab dan santun peserta didik mendiskusikan kecocokan antara gambar peristiwa yang sudah disusun dan informasi yang telah di dapat.</li> <li>6. Dengan bertanggung jawab dan santun perwakilan setiap kelompok melaporkan hasil diskusi di depan kelas.</li> <li>7. Setelah masing-masing perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusi, guru mengarahkan siswa untuk menulis teks berita berdasarkan data dan informasi yang sudah didapat.</li> </ol>
<b>Kegiatan Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa diminta menyimpulkan hasil pembelajaran mengenai teks berita.</li> <li>2. Siswa mendengar arahan guru mengenai kegiatan berikutnya yaitu mempresentasikan teks berita yang sudah di tulis dan tugas pengayaan.</li> <li>3. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memberikan pesan agar peserta didik selalu belajar.</li> </ol>

#### **Pertemuan Keempat (2 JP)**

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan doa secara bersama</li> <li>2. Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya</li> <li>3. Siswa menerima informasi kompetensi materi, tujuan, manfaat, dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.</li> </ol>

<b>Kegiatan Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dengan santun siswa duduk sesuai dengan kelompok yang sudah dibentuk pada pertemuan sebelumnya.</li> <li>2. Dengan santun dan bertanggung jawab, siswa menjawab pertanyaan guru mengenai materi sebelumnya.</li> <li>3. Dengan santun siswa menerima “lembar penilaian teman” yang berkaitan dengan cara pembacaan teks berita dengan memperhatikan lafal, intonasi, artikulasi, mimik, dan kinesik.</li> <li>4. Siswa diberikan kesempatan bertanya mengenai “lembar penilaian teman”.</li> <li>5. Dengan santun, siswa menyimak jawaban guru mengenai pertanyaan yang diajukan.</li> <li>6. Dengan santun dan bertanggung jawab, perwakilan kelompok menyerahkan teks berita yang sudah dibuat pada pertemuan sebelumnya beserta informasi yang sudah didapat.</li> <li>7. Dengan santun, perwakilan kelompok maju ke depan untuk mengambil kocokan untuk menentukan urutan kelompok yang akan membacakan teks berita yang sudah dibuat.</li> <li>8. Dengan bertanggung jawab, dua siswa perwakilan kelompok maju sesuai dengan urutan yang sudah ditentukan sebelumnya untuk membacakan teks berita dan informasi yang di dapat.</li> <li>9. Dengan santun dan bertanggung jawab, kelompok yang lain memerhatikan dan memberikan apresiasi dan juga menilai.</li> <li>10. Dengan santun dan bertanggung jawab, siswa menyerahkan hasil “lembar penilaian teman” tersebut kepada guru.</li> </ol>
----------------------	---

<b>Kegiatan Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa diminta menyimpulkan hasil pembelajaran mengenai teks berita.</li> <li>2. Siswa mendengar arahan guru mengenai kegiatan berikutnya.</li> <li>3. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memberikan pesan agar peserta didik selalu semangat belajar.</li> </ol>
-------------------------	--

## H. Penilaian

### 1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian sikap sosial dilakukan dengan teknik observasi/jurnal.
- b. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan teknik tes tulis.
- c. Penilaian keterampilan dilakukan dengan teknik kinerja.

### 2. Instrumen Penilaian

#### a. Instrumen Penilaian Observasi/Jurnal

##### Jurnal Perkembangan Sikap Sosial

Nama Sekolah : SMP

Kelas/Semester : VII / 1

Tahun pelajaran : 2016/2017

Guru : .....

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1	Rabu, 26 Juli 2017	Sinta Falahsari	Sering bertanya terkait dengan hal-hal yang belum jelas.	Aktif, kritis, dan percaya diri.
2				

**b. Instrumen Tes Tertulis**

Bacalah teks narasi (cerita fantasi) berikut kemudian kerjakan soal yang mengikutinya!



Cristiano Ronaldo merayakan gol Real Madrid ke gawang Atletico Madrid pada partai pertama semifinal Liga Champions di Stadion Santiago Bernabeu, Selasa (2/5/2017). (CURTO DE LA TORRE/AFP)

**M**

**MADRID, KOMPAS.com** - Cristiano Ronaldo mendapatkan sambutan meriah setelah Real Madrid menang 3-0 atas Atletico Madrid pada partai pertama semifinal Liga Champions di Stadion Santiago Bernabeu, Selasa (2/5/2017).

Bintang asal Portugal itu menjadi aktor utama dengan memborong trigol Real Madrid. Buat Ronaldo, torehan *hat-trick* merupakan kali kedua secara beruntun di kompetisi kasta teratas Eropa.

Oleh karenanya, Ronaldo langsung menjadi pusat perhatian ketika memasuki ruang ganti tim. Dia mendapatkan ucapan selamat pertama dari Gareth Bale, yang mengenakan kostum kasual karena absen dalam laga ini.

Setelah menyimpan bola pertandingan ke dalam lemarnya, pemilik nomor kostum tujuh itu berkeliling untuk menyalami rekan-rekan setimnya. Dia turut mendapatkan pelukan dari pelatih Zinedine Zidane.

Apresiasi untuk Ronaldo tidak cuma tersalurkan melalui keriuhan dan pelukan di ruang ganti, tetapi juga penuturan lisan sang juru taktik.

"Ronaldo adalah pencetak gol sejati. Dia merupakan pemain unik," ujar Zidane dalam jumpa pers setelah pertandingan.

Ketajaman Ronaldo memang kembali terbukti pada Liga Champions musim ini. Dia merangkum sepuluh gol dari fase grup hingga babak gugur. Dia hanya terpaut satu lesakan dari Lionel Messi selaku *top scorer* sementara. Sang rival bisa saja tergusur mengingat Barcelona sudah tersingkir sejak perempat final.

Sumber:

<http://bola.kompas.com/read/2017/05/03/06420018/keriuhan.ruang.ganti.real.madrid.dan.puja-puji.untuk.cristiano.ronaldo>

### **Instrumen Penilaian Test Tertulis**

Jawablah soal-soal berikut:

1. Rincilah struktur teks berita diatas!
2. Analisislah pemilihan kata: komposisi verbal (komposisi verbal bermakna gramatikal, komposisi verbal bermakna idiomatikal dan komposisi verbal dengan adverbial berdasarkan proses pembentukan) dan kalimat efektif, yang digunakan!

**Pedoman Penilaian**  
**Kisi-Kisi Penilaian Tes Uraian**

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Teknik Penilaian
1.	3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Struktur teks berita</li> <li>• Ciri bagian-bagian struktur teks berita</li> <li>• Ciri kebahasaan pada teks berita (pilihan kata: komposisi verbal dan kalimat efektif)</li> </ul>	1. Disajikan teks berita, siswa dapat merinci struktur teks berita tersebut.  2. Disajikan teks berita siswa dapat menentukan ciri kebahasaan pada teks berita (pilihan kata: komposisi verbal dan kalimat efektif)	tes uraian  tes uraian

**Rubrik Penskoran Pengetahuan**

No.	Aspek yang Dinilai	Skor	Skor Maksimal
1	Benar ketiga struktur Benar dua struktur Benar satu struktur	3 2 1	3
2	Benar tiga rincian bagian struktur Benar dua rincian bagian struktur Benar satu rincian bagian struktur	3 2 1	3
3	Benar menjelaskan 3 pilihan kata dan kalimat efektif Benar menjelaskan 2 pilihan kata dan kalimat efektif Benar menjelaskan 1 pilihan kata dan kalimat efektif	8 6 4	8
4	Benar menjelaskan 3 komposisi verbal (pembentukan dan makna gramatikal) Benar menjelaskan 2 komposisi verbal (pembentukan dan makna gramatikal) Benar menjelaskan 1 komposisi verbal (pembentukan dan makna gramatikal)	6 4 2	6

Skor maksimum		20
---------------	--	----

$$\text{Nilai} = \frac{\text{total skor perolehan}}{\text{total skor maksimal}} \times \text{skor total}$$

### Kisi-kisi Penilaian Kinerja

No.	Kompetensi dasar	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
1	4.2 Menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, dan kinesik)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Struktur Teks Berita</li> <li>• Kaidah kebahasaan teks berita</li> <li>• Aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, dan kinesik)</li> </ul>	Disajikan potongan gambar sebagai klue untuk membuat teks berita, siswa dapat menyusun dan mencari data dan informasi yang sesuai dengan gambar yang didapat. Kemudian, siswa dapat membuat teks berita berdasarkan informasi yang sudah didapat dengan memerhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks berita, dan membacakan teks berita tersebut di depan kelas dengan memerhatikan lafal, intonasi, mimik, dan kinesik.	Kinerja:

### Rubrik Penskoran Penilaian:

No.	Aspek yang Dinilai	Deskripsi	Skor	Skor Maksimal
1	Kelengkapan struktur teks	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat tiga struktur teks (orientasi, peristiwa, sumber berita)</li> <li>• Terdapat dua struktur teks</li> <li>• Terdapat satu struktur teks</li> </ul>	3 2 1	3
2	Ketepatan menggunakan pilihan kata, kalimat efektif, dan komposisi verbal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan tiga pilihan kata, kalimat efektif, dan komposisi verbal yang tepat.</li> <li>• Menggunakan dua pilihan kata, kalimat efektif, dan komposisi verbal yang tepat.</li> </ul>	9 6	9

		<ul style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan satu pilihan kata, kalimat efektif, dan komposisi verbal yang tepat.</li> </ul>	3	
3	Kesesuaian data dan informasi dengan teks berita	<ul style="list-style-type: none"> <li>Isi berita sesuai dengan data dan informasi.</li> <li>Isi berita sebagian besar sesuai dengan data dan informasi.</li> </ul>	2 1	2
4	Kesesuaian lafal, intonasi, mimik, dan kinesik saat membacakan teks berita	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembacaan berita sesuai dengan lafal, intonasi, mimik, dan kinesik.</li> <li>Pembacaan berita tidak sesuai dengan lafal, namun sesuai dengan intonasi, mimik, dan kinesik.</li> <li>Pembacaan berita tidak sesuai dengan lafal dan intonasi, namun sesuai dengan mimik, dan kinesik.</li> <li>Pembacaan berita tidak sesuai dengan lafal, intonasi, dan mimik, namun sesuai dengan kinesik.</li> <li>Pembacaan berita tidak sesuai dengan lafal, intonasi, mimik, dan kinesik.</li> </ul>	5 4 3 2 1	5
Skor Maksimal				20

$$\text{Nilai} = \frac{\text{total skor perolehan}}{\text{total skor maksimal}} \times \text{skor total}$$

Mengetahui,

Jakarta, 31 Juli 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Mahasiswa

Sintowati Rini Utami, M.Pd.  
NIP 19600918 198803 2 001Dra. Suhertuti, M.Pd.  
NIP 19580531 198403 2 001Marthianty Nur Humairah  
No. Reg. 215130421

## MATERI

### A. Struktur Teks Berita

Teks berita terdiri dari tiga struktur yang saling berkaitan, yaitu meliputi Orientasi, Peristiwa, dan Sumber Berita. Ketiganya dibutuhkan untuk membentuk suatu teks menjadi sebuah kesatuan teks berita yang utuh. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai tiga aspek penyusun dalam struktur teks berita.

#### 1. Orientasi Berita

Orientasi berita merupakan awal atau pembukaan tentang hal (peristiwa atau kejadian) yang akan diberitakan. Pada bagian ini berisi penjelasan secara singkat mengenai informasi yang akan diberitakan.

#### 2. Peristiwa

Peristiwa merupakan bagian inti dari berita. Pada bagian ini berita dinarasikan dengan sedemikian rupa yakni dijelaskan tentang jalannya kejadian dari awal sampai akhir sehingga tersaji beberapa fakta asli yang dimunculkan di dalam teks berita.

#### 3. Sumber Berita

Sumber berita merupakan bagian teks berita yang berisi mengenai asal didapatnya informasi yang diberitakan. Sumber berita biasanya terletak di akhir teks berita, tapi tidak jarang pula ia bisa terletak di dalam berita itu sendiri.

### Unsur Kebahasaan Teks Berita

#### 1. Pemilihan Kata: Komposisi Verbal

Komposisi verbal adalah komposisi yang dalam satuan klausa berkategori verbal. Komposisi verbal dapat dibentuk dari dasar verba + verba; verba + nomina; verba + ajektiva; dan adverbial + verba. Misalnya komposisi *menyanyi menari* dan *datang menghadap* pada kalimat berikut:

- Mereka *menyanyi menari* sepanjang malam.
- Dia *datang menghadap* kepala sekolah.

Sebagai pengisi fungsi predikat komposisi *menyanyi menari* dan *datang menghadap* berkategori verba. Chaer membagi komposisi verbal dalam kaitannya dengan semantik menjadi tiga macam, yaitu

### a. Komposisi Verbal Bermakna Gramatikal

Dalam proses pembentukan kata komposisi verbal muncul beberapa makna gramatikal, antara lain makna yang dapat menyatakan :

- q) ‘gabungan biasa’, di antara kedua unsurnya dapat disisipkan kata *dan*. Makna gramatikal ini dapat terjadi apabila, kedua unsurnya memiliki makna yang sama, sebagai dua buah kata bersinonim; kedua unsurnya merupakan anggota dari satu medan makna; dan kedua unsurnya merupakan pasangan berantonim. Contohnya yaitu *bujuk rayu, caci maki, gelak tawa, baca tulis, tingkah laku, jula beli, maju mundur*, dll.
- r) ‘gabungan mempertentangkan’, di antara kedua unsurnya dapat disisipkan kata *atau*. Makna gramatikal ini dapat diperoleh apabila merupakan pasangan berantonim. Contoh : *hidup mati, gerak diam, rebah bangun*, dan sebagainya.
- s) ‘sambil’, di antara kedua unsurnya dapat disisipkan kata *sambil*. Makna gramatikal ini dapat diperoleh apabila dua unsur itu merupakan dua tindakan yang dapat dilakukan bersamaan; hanya satu unsur pertama makna (+ tindakan) dan (+ gerak); sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+tindakan) dan (- gerak). Contoh : *datang membawa, datang menangis, duduk bersiul, lari tertawa-tawa*, dan sebagainya.
- t) ‘lalu’, di antara kedua unsurnya dapat disisipkan kata *lalu*. Makna gramatikal ini dapat diperoleh apabila unsur pertama memiliki komponen makna (+ tindakan) dan (+ gerak); sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+tindakan) dan (- gerak). Contoh : *datang berteriak-teriak, menerkam menggigit, melompat menendang*, dan sebagainya.
- u) ‘untuk’, di antara kedua unsurnya dapat disisipkan kata *untuk*. Makna gramatikal ini dapat diperoleh apabila unsur pertama memiliki komponen makna (+ tindakan) dan (+ gerak); sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+tindakan) dan ( $\pm$  sasaran). Contoh : *datang menagih (hutang), datang meminta (maaf), datang menghadap (beliau), pergi berobat*, dan sebagainya.

- v) ‘dengan’, di antara kedua unsurnya dapat di sisipkan kata *dengan*. Makna gramatikal ini dapat diperoleh apabila unsur pertama memiliki komponen makna (+ tindakan) dan (+ gerak); sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+tindakan) dan (+ keadaan). Contoh : *datang merangkak, ngesot, datang, menangis tersendu-sendu*, dan sebagainya.
- w) ‘secara’, sehingga di antara kedua unsurnya dapat disisipkan kata *secara*. Makna gramatikal ini dapat diperoleh apabila unsur pertama memiliki komponen makna (+ tindakan); sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+ cara). Contoh : *besar-besaran, lari cepat, tukar tambah*, dan lain-lain.
- x) ‘alat’, sehingga di antara kedua unsurnya dapat disisipkan kata *menggunakan*. Makna gramatikal ini dapat diperoleh apabila unsur pertama memiliki komponen makna (+ tindakan); sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+ alat) atau (+ yang digunakan). Contoh : *tolak peluru, lompat galah*, dan sebagainya.
- y) ‘waktu’, sehingga di antara kedua unsurnya dapat disisipkan kata *waktu*. Makna gramatikal ini dapat diperoleh apabila unsur pertama memiliki komponen makna (+ kegiatan); sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+ saat). Contoh : *makan sahur, salat subuh, tidur siang*, dan lain sebagainya.
- z) ‘karena’, sehingga di antara kedua unsurnya dapat disisipkan kata *karena*. Makna gramatikal ini dapat diperoleh apabila unsur pertama memiliki komponen makna (+ kejadian); sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+ penyebab). Contoh : *mabuk asmara, mabuk laut, madi keringat*, dan lain sebagainya.
- aa) ‘terhadap’, sehingga di antara kedua unsurnya dapat disisipkan kata *secara*. Makna gramatikal ini dapat diperoleh apabila unsur pertama memiliki komponen makna (+ peristiwa); sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+ bahaya).
- bb) ‘menjadi’, sehingga di antara kedua unsurnya dapat disisipkan kata *menjadi*. Makna gramatikal ini dapat diperoleh apabila unsur pertama memiliki

- komponen makna (+ penyebab); sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+ akibat).
- cc) ‘sehingga’, sehingga di antara kedua unsurnya dapat disisipkan kata *sehingga* atau *sampai*. Makna gramatikal ini dapat diperoleh apabila unsur pertama memiliki komponen makna (+ tindakan); sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+ kesudahan).
- dd) ‘menuju’, sehingga di antara kedua unsurnya dapat disisipkan kata *ke* atau *menuju*. Makna gramatikal ini dapat diperoleh apabila unsur pertama memiliki komponen makna (+ gerak arah); sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+ arah tujuan).
- ee) ‘arah kedatangan’, sehingga di antara kedua unsurnya dapat disisipkan kata *dari*. Makna gramatikal ini dapat diperoleh apabila unsur pertama memiliki komponen makna (+ gerak arah); sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+ tempat kegiatan).
- ff) ‘seperti’, sehingga di antara kedua unsurnya dapat disisipkan kata *seperti* atau *sebagai*. Makna gramatikal ini dapat diperoleh apabila unsur pertama memiliki komponen makna (+ keadaan); sedangkan unsur kedua memiliki komponen makna (+ perbandingan).

### **b. Komposisi Verbal Bermakna Idiomatikal**

Ada sejumlah komposisi verbal yang bermakna idiomatikal, yaitu makna yang tidak dapat ditelusuri atau diprediksi baik secara leksikal maupun gramatikal. Misalnya *makan garam* dalam arti pengalaman, *makan kerawat* dalam arti ‘sangat miskin’, *gigit jari* dalam arti ‘tidak mendapatkan apa-apa’, *mengukir langit* dalam arti ‘mengkhalayak’, *pulang nama* dalam arti ‘meninggal di tempat lain’, *main sabun* dalam arti ‘bermain curan’, dan *duduk perut* dalam arti ‘hamil’.

Bila diperhatikan hampir semua komposisi verba bermakna idiomatikal ini berstruktur verba + nomina atau berupa klausa predikat + objek atau objek + pelengkap.

Berkenaan dengan konstruksi predikat + objek ini, maka makna verba yang menjadi predikat itu sangat bergantung pada nomina, sebagai objek yang mengikutinya. Sebagai contoh kita ambil verba makan, mengambil dan menjual.

Pada daftar a) ketiga verba itu bermakna gramatikal, pada daftar b) bermakna idiomatikal dan daftar c) bermakna polisemi.

### c. Komposisi Verbal dengan Adverbia

Verba sebagai pengisi fungsi predikat dalam sebuah klausa seringkali didampingi oleh sebuah adverbial atau lebih. Adverbia pendamping adalah:

- a) adverbia negasi: tidak, tak tanpa.
- b) adverbia kala: sudah, sedang, tengah lagi, akan.
- c) adverbia keselesaan: sudah, sedang, tengah, belum.
- d) adverbia aspektual: boleh wajib, harus, dapat, ingin, mau.
- e) adverbia frekuensi: sering, jarang, pernah, acapkali.
- f) adverbia kemungkinan: mungkin, pasti, barang kali, boleh jadi.

## 2. Kalimat Efektif

Kalimat efektif dapat diartikan sebagai susunan kata yang mengikuti kaidah kebahasaan secara baik dan benar. Tentu saja karena kita berbicara tentang bahasa Indonesia, kaidah yang menjadi patokan kalimat efektif dalam bahasan ini adalah kaidah bahasa Indonesia menurut **ejaan yang disempurnakan (EYD)**.

Syarat Kalimat Efektif

Pada dasarnya, ada empat syarat utama sebuah kalimat dapat dikatakan efektif atau tidak.

### a) Sesuai EYD

Sebuah kalimat efektif haruslah menggunakan ejaan maupun tanda baca yang tepat. Kata baku pun mesti menjadi perhatian agar tidak sampai kata yang kamu tulis ternyata tidak tepat ejaannya.

### b) Sistematis

Sebuah kalimat paling sederhana adalah yang memiliki susunan subjek dan predikat, kemudian ditambahkan dengan objek, pelengkap, hingga keterangan. Sebisa mungkin guna mengefektifkan kalimat, buatlah kalimat yang urutannya tidak memusingkan. Jika memang tidak ada penegasan, subjek dan predikat diharapkan selalu berada di awal kalimat.

c) Tidak Boros dan Bertele-tele

Jangan sampai kalimat yang kalian buat terlalu banyak menghambur-hamburkan kata dan terkesan bertele-tele. Pastikan susunan kalimat yang kalian rumuskan pasti dan ringkas agar orang yang membacanya mudah menangkap gagasan yang kalian tuangkan.

d) Tidak Ambigu

Syarat kalimat efektif yang terakhir, kalimat efektif menjadi sangat penting untuk menghindari pembaca dari multiftafsir. Dengan susunan kata yang ringkas, sistematis, dan sesuai kaidah kebahasaan; pembaca tidak akan kesulitan mengartikan ide dari kalimat kalian sehingga tidak ada kesan ambigu.

### Ciri-ciri Kalimat Efektif

Untuk membuat kalimat efektif tidaklah sulit asalkan sudah memahami ciri-ciri suatu kalimat dikatakan efektif. Berikut ini adalah 5 ciri-ciri sehingga suatu kalimat dapat kita katakan efektif.

1) Kesepadanan Struktur

Hal pertama yang harus diperhatikan adalah kelengkapan struktur dan penggunaannya. Inilah yang dimaksud dengan kesepadanan struktur. Ada beberapa hal yang menyangkut ciri-ciri yang satu ini.

- a. *Pastikan kalimat yang dibuat mengandung unsur klausa minimal yang lengkap, yakni subjek dan predikat.*
- b. *Jangan taruh kata depan (preposisi) di depan subjek karena akan mengaburkan pelaku di dalam kalimat tersebut.*

Contoh kalimat efektif dan tidak efektif:

Bagi semua peserta diharapkan hadir tepat waktu. **(tidak efektif)**

Semua peserta diharapkan hadir tepat waktu. **(efektif)**

- c. *Hati-hati pada penggunaan konjungsi yang di depan predikat karena membuatnya menjadi perluasan dari subjek.*

Contoh:

Dia yang pergi meninggalkan saya. **(tidak efektif)**

Dia pergi meninggalkan saya. **(efektif)**

- d. *Tidak bersubjek ganda, bukan berarti subjek tidak boleh lebih dari satu, namun lebih ke arah menggabungkan subjek yang sama.*

Contoh:

Adik demam sehingga adik tidak dapat masuk sekolah. **(tidak efektif)**

Adik demam sehingga tidak dapat masuk sekolah. **(efektif)**

## 2) Kehematan Kata

Karena salah satu syarat kalimat efektif adalah ringkas dan tidak bertele-tele, kalian tidak boleh menyusun kata-kata yang bermakna sama di dalam sebuah kalimat. Ada dua hal yang memungkinkan kalimat membuat kalimat yang boros sehingga tidak efektif. Yang pertama menyangkut kata jamak dan yang kedua mengenai kata-kata bersinonim. Untuk menghindari hal tersebut, berikut ini contoh mengenai kesalahan dalam kata jamak dan sinonim yang menghasilkan kalimat tidak efektif.

Contoh Kata Jamak:

Para siswa-siswi sedang mengerjakan soal ujian masuk perguruan tinggi. **(tidak efektif)**

Siswa-siswi sedang mengerjakan soal ujian masuk perguruan tinggi. **(efektif)**

Ketidakefektifan terjadi karena kata *para* merujuk pada jumlah jamak, sementara siswa-siswi juga mengarah pada jumlah siswa yang lebih dari satu. Jadi, hilangkan salah satu kata yang merujuk pada hal jamak tersebut.

Contoh Kata Sinonim:

Ia masuk ke dalam ruang kelas. **(tidak efektif)**

Ia masuk ruang kelas. **(efektif)**

Ketidakefektifan terjadi karena kata *masuk* dan frasa *ke dalam* sama-sama menunjukkan arti yang sama. Namun, kata *masuk* lebih tepat membentuk kalimat efektif karena sifatnya yang merupakan kata kerja dan dapat menjadi predikat. Sementara itu, jika menggunakan *ke dalam* dan menghilangkan kata *masuk*—sehingga menjadi *ia ke dalam ruang kelas*—kalimat tersebut akan kehilangan predikatnya dan tidak dapat dikatakan kalimat efektif menurut prinsip kesepadanan struktur.

### 3) Kesejajaran Bentuk

Ciri-ciri yang satu ini menyangkut soal imbuhan dalam kata-kata yang ada di kalimat, sesuai kedudukannya pada kalimat itu. Pada intinya, kalimat efektif haruslah berimbuhan paralel dan konsisten. Jika pada sebuah fungsi digunakan imbuhan *me-*, selanjutnya imbuhan yang sama digunakan pada fungsi yang sama.

Contoh:

Hal yang mesti diperhatikan soal sampah adalah cara membuang, memilah, dan pengolahannya. **(tidak efektif)**

Hal yang mesti diperhatikan soal sampah adalah cara membuang, memilah, dan mengolahnya. **(efektif)**

### 4) Ketegasan Makna

Tidak selamanya subjek harus diletakkan di awal kalimat, namun memang peletakan subjek seharusnya selalu mendahului predikat. Akan tetapi, dalam beberapa kasus tertentu, kalian bisa saja meletakkan keterangan di awal kalimat untuk memberi efek penegasan. Ini agar pembaca dapat langsung mengerti gagasan utama dari kalimat tersebut. Penegasan kalimat seperti ini biasanya dijumpai pada jenis kalimat perintah, larangan, ataupun anjuran yang umumnya diikuti partikel *lah* atau *pun*.

Contoh:

Kamu sapulah lantai rumah agar bersih! **(tidak efektif)**

Sapulah lantai rumahmu agar bersih! **(efektif)**

### 5) Kelogisan Kalimat

Ciri-ciri kalimat efektif terakhir yang amat krusial menyangkut kelogisan kalimat yang kalian buat. Kelogisan berperan penting untuk menghindari kesan ambigu pada kalimat. Karena itu, buatlah kalimat dengan ide yang mudah dimengerti dan masuk akal agar pembaca dapat dengan mudah pula mengerti maksud dari kalimat tersebut.

Contoh:

Kepada Bapak Kepala Sekolah, waktu dan tempat kamu persilakan. **(tidak efektif)**

Bapak Kepala Sekolah dipersilakan menyampaikan pidatonya sekarang. **(efektif)**



REUTERS/ELOY ALONSO

Ekspresi gelandang serang Real Madrid, Isco, se usai mencetak gol saat bertandang ke markas Sporting Gijon, Sabtu (15/4).

## PEMAIN BINTANG

# Pembuktian Pasukan Nyaris Terbuang

**F**rancisco Roman Alarcon Suarez alias Isco (25) berkali-kali diisukan akan hengkang dari Real Madrid karena kesulitan mendapatkan jam bermain. Sejumlah klub, termasuk Juventus, Manchester City, hingga Barcelona, mencoba meminangnya. Namun, musim ini, Isco dan barisan pemain nyaris terbuang lainnya, seperti James Rodriguez, Marco Asensio, dan Alvaro Morata, menjadi bagian penting dari upaya "El Real" mengejar prestasi yang sangat dirindukan, yaitu trofi ganda. Hampir enam dekade lamanya Madrid tak pernah lagi meraih trofi Liga Champions dan Liga Spanyol secara bersamaan. Terakhir kali mereka berjaya di kompetisi Eropa sekaligus lokal adalah pada 1958, ketika mereka masih diperkuat striker legendaris Alfredo Di Stefano.

Setelah era itu, Madrid sering kali harus mengorbankan liga domestik demi berjaya di pentas Eropa, atau sebaliknya. Pada musim 2015-2016, misalnya, mereka hanya finis kedua di La Liga, tetapi meraih trofi "Si Kuning Lebar" untuk ke-11 kali. Sebaliknya, saat merebut trofi La Liga di musim 2011-2012, yaitu terakhir kali mereka menjuarai liga domestik, El Real hanya mampu mencapai semifinal Liga Champions di musim itu. "Saya bahkan menjuarai Liga Champions di musim ketika kami tampil buruk (finis keempat di Liga Spanyol). Tampil di Liga Champions seperti doping psikologis. Setiap pemain di tim ini menjadi tersangat ketika bermain di Eropa," kenang mantan kiper Madrid, Santiago Canizares, yang memenangkan Liga Champions pada musim 1997-1998.

Kontras dengan musim ini, El Real tampil sama gemilangnya, baik di kompetisi domestik maupun Eropa. Itu tidak terlepas dari jasa para "pemanas" bangku cadangan seperti Isco, Morata, Rodriguez, dan Asensio.

Kemenangan di tiga laga tandang terakhir El Real di Liga Spanyol diraih berkat para penggawa "tim B" itu. Mereka mencetak 13 gol di tiga laga itu. Di Liga Champions, Isco juga tampil menawan saat menyingkirkan Bayern Muenchen di perempat final. Mereka seolah punya motivasi ganda saat dipercaya pelatih Zinedine Zidane tampil sejak menit pertama.

"Tim B" Madrid sering kali tampil kesetanan, salah satunya ketika melumat Deportivo La Coruna, 6-2, pekan lalu. Berkat tingginya kualitas pemain pelapis atau mereka yang tampil dari bangku cadangan, Madrid juga sering mencetak gol di ujung-ujung laga, termasuk saat menyingkirkan Muenchen.

"Bagi saya, lebih sulit menghadapi 'tim B' ketimbang 'tim A' mereka," ujar Pepe Mel, Pelatih Deportivo La Coruna.

Untuk itu, pemain seperti Isco dan Rodriguez bisa menjadi "oase" di derbi Madrid ketika andalan mereka, Cristiano Ronaldo atau Karim Benzema, gagal mencetak gol. "Kami punya skuad fenomenal. Tidak ada tim A atau B," ujar Zidane memuji para pemainnya. (AP/AFP/JON)

LIGA INGGRIS

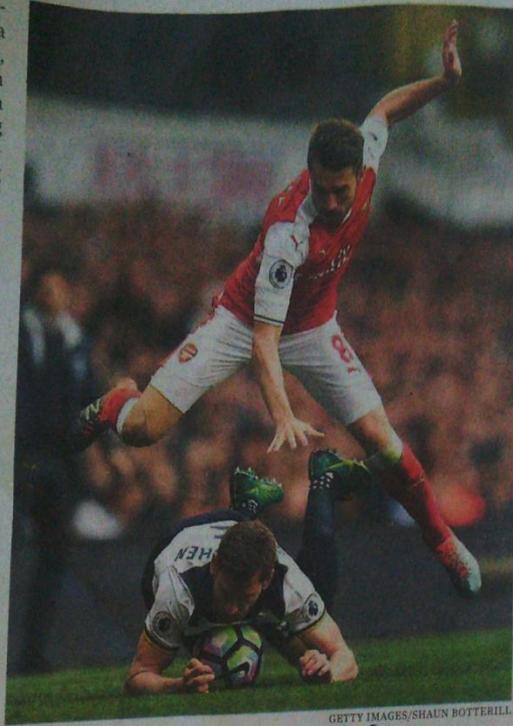
## Dua "Kuda Pacu" Menjelang Tikungan Terakhir

LONDON. SENIN. Kemenangan Tottenham Hotspur pada derbi London utara atas Arsenal, 2-0, Minggu (30/4), memastikan persaingan perebutan gelar Liga Inggris bakal ketat di pengujung musim. Dengan empat laga tersisa, tinggal dua "kuda pacu" yang berebut supremasi sepak bola di Inggris, yakni Spurs dan sesama tim London lainnya, Chelsea, yang pada hari yang sama memetik angka penuh atas tuan rumah Everton, 3-0.

Spurs memiliki 77 poin, tertinggal empat poin dari Chelsea dengan perolehan 81 poin dari 34 laga. Barisan pacuan, keduanya kini menjelang tikungan terakhir sebelum menyentuh garis finis. Kemenangan Spurs atas "The Gunners" di White Hart Lane juga mengembalikan status kekuatan di London utara. Spurs untuk pertama kali akan finis di atas Arsenal sejak 1995, mengakhiri 22 tahun apa yang disebut sebagai "St Tottenham's Day", yang oleh pendukung Arsenal diperingati sebagai hari di mana perolehan poin mereka tak terkejar lagi oleh Spurs.

Gol Dele Alli pada menit ke-55 dan penalti Harry Kane tiga menit kemudian memastikan bahwa pada "North London Derby" terakhir di White Hart Lane sebelum stadion ini dihancurkan, Spurs mengakhiri dominasi Arsenal. Tim asuhan Mauricio Pochettino bakal pindah ke Wembley mulai musim depan selama pembangunan kandang baru mereka berlangsung.

"Kami bekerja lebih keras daripada mereka. Pendukung kami memiliki hak untuk berbangga, tetapi kami masih memiliki empat pertandingan penting yang



GETTY IMAGES/SHAUN BOTTERILL

Pemain Arsenal, Aaron Ramsey (atas), berebut bola dengan pemain Tottenham Hotspur, Jan Vertonghen, pada laga Liga Inggris di White Hart Lane, London, Minggu (30/4). "The Gunners" Arsenal takluk, 0-2, pada laga derbi London utara ini.

harus dijalani," kata Kane.

### Tekanan psikologis

Pochettino mengatakan, mereka berpeluang memberikan tekanan psikologis terhadap Chelsea dengan memotong selisih poin menjadi satu poin saja jika berhasil menang atas tuan rumah West Ham United, Jumat (5/5),

setidaknya selama tiga hari, hingga Chelsea menjamu Middlesbrough, Senin (8/5). "Kami bisa mengurangi selisih poin dengan Chelsea. Itu adalah fokus kami sekarang karena kami memiliki laga penting melawan West Ham," ujar Pochettino.

Ditanya apakah kemenangan atas West Ham akan menjadi

pukulan psikologis pada persaingan perebutan gelar, pelatih asal Argentina ini mengiyakan. "Itu pasti. Kita akan melihatnya nanti. Kami punya kesempatan bermain sebelum mereka dan jika menang atas West Ham, kami bisa melihat apa yang akan terjadi saat Chelsea melawan Middlesbrough," jelas Pochettino.

Selain melawan West Ham, Spurs masih akan menjamu Manchester United pada 14 Mei, diikuti laga tandang ke Leicester City, 18 Mei, dan Hull City, 21 Mei. Adapun laga sisa Chelsea selain menjamu Middlesbrough adalah tandang ke kandang West Bromwich Albion, 12 Mei, disusul dua laga kandang menjamu Watford pada 15 Mei dan Sunderland pada 21 Mei. Chelsea juga masih menjalani laga final Piala FA pada 27 Mei melawan Arsenal.

Manajer Chelsea Antonio Conte mengingatkan anak asuhnya agar tak lengah setelah kemenangan meyakinkan atas Everton. Tiga gol "The Blues" dicetak Pedro Rodriguez pada menit ke-66, Gary Cahill (79), dan Wilian (86).

"Sangat penting bagi kami untuk segera bersiap untuk laga selanjutnya. Jika tidak menang melawan Middlesbrough, kemenangan ini tidak ada artinya," kata pelatih asal Italia ini.

Sementara persaingan memperebutkan zona Liga Champions juga tak kalah ketat. Dua tim dari Manchester, United dan City, membuang peluang untuk menancapkan kuku mereka di empat besar setelah gagal meraih kemenangan. MU ditahan imbang, 1-1, oleh Swansea, sedangkan City ditahan imbang 2-2, Middlesbrough. (AP/AFP/RAY)

88 Jumlah gol Cristiano Ronaldo untuk Real Madrid selama di Liga Champions



# LIGA CHAMPIONS 2016-2017

BINTANG LAPANGAN

## Aksi Pembuktian Ronaldo

"Ronaldo, Ronaldo," teriak puluhan ribu penonton sepuas laga di Stadion Santiago Bernabeu. Mereka melambai-lambaikan syal ke arah lapangan untuk menyambut kebangkitan Cristiano Ronaldo yang mencetak tiga gol untuk memukul Atletico Madrid dengan skor 3-0 pada semifinal Liga Champions.

Sorak-sorai itu mengantarinya ke lapangan yang sedang tertuju kepada Ronaldo karena sering gagal mencetak gol di Liga Spanyol. Dengan hatrirk pada Rabu (3/5) dini hari WIB itu, Ronaldo membuktikan dirinya masih layak jadi andalan "Los Blancos" dan pantas menyandang gelar pemain terbaik dunia.

Dengan kerugulan tiga gol, langkah Madrid menuju ke babak final bakal lebih mudah. Di laga kedua semifinal, "El Real" masih diprediksi menang dengan skor 4-2 di Stadion Santiago Bernabeu.

Selain memulihkan langkah timnya, Ronaldo juga mengukir beberapa rekor baru dengan ketiga gol yang dicetaknya. Bintang asal Portugal itu sudah mencetak tujuh hatrirk di Liga Champions, menyamai rekam jejak Barcelona, Lionel Messi.

Namun, rekam jejak Ronaldo terasa lebih bergengsi karena dia menjadi pemain pertama yang mencetak tiga hatrirk di fase grup Liga Champions. Pada fase grup, lawan yang dilawangi selalu lebih berat dibandingkan lawan di fase penyisihan grup.

Penyerang berusia 32 tahun itu juga menjadi pemain pertama yang mencetak hatrirk pada dua laga fase grup secara berturut-turut. Sebelumnya, Ronaldo telah men-

juapkan atas Eropa dengan kualitas permainan yang luar biasa, Ronaldo justru tampil sebagai pemain bintang dan mengatasi keributan timnya.

Gol pertamanya tercipta pada menit ke-10 saat para pemain Madrid yang tampil dominan mulai frustrasi karena gagal menjebol gawang Atletico yang dijaga Jan Oblak. Sebelumnya, dua peluang emas melalui Dani Carvajal dan Karim Benzema gagal berbuah gol.

Gol kedua Ronaldo juga tercipta setelah kegagalan serangkaian usaha mencetak gol. Ronaldo memanfaatkan umpan Karim Benzema yang gagal dibalau pemain Atletico untuk mencetak gol di dekat

batas kotak penalti.

Sementara gol ketiga Ronaldo menjadi bukti mangunya taktik serangan balik Madrid yang sudah diusahakan dalam latihan.

Ronaldo tetap berusaha merendah dan memuji kinerja timnya. Ia juga memperingatkan rekan-rekannya, laga semifinal belum selesai saat taktik pergerakan Ronaldo tidak terwujud dengan ketat oleh para bek lawan. Gelandang dan bek lawan sering maju untuk ikut menyerang sehingga jumlah pemain belakang tidak cukup untuk men-

jang Ronaldo dengan ketat. Tanpa pengawal ketat, Ronaldo dapat memanfaatkan permainan terbaliknya di depan gawang. Akibatnya dalam meng-

akhir, Atletico sempat ketat, mereka ke sempitan bukan karena keber-

untungan dan kami hanya men-

gung konsentrasi pada laga pekan depan," kata Ronaldo. Ketajaman Ronaldo pada tiga laga terakhir Liga Champions sangat didukung oleh taktik permainan lawan yang cenderung menyerang dan bermain terbuka. Taktik semacam itu membuat pergerakan Ronaldo tidak ter-

wujud dengan ketat oleh para bek lawan. Gelandang dan bek lawan sering maju untuk ikut menyerang sehingga jumlah pemain belakang tidak cukup untuk men-

gung konsentrasi pada laga pekan depan," kata Ronaldo. Ketajaman Ronaldo pada tiga laga terakhir Liga Champions sangat didukung oleh taktik permainan lawan yang cenderung menyerang dan bermain terbuka. Taktik semacam itu membuat pergerakan Ronaldo tidak ter-

wujud dengan ketat oleh para bek lawan. Gelandang dan bek lawan sering maju untuk ikut menyerang sehingga jumlah pemain belakang tidak cukup untuk men-

gung konsentrasi pada laga pekan depan," kata Ronaldo. Ketajaman Ronaldo pada tiga laga terakhir Liga Champions sangat didukung oleh taktik permainan lawan yang cenderung menyerang dan bermain terbuka. Taktik semacam itu membuat pergerakan Ronaldo tidak ter-

wujud dengan ketat oleh para bek lawan. Gelandang dan bek lawan sering maju untuk ikut menyerang sehingga jumlah pemain belakang tidak cukup untuk men-

gung konsentrasi pada laga pekan depan," kata Ronaldo. Ketajaman Ronaldo pada tiga laga terakhir Liga Champions sangat didukung oleh taktik permainan lawan yang cenderung menyerang dan bermain terbuka. Taktik semacam itu membuat pergerakan Ronaldo tidak ter-

wujud dengan ketat oleh para bek lawan. Gelandang dan bek lawan sering maju untuk ikut menyerang sehingga jumlah pemain belakang tidak cukup untuk men-



- **Lahir:** 5 Februari 1985 (umur 32); Tinggi: 1,85 meter
- **Prestasi:**
  - **Juara Liga Eropa:** 2016 Bersama tim Portugal
  - **Juara Piala Dunia Antarbenua:** 2014, 2016 (Bersama Real Madrid)
  - **Juara Piala Dunia:** 2008 (Bersama Manchester United)
  - **Juara Liga Champions:** 2002 (Bersama Real Madrid), 2014, 2016 (Bersama Real Madrid)
- **Juara Liga Inggris:** 2007, 2008, 2009 (Bersama MU)
- **Juara Liga Spanyol:** 2012 (Bersama Real Madrid)
- **Pemain terbaik Eropa (seri UEFA):** 2016, 2017
- **Pemain Terbaik Dunia (seri FIFA):** 2016, 2017, 2018, 2019

DAFTAR BERTUTAS: ECHO

## Menanti Langkah "Sang Pangeran"

**D**i Restoran La Pergola, Roma, Italia, Francesco Totti menarik rekan-rekannya di AS Roma, Kamis (25/5) malam waktu setempat. Itu adalah salah satu malam terindah "Sang Pangeran Roma" dan ia sangat menikmatinya.

Selesai makan malam itu, mereka pun berfoto bersama dan Totti langsung mengunggah foto itu di akun Twitter-nya. Dalam keterangan foto itu, Totti menulis, "Terima kasih kawan-kawan".

Melalui makan malam itu, Totti memang ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pemain AS Roma dan berpacitan. Sang Pangeran sudah menyatakan akan berhenti memperkuat "Serigala Roma" akhir musim ini. Senin lalu, melalui akun Facebook-nya.

Praktis laga kontra Genoa pada Minggu (28/5) malam WIB merupakan kesempatan terakhir Totti mengenakan jersey Roma. "Saya tidak bisa menjelaskan panjang lebar tentang berartinya warna jersey (Roma) ini bagi saya," katanya.

Roma, bagi Totti yang kini berusia 40 tahun, adalah kehidupannya, dan Stadion Olimpico, kandang Roma, menjadi rumah keduanya. Ia menjadi salah satu pesepak bola yang bertahan lama di satu klub. Di Roma, Totti sudah berlagu dalam 25 musim sejak tahun 1993 ketika dirinya menjalankan debut saat berusia 16 tahun. Artinya, ia sudah membela Roma selama 24 tahun. Bukan main!

Selama itu, ia telah tampil 783 laga dan mencetak 307 gol. Sebanyak 250 gol di antaranya dicetak di perhelatan Serie A. Pencapaian itulah yang membuatnya dijuluki Sang Pangeran. Ia legenda hidup di Olimpico.

Pemain legendaris Argentina, Diego Maradona, melalui akun Facebook-nya sampai menyebut Totti sebagai legenda Roma terbaik yang pernah ia lihat.

Namun, sepanjang kariernya itu, ia hanya satu kali merasakan nikmatnya menyangandang *scudetto* atau juara Liga Italia pada musim 2000-2001. Ia juga dua kali merasakan menjadi juara Piala Italia dan Piala Super Italia, masing-masing sebanyak dua kali.

Sayangnya, bersama Roma ia belum pernah merasakan menjuarai kompetisi Eropa, terutama Liga Champions. Akan tetapi, setidaknya ia termasuk

pemain yang paling banyak berlagu di kompetisi Eropa, yaitu lebih dari 100 laga.

### Sirna

Seiring waktu, peran Totti di lapangan mulai sirna. Musim ini, ia lebih sering menonton rekan-rekannya dari bangku cadangan. Total ia bermain dalam 27 laga musim ini, sebagian besar sebagai pemain pengganti.

Usia yang terus bertambah semakin mengurangi ketajamannya. Ia mulai tergantikan oleh pemain-pemain muda. Mesin gol Roma kini disandang Edin Dzeko. Pemain lain seperti Radja Nainggolan dan Mohamed Salah menjadi pilar Serigala Roma.

Di sisi lain, hasrat Totti untuk terus berlagu masih kuat. Hal itulah yang turut mendorong keputusannya untuk meninggalkan skuad Roma.

Sampai Jumat (26/5), Totti belum memberikan kepastian mengenai langkah berikutnya. Publik pun berharap bahwa Totti akan bermain di klub lain. "Bermain di klub Italia lainnya mungkin tidak, tetapi bisa jadi ia akan berlagu di negara lain," kata mantan Pelatih AS Roma Zdenek Zeman seperti dikutip *Football-Italia*.

Mungkin saja, Totti akan memberikan jawaban sesuai laga kontra Genoa nanti. Layak ditunggu.

(AP/APP/DEN)



GETTY IMAGES/DINO PANATO

Pemain senior AS Roma, Francesco Totti, memberi salam kepada penggemarnya di tribun, selepas pertandingan antara AS Roma dan Chievo Verona di Stadion Marc'Antonio Bentegodi, Verona, Italia, Sabtu (20/5).

# Duel MU Versus Ajax di Puncak

## Pemain: Pasukan Muda Ajax Bisa Merepotkan "Setan Merah" di Final Liga Europa

**OLIMPIA, SELASA** -- Final Liga Europa 2017 antara Manchester United dan Ajax Amsterdam, Kamis (25/5) pukul 01.45 WIB, bakal seru. Keduanya dipisahkan jurang kekayaan yang besar. Tak ayal, bagi MU, trofi ini ibarat utang yang harus dilunasi, sementara Ajax bakal tampil lepas.

Trofi Liga Europa adalah pertaruhan besar bagi MU ataupun Manchester. Jose Mourinho, Setan Merah, trofi ini adalah bagian dari mimpi besarnya. Trofi ini adalah bagian dari mimpi besarnya. Trofi ini adalah bagian dari mimpi besarnya.

Mourinho menyimpan mereka agar tidak cedera seperti dalam striker Zlatan Ibrahimovic. Penetak gol terbanyak MU itu bakal absen di final, begitu pula dengan kiper utama, David de Gea. Menurut koran Inggris, Independent, De Gea terpaksa tidak dimintakan menyusul ramainya kembali kabar ketertarikan Real Madrid kepada kiper Spanyol itu.

Mourinho tidak ingin masalah soal transfer itu mengusik konsentrasi dan keutuhan tim. Manajer berjuluk "Si Spesial" itu telah mendelegasikan tugas kiper kepada Sergio Romero. Kiper kedua MU itu telah menjadi langgan tim ini di Liga Europa, ia membantu mengawal MU lolos ke final sejak fase gugur.

"Tidak ada dilema. Kanti punyanya dua kiper fantastis. Sergio bakal main di final dan David (De Gea) bisa menerimanya," ujar Mourinho, akhir pekan lalu.

Adapun di sektor penyerangan, Mourinho tampaknya bakal mengandalkan Rashford yang kembali tampil sejak mengantikan Ibrahimovic. Rashford kemungkinan diganti dua penyerang, Jesse Lingard dan pemain terbaik Liga Europa saat ini, Henrik Mkhitaryan.

Kehadiran Mkhitaryan bisa sangat menentukan di laga ini. Kecepatan lari dan umpan akrobatik penting untuk membongkar Ajax yang kerap tampil menantang dengan garis pertahanan tinggi. Mkhitaryan telah menetak total lima gol, serupa Ibrahimovic, di Liga Europa sejauh ini.

Meskipun unggul dari sisi materi pemain, MU tidak boleh meremehkan Ajax. Klub Belanda itu tidak memiliki beban seperti MU. Berbekal para talenta muda, seperti Kasper Dolberg dan Hakim Ziyech, Ajax akan bermain lepas dan meyakinkan tinggi.

**Tragedi Manchester**

Menurut Ronald Koeman, Pelatih Everton asal Belanda, Ajax bakal merepotkan MU. Seperti AS Monaco di Liga Champions, Ajax hobi tampil menyerang dengan intensitas tinggi. Anak-anak muda itu bakal tampil semangat, mengingat Ajax tidak pernah lagi menambas final kompetisi Eropa sejak 1996.

Di lain pihak, MU bakal habis-habisan. Mereka ingin menorehkan trofi bagi para

**FINAL LIGA EUROPA 2016-2017**  
AJAX AMSTERDAM VS MANCHESTER UNITED

**Arena Friends, Solna, Sweden**  
Kamis (25/5) Pukul 01.45 WIB  
Waktu: Dimulai Sabtu (Slovenia)

**Tren Penampilan**  
Kasper Dolberg  
19 tahun  
12 gol  
0.5 gol per pertandingan  
1 gol per pertandingan  
1 gol per pertandingan

**Tren Penampilan**  
Marcus Rashford  
19 tahun  
10 gol  
0.2 gol per pertandingan  
2 gol per pertandingan  
2 gol per pertandingan

**Statistik Tim di Liga Europa**

14	Laga	14
8	Makhluk	9
3	Kalah	2
3	Sejamban	3
24	Tak ada gol	23
4.71	Rata-rata gol per pertandingan	1.64
15	Keputusan	8
1.07	Tinggi rata-rata bola	0.57
54%	Rata-rata penguasaan bola	56%
16.07	Rata-rata serangan	14.86
85%	Akurasi operan	88%
46%	Ketahanan dalam serangan	60%
1.2	Order per laga	0.9
2	Takal ber laga	1.4

**Rekor "Head to Head"**

2	Bertemu	3
2	5	3
2	5	3

**Daftar Juara Liga Europa Sepuluh Musim Terakhir**

- 2006-2007: Sevilla (Spanyol)
- 2007-2008: Aston Villa (Inggris)
- 2008-2009: Arsenal (Inggris)
- 2009-2010: Liverpool (Inggris)
- 2010-2011: Tottenham Hotspur (Inggris)
- 2011-2012: Arsenal (Inggris)
- 2012-2013: Liverpool (Inggris)
- 2013-2014: Chelsea (Inggris)
- 2014-2015: Sevilla (Spanyol)
- 2015-2016: Sevilla (Spanyol)

**LIGA EUROPA**  
*Darah Muda Warisan Johan Cruyff*

Marc Overmars, legenda Ajax Amsterdam yang pernah bertarung di Inggris, mengingatkan, "arwah Johan Cruyff" bakal mendampingi Ajax ketika berhadapan Manchester United di final Liga Europa dini hari nanti.

Perkataan Overmars itu mungkin terlalu berlebihan. Cruyff, legenda sepak bola Belanda yang meninggal setahun silam, tidak mungkin bangkit dari kubur untuk menyaksikan laga itu. Makna yang dimaksud Overmars adalah nilai dan filosofi sepak bola Cruyff masih hidup di Ajax. Ya, Ajax adalah salah satu dari dua klub di dunia yang saat ini kekal mengagumkan ideologi "Cruyffian", yaitu paham sepak bola yang menekankan pada menyerang total (total football).

Sebelum Ajax, Barcelona adalah klub yang telah hidup dan berkembang mengagumkan paham ini. Keduanya, melalui ahli warisnya, seperti Diego Simeone dan Luis Enrique, baru memilikisasi warisan mantan pelatihnya, Cruyff, itu.

Paham Cruyffian di Barca hidup selendang di paku 68-tahun atau sejak bola penguasaan bola tinggi khas Spanyol. Berbeda dengan Barca, Ajax saat ini mengagumkan paham Cruyffian klasik, yaitu bermain menyerang dan menekan dalam tempo tinggi selanjutnya.

Juga, saat Ajax tampil dalam performa puncak, mereka harus mengalah tim selanjutnya, yaitu Barca dan Liverpool. Tidak heran, mereka sempat menenggelamkan tim yang lebih berpengalaman, Olympique Lyon, 4-1, di semifinal.

"Mereka punya dua wajah. Mereka bisa trik

Cruyff.

Seperti tipikal Ajax di era legendarisnya pada 1970-an atau 1990-an, tim Ajax saat ini punya sejumlah pemain muda bertalenta. Sehubungan dengan itu, seperti Kasper Dolberg dan Hakim Ziyech, punya teknik tinggi.

Bakal mereka koni terarah wajah dianda Peter Bosz, pelatih yang sangat mengagumkan Cruyff. Seperti Cruyff atau Guardiola, ia punya satu "modus" sepak bola yang wajib dipatuhi pemainnya. Itu adalah sistem "tota defen".

Setiap kali kehilangan bola, mereka wajib membunyikan kembali dalam waktu tidak boleh lebih dari lima detik. Tidak heran, di sejumlah laga, mereka kerap menentang Tottenham, Arsenal, dan Chelsea, dan juga, "tali banyang".

Murkus yang mengagumkan paham ini adalah memang sangat sulit, tapi sangat penting.

**Paham total football itu. Tapi nyaris pernah di dunia.** Dengan banyaknya kompetisi yang harus diikuti, saya menyarankan total seperti itu yang menguraikan etimologi. Beruntung, pernah Ajax saat ini memiliki gaya itu.

Tim ini mengedukasi para pemain untuk bermain efektif dan semangat berlagang. Usia rata-rata skuad adalah 22,7 tahun, termasuk di kompetisi Eropa saat ini. Berdasarkan dengan MU yang usia rata-rata adalah 28,9 tahun.

"Darah muda" pernah membuat Ajax menjadi prestasi fenomenal, yaitu menorehkan Liga Champions 1995. Seperti saat ini, ketika itu, pasukan muda Ajax mengedukasi tim laga, dan saat itu adalah modalitas di Eropa. MU-Milan

## LIGA 1

## Adu Gengsi Derbi Sumatera

PADANG, KOMPAS — Laga dua tim Sumatera, Sriwijaya FC melawan Semen Padang FC, di Stadion H Agus Salim, Padang, Sumatera Barat, Senin (17/4) sore ini, bakal mengawali laga Gojek Traveloka Liga 1 di tanah Sumatera. Adu gengsi dan keinginan meraih kemenangan di laga awal diprediksi membuat pertandingan menarik.

"Skuad Sriwijaya tak jauh berbeda dari kompetisi sebelumnya. Meski demikian, kami tetap hati-hati. Apalagi ada Nur Iskandar (eks pemain Semen Padang) yang sedikit banyak tahu kekuatan kami," kata Pelatih Semen Padang Nil Maizar, Minggu, di Padang.

Meski sejumlah pemain andalan seperti Ko Jae Sung, Boas Atururi, dan Cassio Fransisco De Jesus bakal absen di laga itu karena cedera, Nil tidak risau. Ia pun menyiapkan strategi mengoptimalkan pemain lain.

Pemain tuan rumah Semen Padang, Adi Nugroho, optimistis timnya mampu meraih kemenangan di laga itu. "Pemain dalam kondisi baik dan siap. Kami berharap bisa menang dan meraih hasil maksimal," ujarnya.

Sementara Pelatih Sriwijaya FC Osvaldo Lessa menyiapkan permainan cepat, baik dalam transisi menyerang maupun bertahan. Strategi ini disiapkan untuk mengantisipasi lawan yang dinilai sebagai salah satu tim kuat. "Kami menargetkan juara kompetisi sehingga harus berusaha keras pada setiap pertandingan," katanya.

Gelandang Sriwijaya FC, Manda Cingi, menyatakan, meski berambisi meraih poin di Padang, timnya tetap akan mengikuti instruksi pelatih untuk bermain tenang dan menikmati laga.

Laga Semen Padang melawan Sriwijaya FC kali ini akan menjadi pertemuan ketujuh dalam tiga tahun terakhir. Dalam enam pertemuan sebelumnya, Semen Padang menang dua kali atas Sriwijaya, sekali kalah, dan sisanya

seri. Kedua tim terakhir bertemu di laga Torabika Soccer Championship di Stadion Jakabaring, Palembang, Sumatera Selatan, November 2016. Saat itu hasilnya imbang 1-1.

### Madura United menang

Madura United FC sukses meraih poin saat menjamu Bali United di Stadion Gelora Ratu Pamekasan, Pamekasan, kemarin. Madura United yang mengandalkan trio penyerang Guy Junior, Saldi, dan Bayu Gatra, menang 2-0.

Tampil menekan sejak awal laga, Madura United baru bisa menjebol gawang lawan pada

menit ke-32. Sontekan Bayu Gatra gagal ditepis kiper Bali United, Made Wardana.

Pada menit ke-61, Madura United memainkan Peter Odemwingie yang menggantikan Guy Junior. Odemwingie pun menggenapi kemenangan Madura United dengan gol penalti pada menit ke-74 setelah pemain Bali United, Ahn Byung-Keong, *handball* di kotak pertahanannya.

Pada laga lain, Persija Jakarta menang 2-0 atas tuan rumah Persiba Balikpapan. Sementara PSM Makassar menang 3-1 atas tamunya, Persela Lamongan.

(ZAK/BAH/DIA/REN)



KOMPAS/BAHANA PATRIA GUPTA

**Pemain Madura United FC, Bayu Gatra Sanggi Awan' (kanan), berduel dengan kiper Bali United FC, I Made Wardana, dalam laga kompetisi Gojek Traveloka Liga 1 di Stadion Gelora Ratu Pamekasan, Pamekasan, Minggu (16/4). Madura United menang 2-0.**

## LIGA ITALIA

## "Langgam" China di Derby Milan

MILAN, JUMAT — Derby Milan di Liga Italia, Sabtu (15/4) ini, akan menampilkan nuansa baru. Derby yang sangat prestisius di masa silam itu akan kembali menjadi magnet dunia menyusul kepastian akuisisi AC Milan oleh konsorsium China.

Derby Milan edisi ke-218 itu akan digelar kurang dari 48 jam setelah Milan resmi dibeli Rossoneri Sport Investment Lux, yaitu konsorsium usaha yang dipimpin miliarder asal China, Li Yonghong. "Rossoneri" dibeli seharga 740 juta euro atau Rp 10 triliun dari tangan Silvio Berlusconi, pemilik sebelumnya.

Dengan demikian, derby Milan yang akan digelar di Stadion Giuseppe Meazza ini kental dengan langgam China. Klub rivalnya, Inter Milan, lebih dulu diakuisisi grup bisnis Suning Commerce yang juga asal China, Juni 2016.

Menyusul peralihan kepemilikan itu, untuk pertama kali dalam sejarah, jam main laga tersebut akan dimajukan. Tendangan awal dilakukan pada siang hari pukul 12.30 waktu lokal atau pukul 17.30 WIB.

Mengacu pada *Football Italia*, pemajuan jadwal itu sengaja dilakukan untuk mengakomodasi kepentingan fans kedua klub di Asia, khususnya dari "Negeri Tirai Bambu". Laga itu diyakini bakal menyedot banyak penonton baru dari China.

Menurut *Gazzetta dello Sport*, koran olahraga di Italia, derby itu akan membukukan rekor baru penonton dalam satu dekade. Diperkirakan 862 juta penonton di seluruh dunia, sebagian dari China, bakal menyaksikan laga ini melalui layar televisi.

Tiket derby itu pun ludes terjual. "Kedua klub juga akan mendapat 4 juta euro (Rp 56 miliar) dari penjualan tiket dan hak siar" laga itu. Angka keuntungan ini melampaui laga Inter kontra Juventus, September tahun lalu," tulis *Gazzetta dello Sport*.

Gairah menjelang derby ini juga sangat terasa di internal Milan maupun Inter. Laga ini sangat krusial bagi kedua tim guna menjaga kans lolos ke kompetisi Eropa. Milan kini berada di peringkat keenam, unggul dua poin atas "Il Nerazzurri".

"Yang pasti, saya ingin tim ini lolos ke kompetisi Eropa musim depan, terlepas dari apa pun hasil Inter Milan," kata Pelatih Milan Vincenzo Montella yang bertekad mengakhiri tiga musim puasa penampilan Milan di Eropa.

Berbeda dengan dekade-dekade lalu, pamor Milan dan Inter kini meredup. Keduanya bak raksasa tertidur. Milan, misalnya, berturut-turut finis di luar peringkat enam besar dalam tiga musim terakhir. Adapun posisi terbaik Inter dalam empat tahun terakhir adalah keempat, yaitu

pada musim 2015-2016. Tak ayal, pembelian Milan oleh investor China diharapkan bisa membangkitkan kembali kejayaan klub itu. Menurut mantan pelatih Milan Fabio Capello, pemilik baru klub ini harus berani berinvestasi besar untuk menegakkan ketertinggalannya di Eropa, khususnya Italia.

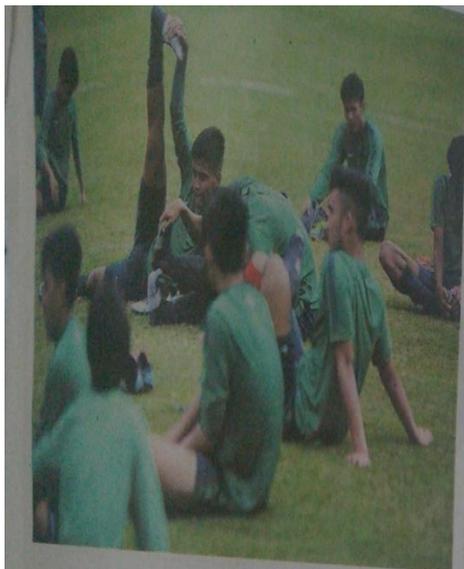
"Ini (alih kepemilikan) adalah batu pijakan untuk membangun kembali Milan, tim yang pernah memenangi banyak trofi. Kita harus berharap pemilik baru memiliki cukup modal guna membawa tim ini bersaing dengan tim-tim raksasa Spanyol, Inggris, dan Jerman. Skuad saat ini tidak cukup mumpuni," ujar Capello.

Terkait harapan itu, Yonghong mengatakan, mimpi membangkitkan kembali kejayaan Milan adalah kewajiban besar baginya. "Milan adalah klub top yang kaya prestasi. Target kami adalah meyakinkan fans Milan di seluruh dunia untuk tetap mencintai klub ini," ujar Yonghong.

Sementara itu, Inter bertekad memperkuat skuad pada musim depan dengan mendatangkan bintang sensasional AS Monaco, Kylian Mbappe. Inter menyalakan 70 juta euro atau Rp 988 miliar untuk membeli penyerang berusia 18 tahun itu. Inter dalam tren buruk setelah kalah berturut-turut di dua laga Liga Italia sebelumnya. (REUTERS/JON)



Perwakilan konsorsium Sino-Europe Sports, David Han Li (kiri) dan Li Yonghong (tengah), serta CEO AC Milan Marco Fassone menunjukkan kostum "Rossoneri" saat konferensi pers terkait penjualan klub yang sebelumnya dimiliki Silvio Berlusconi ke pemodal asal China di Milan, Italia, Jumat (14/4).



KOMPAS AGUS SUKAWATI

Puluhan pemain sepak bola melakukan peregangan saat seleksi pemain tim nasional U-18 di Lapangan Atang Sutresna, Cikarang, Jakarta Timur, pada 7 April. Pelatih timnas U-18, Indra Sjafri, Rabu (12/4), akan memilih 32 pemain yang akan dipersiapkan untuk tampil di Piala AFF U-18 pada September 2017. Para pemain muda Indonesia yang tinggal di luar negeri tidak masuk dalam daftar 32 pemain itu.

## TIM NASIONAL U-18

# Indra Sjafri Belum Pilih Pemain Diaspora

JAKARTA, KOMPAS — Pelatih tim nasional sepak bola U-18, Indra Sjafri, pada Rabu (12/4) di Jakarta, memilih 32 pemain untuk bertanding di Piala AFF U-18, November mendatang. Di antara yang terpilih, tidak ada pemain Indonesia yang berlatih di luar negeri atau dikenal sebagai pemain diaspora.

Sebelumnya, Indra memanggil 80 pemain dari berbagai provinsi dan 14 pemain diaspora untuk menjalani seleksi di Lapangan Atang Sutresna, Cikarang, Jakarta Timur. Seleksi dibagi dalam tiga gelombang, dengan gelombang terakhir disediakan untuk pemain diaspora. Namun, dari 32 pemain yang diumumkan lolos seleksi, tidak ada nama dari 14 pemain diaspora.

"Ada beberapa pemain (diaspora) yang kami inginkan dan memenuhi kualifikasi untuk direkrut menjadi bagian dari tim nasional U-18. Namun, mereka

tidak bisa mengikuti pelatihan jangka panjang karena mereka akan melanjutkan sekolahnya masing-masing di luar negeri," ujar Indra.

Namun, lanjut Indra, sudah ada solusi terhadap masalah itu, yakni menjalin komunikasi dengan pelatih mereka di sana untuk saling berbagi info tentang perkembangan performa mereka. "Saya juga sudah bertemu dengan orang tua," ucap Indra.

Menurut Indra, jika ada pemain diaspora yang diperikannya, dia akan memanggil pemain itu untuk berlatih selama 1,5 pekan sampai dua bulan sebelum turnamen digelar.

Untuk 32 pemain yang sudah dipanggil, Indra akan mengumumkan mereka kembali pada 15 April. Pada 10-14 April, mereka diibarkan karena sebagian dari mereka harus menjalani ujian akhir nasional.

Ke-32 pemain yang dipanggil

untuk menjalani seleksi berikutnya adalah M Riyandi, Gianluca Rossy, Aqil Savik, dan Faka Handika pada posisi kiper. Pada posisi bek diisi Rafid Lestahulu, Dendi Zhan, Nurhidayat, Julyano Nono, Rachmat Irianto, Kadek Raditya, Benaldi Yulhan, Ahmad Saiful, Dedi Tri, Irsan Lestahulu, dan Firza Andika.

Posisi gelandang diisi Achmad Arthur, Witan Sulaiman, Syarifudin Hidayatullah, Luthfi Kamal, Teuku Noer Fadhil, M Iqbal, Resky Witriawan, Adha Nurrokhim, dan Feby Eka Putra. Sementara lini depan diisi oleh Jaidug Arya, Aulia Hidayat, Jefry Bisse, Deka Toha, Hanis Sugihara, M Rafly Mursalin, Egi Maulana, dan Davi Aldiansyah.

Indra diharapkan dapat mengulang sukses yang diraihnya bersama timnas U-18 pada Piala AFF U-19 2013. Saat itu, Indonesia menjadi juara.

Untuk mewujudkan target itu,

timnas U-18 akan mengikuti turnamen di Toulon, Perancis, 29 Mei-10 Juni. Turnamen itu akan diikuti Kuba, Ceko, Pantai Gading, Inggris, Perancis, Angola, Jepang, Skotlandia, Wales, Bahrain, Australia, dan Indonesia. Pada turnamen itu, Indra hanya akan membawa 20 pemain.

Menurut Indra, pada turnamen itu ada tim yang kualitasnya di bawah, setara, dan di atas Indonesia. Kondisi itu ideal untuk menguji tim nasional Indonesia.

### Verifikasi dokumen

Terkait verifikasi dokumen klub peserta Gojek Traveloka Liga 1 yang belum kunjung selesai, Pelaksana Tugas Sekjen PSSI Joko Driyono mengatakan, PSSI sudah berkomunikasi dengan Badan Olahraga Profesional Indonesia (BOPI). PSSI dan BOPI sepakat Liga 1 tetap dapat dimulai pada 15 April. (BCA)

## LIGA SPANYOL

## Barcelona "Jatuh Tertimpa Tangga"

MALAGA, SABTU – Peribahasa sudah jatuh tertimpa tangga dialami Barcelona ketika bertandang ke Stadion La Rosaleda, Malaga, Minggu (9/4) dini hari WIB. Barcelona kalah 0-2 dari tuan rumah dan kehilangan Neymar yang diganjar kartu merah.

Kekalahan itu membuat Barcelona tertinggal tiga poin dari Real Madrid di puncak klasemen dengan 72 poin. Kondisi itu menyulitkan "Blaugrana" mengejar Madrid dan mempertahankan gelar juara La Liga 2016-2017. Apalagi, Madrid masih memiliki selisih satu laga dibandingkan Barcelona. Jika Madrid memenangkan laga yang tertunda melawan Celta Vigo, selisih poin Barcelona dengan Madrid kian lebar.

Kerugian bagi Barcelona di laga itu berlipat ganda setelah penyerang, Neymar Jr, diganjar kartu merah karena dua kali mendapat kartu kuning. Neymar bakal absen pada laga La Liga berikutnya melawan Real Sociedad.

Neymar diganjar kartu kuning pertama karena mengulur waktu dengan membetulkan tali sepatu

di depan pemain Malaga yang akan melakukan tendangan bebas. Kartu kuning kedua dijatuhkan karena Neymar menjatuhkan lawan dengan kasar.

Sanksi bagi Neymar kemungkinan dapat bertambah karena penyerang asal Brasil itu memberi tepuk tangan yang bermaksud menghina asisten wasit keempat, di lorong saat keluar dari lapangan.

Tindakan Neymar itu ditulis wasit dalam laporan sesuai laga. Jika dianggap sebagai pelanggaran tambahan, Neymar dapat dikenai sanksi tambahan berupa larangan bermain satu sampai tiga laga.

Jika itu terjadi, Neymar tidak dapat memperkuat Barcelona saat melawan Real Madrid. Hal itu menjadi kerugian besar karena laga *el clasico* menjadi andalan Barca untuk menggusur Madrid dari puncak klasemen.

"Saya pikir penafsiran dari kartu kuning adalah istimewa. Kami harus sangat berhati-hati pada beberapa laga karena ada sejumlah pelanggaran kasar dari belakang yang tidak dihukum dan membetulkan tali sepatu di-

jatuhi-kartu kuning," kata Luis Enrique, Manajer Barca.

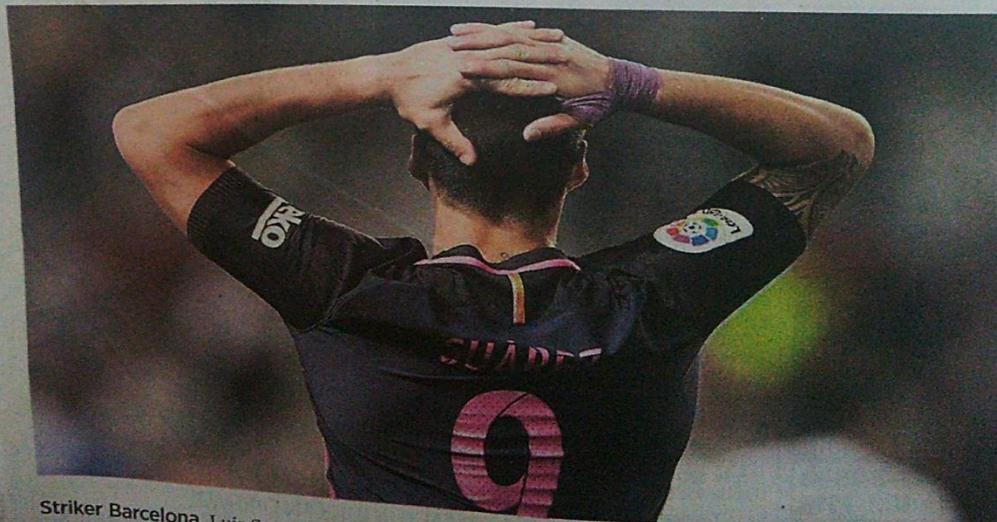
Pada laga itu, Barca mendominasi permainan, tetapi kesulitan mencetak gol karena kokohnya pertahanan Malaga. Malaga justru dapat mencuri gol melalui serangan balik Sandro Ramirez pada menit ke-32. Ramirez merupakan penyerang yang pernah dibuang Barca.

Saat Barca berusaha keras menyamakan skor, Malaga kembali menggandakan gol melalui serangan balik pada menit ke-90. Jony mencetak gol sesuai mendapat umpan dari Pablo Fornals.

Menurut Enrique, kekalahan timnya merupakan dampak ketidakcermatan wasit.

"Gol pertama mereka terjadi berkat kesalahan kami mengartikan *off-side*. Saat Sergi Roberto dijatuhkan, Malaga seharusnya dihukum penalti, bukan tendangan bebas," kata Enrique.

Dalam laga lain, Valencia menang 3-1 atas Granada. Simon Zaza mencetak dua gol dan Santi Mina mencetak satu gol lainnya bagi Valencia. Sementara satu gol Granada dicetak oleh Ezequiel Ponce. (AFP/REUTERS/ECA)



Striker Barcelona, Luis Suarez, menangkupkan kedua telapak tangan di belakang kepala sebagai wujud penyesalan atas kekalahan 0-2 dari Malaga di La Liga, Minggu (9/4) dini hari WIB. Kekalahan di Stadion La Rosaleda itu menghambat laju Barca mengejar Real Madrid.

AP PHOTO/DANIEL TEJEDOR

LIGA INGGRIS

## "The Reds" Terus Mencari Pola Pertahanan Ideal

LIVERPOOL, JUMAT — Liverpool terus berupaya mencari pola permainan yang ideal. Salah satu upaya itu adalah mereplikasi pola pertahanan dengan tiga bek tengah milik Chelsea.

Menjelang laga kontra Stoke City di Liga Inggris, Sabtu (8/4) malam WIB, Manajer Liverpool Juergen Klopp meminta timnya meniru "The Blues". "Tim seperti Chelsea tidak akan membiarkan lawan memegang bola di 20 menit terakhir," ujarnya.

Klopp sempat menanggalkan sejenak pakem *gegenpressing* alias sepak bola menekan cepat, dalam 30 menit terakhir laga melawan Bournemouth, Kamis

lalu. Ia beralih ke pola pertahanan tiga bek tengah dengan memasukkan Joel Matip ketika "The Reds" unggul 2-1.

Klopp sengaja ingin Liverpool tampil bertahan di menit tersisa untuk mempertahankan keunggulannya. Mereka enggan mengulangi kesalahan di laga-laga sebelumnya, yaitu kebobolan pada menit-menit akhir karena konsisten tampil terbuka.

Namun, mereka bukan Chelsea yang terbiasa tampil dengan pola tiga bek tengah dan bermain tertutup. The Reds kebobolan di menit ke-87 akibat gagal mengantisipasi bola hasil lemparan ke dalam. Skor punimbang 2-2.

Menurut Klopp, timnya masih butuh waktu beradaptasi dengan sistem tiga bek tengah yang biasa dimainkan The Blues itu. "Kami tidak punya pengalaman (tampil dengan tiga bek tengah) itu. Jadi, terlepas hasilnya tidak baik (imbang dengan Bournemouth), itu bisa menjadi bahan pengalaman buat kami," ujarnya.

Karena itu, Klopp kemungkinan masih akan menerapkan pola permainan dengan tiga bek saat bertandang ke markas Stoke malam ini. Pakem baru Liverpool itu bisa diterapkan sejak menit pertama atau pada babak kedua.

Sistem pertahanan Chelsea itu sempat ditiru sejumlah klub lain-

nya, seperti Manchester City, Manchester United, dan Tottenham Hotspur. Sejaht ini baru Spurs yang sukses dan konsisten memainkan pola pertahanan rapat itu.

Menurut penyerang Liverpool, Divock Origi, timnya tidak boleh menyerah dalam upaya mencari keseimbangan tim. The Reds merupakan tim paling tajam di Liga Inggris saat ini dengan mencoploskan 66 gol dari 31 laga.

Namun, produktivitas itu tidak diimbangi pertahanan yang baik. Gawang mereka telah kebobolan 39 gol alias yang tertinggi dari tujuh tim lainnya di papan atas.

(AFP/REUTERS/JON)

## BIODATA PENELITI



Bismillahirrahmanirahim.

Nama Saya Marthianty Nur Humairah, biasa dipanggil Anty. Saya lahir dari seorang perempuan kuat dan sabar luar biasa bernama Kurni yang didampingi oleh laki-laki tangguh yaitu Uta Sutarjo di Kuningan, 16 Maret 1995. Saya anak kedua dari tiga bersaudara. Kakak Saya bernama Fajar Rachman Bahtera dan adik Saya bernama Trisnandar Panji Kurnia. Saat ini Saya tinggal bersama orangtua Saya di Jalan Pahlawan Komarudin No. 45. Pulogebang Cakung Jakarta Timur.

Saya pernah bersekolah di SD N Pulogebang 06 Pagi, SMP N 138 Jakarta, SMA N 11 Jakarta, dan S1 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Negeri Jakarta. Selama mengenyam pendidikan dari Sekolah Dasar sampai kuliah, Saya pernah mengikuti berbagai macam organisasi yaitu paskibra dari kelas 1-3 SMP, OSIS SMP, Mandarin *Club* saat SMA, pengurus BEMJ BSI priode 2013-2014, Teater Zat dari 2013 sampai lulus (2017). Pengalaman yang sangat luar biasa karena bisa mengikuti berbagai organisasi disetiap jenjang pendidikan. Terima kasih karena telah hadir dalam perjalanan hidup Saya.

Jakarta, 17 Agustus 2017

Marthianty Nur Humairah